

**PERANCANGAN PUSAT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOTA
MALANG DENGAN ART DECO**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NAUFALA ANISUL FARAH

NIM : 16660042



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

PERANCANGAN PUSAT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOTA MALANG DENGAN ART DECO

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

NAUFALA ANISUL FARAH

NIM : 16660042

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Naufala Anisul Farah
NIM : 16660042
JURUSAN : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang dengan Art Deco

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 17 Mei 2020

Pembuat Pernyataan,



Naufala Anisul Farah

16660042



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Naufala Anisul Farah
NIM : 16660042
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN PUSAT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOTA MALANG DENGAN ART DECO

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 17 Mei 2020

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Arief Rakhman Setiono, M.T.

NIP. 19790103 200501 1 005

Dr. Yulia Eka Putrie. M.T.

NIP. 19810705 200501 2 002

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

M. Mukhlis Fahrudin, M.Si.

NIPT. 201402011409

**PERANCANGAN PUSAT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOTA MALANG
DENGAN ART DECO**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NAUFALA ANISUL FARAH

NIM : 16660042

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 6 Mei 2020

Pembimbing I,

Dr. Agung Sedayu, M.T

NIP. 19781024 200501 1 003

Pembimbing II,

M. Mukhlis Fahrudin, M.Si

NIPT. 201402011409

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP. 19760416 200604 2 001

**PERANCANGAN PUSAT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOTA MALANG
DENGAN ART DECO**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NAUFALA ANISUL FARAH

NIM : 16660042

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 6 Mei 2020

Menyetujui:

Tim Penguji

Penguji Utama	: Arief Rakhman Setiono, M.T. NIP. 19790103 200501 1 005	(	)
Ketua Penguji	: Dr. Yulia Eka Putrie. M.T. NIP. 19810705 200501 2 002	(	)
Sekretaris Penguji	: Dr. Agung Sedayu, M.T. NIP. 19781024 200501 1 003	(	)
Anggota Penguji	: M. Mukhlis Fahrudin, M.Si NIPT. 201402011409	(	)

**Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur**

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19760416 200604 2 001

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan 1	
Lembar Pengesahan 2	
Lembar Pernyataan Orisinalitas Karya	
Daftar Isi.....	i
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Perancangan	4
1.4 Manfaat Perancangan	4
1.5 Batasan Desain	5
1.6 Keunikan Rancangan	6
BAB 2.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Objek Rancangan	8
2.1.1 Definisi Objek.....	8
2.1.2 Teori yang relevan dengan objek	9
2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek	12
2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek	18
2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek	19
2.2 Tinjauan pendekatan Arsitektur Art Deco.....	24
2.2.1 Definisi dan Penjelasan Pendekatan Arsitektur Art Deco	24
2.2.2 Sejarah Pendekatan Arsitektur Art Deco di Indonesia	26
2.2.3 Ciri-ciri Pendekatan	26
2.2.4 Studi preseden berdasarkan pendekatan	27
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam	30
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islam	30
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan	33
BAB 3.....	35

METODE PERANCANGAN.....	35
3.1 Tahap Programming.....	35
3.1.1 Ide Perancangan	35
3.1.2 Identifikasi Masalah.....	35
3.1.3 Tujuan	35
3.2 Tahap Rancangan.....	36
3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan	37
3.2.3 Teknik Sintesis.....	38
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar	38
3.3 Skema Tahapan Perancangan.....	39
BAB 4.....	40
ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN	40
4.1 Analisis Kawasan Perancangan	40
4.1.1 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan	40
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Tapak Perancangan	41
4.1.3 Gambaran Sosial Budaya dan ekonomi Masyarakat	44
4.2 Analisis Fungsi	46
4.2.1 Analisis Aktivitas	50
4.2.2 Analisis Pengguna	53
4.2.3 Analisis Sirkulasi Pengguna	56
4.2.4 Analisis Ruang	60
4.2.5 Analisis Kualitatif	65
4.2.6 Diagram Keterkaitan Ruang	69
4.2.7 Block Plan	69
4.3 Analisis Bentuk	73
4.3.1 Analisis Zoning.....	73
4.3.2 Analisis Bentuk Dasar.....	75
4.4 Analisis Tapak	78
4.4.1 Analisis Tata Massa	78
4.4.2 Analisis Angin	79
4.4.3 Analisis Matahari	80
4.4.4 Analisis Sirkulasi.....	81
4.4.5 Analisis Vegetasi	82

4.4.6	Analisis Kebisingan.....	83
4.4.7	Analisis Utilitas	84
4.4.8	Analisis Struktur.....	85
BAB 5		86
KONSEP PERANCANGAN		86
5.1	Konsep Dasar	86
5.2	Konsep Tapak.....	87
5.3	Konsep Ruang.....	88
5.4	Konsep Bentuk	89
5.5	Konsep Utilitas	90
5.6	Konsep Struktur	92
BAB 6		94
6.1	Konsep Perancangan	94
6.1.1	Konsep Tapak	95
6.1.2	Konsep Bentuk Rancangan.....	96
6.1.3	Konsep Ruang	97
6.1.4	Konsep Struktur	98
6.2	Hasil Rancangan	99
6.2.1	Spesifikasi Desain Pada Tapak	100
6.2.2	Sirkulasi Kawasan	102
6.2.3	View Kawasan	103
6.3	Spesifikasi Bangunan	110
6.3.1	Asrama/ Shelter	110
6.3.2	Gedung Pelatihan Keterampilan	116
6.3.3	Peribadatan	121
6.3.4	Pengaduan HAM	125
6.3.5	Poliklinik.....	130
6.3.6	Plaza/UKM.....	134
6.4	Detail Lanskap	136
6.5	Hasil Rancangan Utilitas.....	137
6.5.1	Utilitas Listrik	137
6.5.2	Plumbing dan Pengolahan sampah	137
6.6	Gambar Kerja	139
BAB 7	PENUTUP	152

7.1	Kesimpulan	152
7.2	Saran	152
DAFTAR PUSTAKA		153



Daftar Gambar

BAB 1

BAB 2

Gambar 2. 1 Skema Ruangan Museum	12
Gambar 2. 2 Perabot Dapur	13
Gambar 2. 3 Meja Jahit	13
Gambar 2. 4 Standart Kursi Jahit	13
Gambar 2. 5 Dimensi Meha Jahit	14
Gambar 2. 6 Ruang Pemeriksaan Kesehatan	15
Gambar 2. 7 Ruang Pemeriksaan Konseling	15
Gambar 2. 8 Ruang Kamar Pemeriksaan Konseling	16
Gambar 2. 9 Auditroium	16
Gambar 2. 10 Ruang Tidur	17
Gambar 2. 11 Ruang Metabolism	17
Gambar 2. 12 Kantor Pengelola	18
Gambar 2. 13 Space Display	18
Gambar 2. 14 Women Crisis, Sypsrus	19
Gambar 2. 15 Prespektif Jendela	20
Gambar 2. 16 Detail Jendela	21
Gambar 2. 17 Interior Ruang Makan	21
Gambar 2. 18 Potongan A-A'	22
Gambar 2. 19 Potongan B-B'	22
Gambar 2. 20 Denah Layout	22
Gambar 2. 21 Entrance	23
Gambar 2. 22 Parkir	23
Gambar 2. 23 Interior Bangunan	24
Gambar 2. 24 Villa Isola, Bandung	27
Gambar 2. 25 Tekstur Dinding	28
Gambar 2. 26 Lanskap Bangunan	28
Gambar 2. 27 Eksterior Villa Isola	29
Gambar 2. 28 Eksterior Bangunan	29
Gambar 2. 29 Perulangan Bentuk	29

BAB 3

Gambar 3. 1 Tahap analisis metode linear	36
--	----

BAB 4

Gambar 4. 1 Peta Kota Malang	40
------------------------------------	----

Gambar 4. 2 Analisis Kawasan Blimbing, Malang	42
Gambar 4. 3 Analisis Kawasan Perancangan	43
Gambar 4. 4 Analisis Kawasan Perancangan	45
Gambar 4. 5 Diagram Keterkaitan Ruang	69
Gambar 4. 6 Analisis Zoning Horizontal	73
Gambar 4. 7 Analisis Zoning Horizontal	74
Gambar 4. 8 Transformasi Bentuk	77
Gambar 4. 9 Analisis Tata Massa	78
Gambar 4. 10 Analisis Angin	79
Gambar 4. 11 Analisis Matahari	80
Gambar 4. 12 Analisis Sirkulasi	81
Gambar 4. 13 Analisis Vegetasi	82
Gambar 4. 14 Analisis Kebisingan	83
Gambar 4. 15 Analisis Utilitas	84
Gambar 4. 16 Analisis Struktur	85

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penjelasan Analisis Preseden	22
Tabel 2. 2 Penjelasan Analisis Preseden	28
Tabel 2. 3 Penjelasan Analisis	29
Tabel 2. 4 Aplikasi Nilai Islam	33



ABSTRAK

Farah, Naufala Anisul, 2019, *Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan dengan Arsitektur Art Deco di Kota Malang*. Proposal Tugas Akhir. Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Agung Sedayu, MT, M. Mukhlis Fahrudin, M.Si.

Kata Kunci : Pusat Pemberdayaan, Art Deco, Perempuan.

Perempuan merupakan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, budaya maupun agama, terutama perempuan memiliki peranan penting dalam kehidupan keluarga. Perempuan sendiri merupakan madrasah pertama bagi putra-putrinya. Namun dibalik peranan penting seorang perempuan dalam berbagai aspek, terdapat banyak pula permasalahan yang cukup kompleks. Rasa kemandirian yang dimiliki oleh perempuan ini memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak bergantung pada orang lain, baik keluarga maupun sahabat. Dalam keluarga, tanggung jawab juga dipikul oleh perempuan guna memberikan finansial yang lebih baik bagi keluarga. Pada umumnya, keterpurukan ekonomi dan minimnya pendidikan mendorong perempuan untuk memperbaiki ekonomi meskipun menjadi Tenaga Kerja Migran (TKW).

Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan ini memberikan solusi untuk permasalahan Perempuan (Women Crisis). Dalam lingkup pembinaan ini memberikan wadah atau objek bagi perempuan untuk fungsi pembinaan dalam bidang keterampilan, kesehatan, pendidikan, spiritual dan lain sebagainya. Pembinaan dalam bidang keterampilan dan pendidikan sendiri terdiri dari fasilitas pelatihan dalam bentuk kelas-kelas maupun ruang workshop. Pembinaan keterampilan sendiri terdapat berbagai macam, diantaranya kerajinan tangan, memasak, menjahit, membatik dan lain sebagainya. Untuk mendukung kegiatan keterampilan, diadakan pembinaan dalam bidang ekonomi dengan penyediaan fasilitas berupa UMKM.

Perancangan ini dapat menyelesaikan permasalahan bagi perempuan dengan memberikan wadah atau ruang untuk berkegiatan dalam menghasilkan sebuah produk. Perempuan-perempuan ini digiring untuk menjadi seorang Pengusaha agar tidak menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik perempuan yang tertutup, menyukai aksesoris, dan sifat yang kalem dimana seluruh karakteristik tercakup dalam Pendekatan Art Deco.

ABSTRACT

Farah, Naufala Anisul, 2019, *Women's Empowerment Center Building with Art Deco Approach in Malang City*. Architectural Engineering. Science and Technology Faculty. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Agung Sedayu, MT., M. Mukhlis Fahrudin, M.Si

Key Word: Women's Empowerment Center, Art Deco, Women.

Women are an important role in various aspects of life, both in the aspect of social, cultural and religious, especially women have an important role in family life. Women's own is the first madrasa for his sons and daughters. However, despite the important role of a woman in various aspects, there are many problems that are quite complex. A sense of independence that is owned by women this gives a high sense of responsibility and not rely on other people, both family and friends. In the family, responsibility is also borne by women in order to provide financially better for the family. In general, the economic downturn and lack of education drive women to fix the economy despite being Migrant Workers (TKW).

The design Center for Empowerment of Women it provides a solution to the problems of Women (Women's Crisis). Within the scope of this coaching is provide a container or object for women to the function of coaching in the field of skills, health, education, spiritual and so forth. Coaching in the field of skills and education consists of training facilities in the form of classes or workshop space. Coaching skills for yourself there are a variety of kinds, including crafts, cooking, sewing, batik and others. To support the activities of the skills, held the coaching in the field of economy with the provision of facilities in the form of SMES.

This design can solve problems for women by providing a container or space to hold activities in producing a product. These women were led to become an Entrepreneur in order not to be Labor Women (TKW). This approach is in accordance with the characteristics of the women were covered, love the accessories, and the nature of the calm in which all characteristics covered in the Approach of Art Deco.

المخلص

فرح, نوفلا انسل الفرح. 2019. تصميم مركز تمكين المرأة مع الفن المعماري الأرت ديكو في مدينة مالانج. الجامعة الاسلامية الحكومية مولانامالك ابراهيم مالانج, قسم الهندس المعمارية. , المشرف : ا كوغ سيدايو, , مت, محد مخلص فهرالدين.

كلمات البحث : مركز التمكين, الأرت ديكو, النساء.

المرأة دورا هاما في مختلف جوانب الحياة ، سواء في الجوانب الاجتماعية والثقافية والدينية ، وبخاصة النساء دورا هاما في الحياة الأسرية. وملكية المرأة هي أول مدرسة لأبنائه وبناته. غير أنه على الرغم من الدور الهام الذي تضطلع به المرأة في مختلف الجوانب ، هناك العديد من المشاكل المعقدة جدا. والشعور بالاستقلال الذي تملكه المرأة يعطي شعورا عاليا بالمسؤولية ولا يعتمد على أشخاص آخرين ، سواء كانوا من الأسرة أو الأصدقاء. وفي الأسرة ، تتحمل المرأة أيضا المسؤولية من أجل توفير موارد مالية أفضل للأسرة. وعموما ، فإن الانكماش الاقتصادي والافتقار إلى التعليم يدفعان النساء إلى إصلاح الاقتصاد رغم كونهن عاملات مهاجرات.

ويوفر مركز تصميم تمكين المرأة حلا لمشاكل المرأة (أزمة المرأة). وفي نطاق هذا التدريب ، يوفر للمرأة حاوية أو أداة للقيام بمهمة التدريب في ميدان المهارات والصحة والتعليم والروحية وما إلى ذلك. ويتكون التدريب في مجال المهارات والتعليم من مرافق تدريبية في شكل فصول دراسية أو حيز لحلقات عمل. مهارات التدريب لنفسك هناك أنواع متنوعة ، بما في ذلك الحرف اليدوية ، الطبخ ، الخياطة ، باتيك وغيرها. ولدعم أنشطة المهارات ، أجرى التدريب في ميدان الاقتصاد بتوفير مرافق في شكل مؤسسات صغيرة ومتوسطة الحجم.

ويمكن لهذا التصميم أن يحل المشاكل بالنسبة للمرأة بتوفير حاوية أو مساحة للاضطلاع بأنشطة في إنتاج منتج ما. وقد دفعت هؤلاء النساء إلى أن يصبحن منظمات أعمال لكي لا يصبحن نساء عمالات. ويتم هذا النهج وفقا لخصائص المرأة التي تمت تغطيتها ، وحب المساعدة ، وطبيعة الهدوء الذي تتسم به جميع الخصائص التي يشملها نهج المادة مع الأرت ديكو.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir in sebagai pengajuan Seminar Proposal mahasiswa. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus oleh Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia ini.

Penulis menyadari bahwasanya banyak sekali pihak yang telah berpartisipasi da mengulurkan tangan dalam upaya membantu proses penyusunan Proposal Tugas akhir ini. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak, baik pihak yang telah membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi maupun dalam bentuk bantuan yang lainnya demi terselesaikanya Proposal ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. H.Abd. Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
2. Dr. Sri Harini, M. Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusa Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Agung Sedayu, M.T., M. Mukhlis Fakhruddin, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, bimbingan dan inovasi serta pengetahuan yang tak ternilai dalam penyusunan laporan Proposal Tugas Akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen, dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga Tercinta, Ibunda Siti Nur Fauziah, Bapak Muhaimin dan Kakak Ahmad Haidar Mahbub yang telah memberikan doa dan semangat yang tak terhingga kepada penulis, yang tidak pernah putus doa dan kasih sayangnya, memberikan motibasi dan limpahan seluruh materi sehinnnga penulis dapat menyelesaikan laporan proposal tugas akhir.
7. Teman-teman Arsitektur Kodok UIN Malang yang turut membantu dan memberikan segenap semangatnya kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat saya, teman terdekat yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas saran, waktu dan dukunganya.
9. Semua pihak, baik pihak langsung, maupun tidak langsung yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan laporan proposal tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata baik, maka dari itu sebelumnya penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan baik yang disengaja maupu yang tidak disengaja. Semoga laporan ini menambah wawasan keilmuan bagi pembaca. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Malang, 25 Juni 2019

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalanya waktu, populasi perempuan semakin meningkat, khususnya populasi perempuan di Indonesia. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019, mencapai angka 266,91 juta jiwa. Data tersebut terdiri atas 134 juta jumlah penduduk laki-laki dan 132,89 juta penduduk perempuan.

Banyaknya jumlah populasi perempuan merupakan komponen penting dalam pembangunan, namun tanpa disadari, perempuan seringkali kurang mendapatkan kesempatan yang cukup dalam melakukan kiprah di bidang sosial disbanding dengan lelaki. Hal ini didasari oleh lekatnya ketidakadilan gender dalam masyarakat, sehingga keadaan tersebut dianggap sebagai kodrat Tuhan.

Ketidakadilan gender dalam masyarakat terhadap perempuan menyebabkan berbagai masalah, masalah tersebut berwujud pada rasa menyepelkan perempuan, bahkan juga berdampak pada kekerasan dalam hal bekerja, lingkungan sekolah, dan rendahnya Pendidikan perempuan pada setiap daerah.

Kasus yang diatas merupakan kasus yang dialami oleh perempuan di Indonesia, permasalahan yang dialami oleh TKW cukup memprihantikan dan masih banyak belum ditangani. Banyak sekali para buruh migran mengalami human trafiking dan kekerasan fisik maupun seksual

Kota Malang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang bekerja sebagai buruh migran terutama Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT). Selama ini, pemasukan dana bagi wilayah Malang, terutama daerah Malang Selatan ini dipengaruhi oleh Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kota Malang. Sedangkan, menurut data dari BNP2TKI, terdapat sebanyak 53.525 Pekerja Migran dari Indonesia (PMI) yang rata-rata semuanya berasal dari Jawa Timur dalam periode Januari hingga Oktober 2018. Negara yang banyak dituju oleh para TKI Sebagian besar berada di wilayah Hongkong, Taiwan, Singapura, dan Malaysia.

Dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa meningkatnya buruh migran/ TKW di Malang dilatar belakangi oleh keinginan dalam memikul tanggung jawab keluarga dalam menyelesaikan masalah ekonomi ataupun finansial.

Permasalahan ekonomi yang kerap dihadapi oleh perempuan membuat mereka tidak begitu banyak memiliki alternatif dalam mencari pekerjaan diberbagai bidang. Sehingga permasalahan tersebut menyebabkan banyak diantara mereka yang tidak mendapatkan kesempatan dalam mengenyam Pendidikan yang layak dan memadai, hal tersebut menyebabkan mereka tidak dapat berupaya lebih dalam memilih pekerjaan dan

kondisi tersebut menuntut haknya hanya sebagai buruh. Kurangnya pengasahan potensi perempuan dalam bidang keterampilan menyebabkan mereka berada dalam kedudukan yang lemah dalam menghadapi persaingan buruh Bersama kaum lelaki.

Dalam upaya pembangunan nasional, khususnya pembangun di bidang keterampilan perempuan, pemberdayaan perempuan berarti upaya dalam menumbuhkan kembangkan potensi perempuan dalam segala hal kehidupan. Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, keterampilan dan pendidikan yang rendah.

Sedangkan perempuan merupakan Pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Namun, pandangan masyarakat tentang pendidikan perempuan masih dikesampingkan. Kebanyakan dalam suatu keluarga, Pendidikan seorang laki-laki lebih diutamakan dibandingkan Pendidikan perempuan. Padahal, menuntut ilmu merupakan kewajiban seluruh manusia seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya peran perempuan dalam berbagai bidang, maka timbul inisiatif untuk membuat suatu ruang yang dapat mewadahi kebutuhan wanita dengan intensitas permasalahan finansial yang sangat krusial, sehingga mencegah terjadinya peningkatan buruh migran/ TKW di Kota Malang. Ruang yang dimaksud adalah Pusat Pemberdayaan Perempuan dengan pendekatan *Art Deco*. Sarana pusat pemberdayaan perempuan sangat dibutuhkan, mengingat sekarang banyak sekali perempuan yang rela meninggalkan keluarga untuk menjadi buruh migran, banyaknya perempuan yang tertelantarkan, minim pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya bangunan ini berfungsi untuk mewadahi kegiatan-kegiatan perempuan, menambah ekonomi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan.

Pada zaman modern ini, penyediaan fasilitas dan sarana Pusat Pemberdayaan Perempuan ini dikatakan wadah bagi para remaja/pemuda. Para perempuan dengan berbagai latar belakang diberikan wadah dan fasilitas untuk berkegiatan, berkembang dan melangsungkan hidup guna memenuhi tanggung jawabnya sebagai perempuan dalam berbagai bidang sekaligus wadah yang dapat mengingatkan mereka kepada Sang Kuasa.

Selanjutnya, untuk merancang sebuah Pusat Pemberdayaan Perempuan, digunakan pendekatan Arsitektur Art Deco pada rancangan. Pendekatan Arsitektur Art Deco ini dinilai memiliki prinsip-prinsip yang dapat merepresentasikan dan sesuai dengan karakteristik perempuan perempuan tersebut, dimana perempuan memiliki kepribadian yang tertutup, senang dalam menggunakan aksesoris seperti baju, celana, gelang dan anting, memiliki sifat yang kalem dan lembut. Karakteristik tertutup pada perempuan ini berhubungan dengan Pendekatan Art Deco pada bentuk yang tertutup dan lebih privasi, sedangkan karakteristik perempuan yang gemar menggunakan aksesoris sangat erat dengan unsur ornamen-ornamen pada Art Deco yang memiliki berbagai macam pernak-

pernik. Disamping itu aksesoris seperti baju, celana, gelang dan lain sebagainya juga berhubungan langsung dengan Art Deco dimana Art Deco merupakan gaya yang berawal dari dekoratif aksesoris kemudian dikembangkan menjadi langgam arsitektur. Karakteristik perempuan yang kalem dan lemah lembut sangat berhubungan dengan pendekatan Art Deco yang kurang lebih menggunakan warna yang cerah sebagai pemilihan warna bangunanya.

Art Deco menjadikan Pusat Pemberdayaan Perempuan memiliki desain bangunan yang milenial dengan perpaduan gaya arsitektur futurism, cubism dan konstruksi. Dengan perpaduan gaya tersebut dapat memberikan nilai-nilai yang indah pada bangunan dengan penggunaan warna yang cerah dan beberapa ornamen. Selain fasad bangunan yang milenial, kenyamanan juga dipertimbangkan dalam perancangan, baik kenyamanan thermal, audio maupun visual. Dengan adanya bangunan yang nyaman, maka akan memberikan dorongan dan semangat bagi pengguna dalam menjalankan ataupun aktivitas pada ruangan tersebut.

Oleh karena itu, upaya perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan *Art Deco*. *Art Deco* menciptakan bangunan yang milenial melalui permainan konstruksi, dan bentukan bentukan yang geometris tanpa mengesampingkan kenyamanan pengguna.

Pusat Pemberdayaan Perempuan selama ini menyimpang dari ajaran agama islam. Hal ini lebih mengarah terdapat eksplorasi perempuan dalam banyak bidang tanpa berpegang kepada agama. Oleh sebab itu, Pusat Pemberdayaan Perempuan ini bukanlah hanya memberdayakan hak-hak wanita, namun juga memberikan pembinaan yang akan memberikan wanita jalan dan petunjuk dalam memperoleh hak dan kewajiban.

Pembinaan perempuan ini mengarah kepada pemberian pemahaman perempuan dalam pengembangan potensi diri. Seperti kewajiban menutup aurat dan memakai pakaian yang sesuai syariat dan lain sebagainya. Pembinaan ini juga mengarah kepada peran perempuan dalam keluarga, masyarakat, agama dan negara. Sehingga pembinaan ini mengarah kepada edukasi-edukasi keagamaan, baik edukasi dasar maupun lainnya, guna dapat memberikan pemahaman lebih kepada perempuan.

Pembinaan dan pemberdayaan ekonomi mengarah kepada pembekalan keterampilan bagi perempuan. Keterampilan tersebut diantaranya tata boga, tata busana, membatik dan lain lainnya sehingga memberikan dorongan semangat dan membantu mengatasi permasalahan perempuan. Untuk mendukung kegiatan ekonomi, maka disediakan fasilitas yang dapat memwadahi produk yang dihasilkan berupa mall yang bekerja sama dengan produk dari luar.

Pusat Pemberdayaan Perempuan ini berlokasi di Kota Malang dimana Kota ini merupakan memiliki suasana yang nyaman dan udara yang cukup segar sangat cocok dan

seing dijadikan tempat untuk menghilangkan rasa penat. Kondisi udara yang sejuk sangat cocok untuk Pusat Pemberdayaan Perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari perancangan Eduwisata Perkebunan Gula Indonesia di Kota Pasuruan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di kota Malang?
2. Bagaimana penerapan pendekatan pendekatan *Art Deco* dalam perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di kota Malang?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan dari perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan, yaitu :

1. Membuat rancangan kawasan yang menjadi sarana pusat pemberdayaan perempuan di kota Malang baik di bidang keterampilan, pendidikan, bisnis, keagamaan dan teknologi.
2. Menerapkan pendekatan *Art Deco* pada perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di kota Malang

1.4 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan

1. Manfaat bagi Penulis
 - a. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai hakikat pusat Pemberdayaan Perempuan
 - b. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai fasilitas serta sarana prasarana pada pusat Pemberdayaan Perempuan.
 - c. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip *Art Deco*.
 - d. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai karakteristik serta bentukan pada *Art Deco*
2. Manfaat bagi akademis
 - a. Menerapkan teori-teori arsitektur pada perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan dengan mengintegrasikan objek dengan wawasan keislaman.
 - b. Sebagai literatur rancangan dengan objek pusat pemberdayaan perempuan
 - c. Sebagai literatur rancangan dengan pendekatan *Art Deco*.
 - d. Sebagai literatur rancangan dengan lokasi tapak berada di Perumahan Araya, Blimbing, Kota Malang.

3. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Memberikan fasilitas serta wadah bagi wanita untuk pemecahan masalah yang dialaminya dengan memberikan ruang sebagai pusat kegiatan.
 - b. Sebagai gambaran mengenai perilaku dan kegiatan-kegiatan remaja diluar lingkungan sekolah formal.

1.5 Batasan Desain

1. Objek

Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan lebih tertuju pada pelatihan dan pengembangan yang berbasis edukasi dengan menerapkan kegiatan keterampilan sebagai output utama yang dapat dihasilkan dari perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan, dimana output dari kegiatan tersebut dapat menjadikan lahan usaha bagi para wanita.

Pengembangan keterampilan dan kegiatan tersebut dapat difasilitasi dalam beberapa hal :

1. Pendidikan bisnis

1. Kelas tata busana (kelas menjahit, terampil dan non terampil)
2. Kelas tata boga
3. Pendidikan merangkai bunga
4. Pendidikan membatik
5. Kelas tata rias

2. Pendidikan pengembangan diri (pendidikan bisnis dan Bahasa asing)

3. Pendidikan tambahan untuk remaja dan dewasa

1. Kelas kebugaran/ olahraga

4. Pendidikan moral dan keagamaan serta bimbingan pengenalan jati diri dan peran penting perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain pengembangan dalam bidang keterampilan, batasan objek juga meliputi penyediaan layanan kesehatan, spiritual, dan dampingan psikologis.

2. Subjek

Sasaran pengguna pada perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan ini difokuskan bagi para perempuan dari rentan remaja (17 tahun) hingga perempuan dewasa (25 tahun) ke atas.

3. Lokasi

Dalam rancangan ini berlokasi di Jl.Panji Suroso, Blimbing dengan Lingkup pelayanan ini adalah skala Provinsi Jawa Timur yang mencakup seluruh kegiatan perempuan.

4. Tema

Pusat Pemberdayaan Perempuan ini menggunakan pendekatan Art Deco yang memiliki unsur Futurism, kubism dan contrucsi dimana menonjolkan ketiga langgam tersebut pada bangunan.

1.6 Keunikan Rancangan

Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang ini memiliki keunikan yang berbeda dari pusat pemberdayaan perempuan / Women's Crisis lain baik dari segi fungsi objek yang diterapkan, serta pendekatan yang digunakan pada rancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan ini. Berdasarkan keunikan, Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan dibagi menjadi dua keunikan, diantaranya :

1. Fungsi Objek

Sesuai dengan fungsi utama objek rancangan yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, Perancangan Pusat Pemberdayan Perempuan ini dirancang sebagai sarana/fasilitas kegiatan bagi para perempuan-perempuan TKW maupun non TKW di Kota Malang. Namun selain sebagai sarana berkegiatan secara fisik, terdapat fungsi lain dari segi spiritual dan ekonomi yang akan dihadirkan dalam rancangan ini, dari segi ekonomi pada perancangan ini akan diberikan suatu ruang yang dapat mewadahi kegiatan dan produk yang dihasilkan oleh perempuan-perempuan sehingga mereka hanya perlu fokus untuk menghasilkan produk tanpa bingung mencari pusat pemasaran. Sehingga seluruh produk uang dihasilkan oleh para perempuan dapat ditampung dan dipasarkan di UMKM tersebut. Sedangkan dari segi spiritual, pusat pemberdayaan perempuan ini memberikan suatu tempat bagi perempuan agar meningkatkan keimanan kepada Sang Pencipta. Sehingga perancangan ini tidak hanya terfokus dengan konseling, keterampilan dan edukasi edukasi yang lainnya, namun memfokuskan dan memberikan tujuan pengisi rohani tanpa mengganggu fungsi kegiatan dalam perancangan ini. Ruang tersebut dapat berupa ruang terbuka hijau yang dapat dinikmati perempuan sembari mengingat kekuasaan Sang Pencipta dan mengintropeksi diri dalam hal apapun. Ruangan ini juga dapat berfungsi sebagai ruang refleksi yang dapat memberikan rasa nyaman dan melupakan kenangan-kenangan buruk yang dialami oleh beberapa perempuan baik itu berupa kekerasan, pemerkosaan atau yang lainnya.

2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan Arsitektur Art Deco ini digunakan pada Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh kegiatan utama pada perancangan tersebut, yakni keterampilan. Sehingga pemilihan pendekatan tersebut akan selaras dan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung pada perancangan. Sentuhan art dan decoration akan diaplikasikan pada bangunan dengan tujuan akan memberikan effort yang lebih pada pengguna dalam menghasilkan sebuah perancangan dengan sentuhan sentuhan seni pada bangunan.

Penerapan art dan decoration ini dapat menggambarkan kegiatan inti dari perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan. Pendekatan ini merupakan turunan dari kubisme sehingga terdapat beberapa bentukan kotak yang akan di aplikasikan pada bangunan dan memberikan beberapa lengkungan pada bangunan. Selain mengedepankan bentukan eksterior, art deco juga mempertimbangkan interior yakni futuristik yang biasanya kontras namun tetap selaras, sehingga bangunan dengan pendekatan Art Deco ini akan sesuai dengan perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Objek yang dirancang adalah Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan. Objek ini bertujuan sebagai fasilitas edukasi, pemberdayaan dan informasi bagi perempuan.

2.1.1 Definisi Objek

Definisi atau pengertian dari Pusat Pemberdayaan Perempuan ini akan ditinjau terlebih dahulu dari segi arti kata per kata (etimologi) lalu didefinisikan secara terminologi. Pengertian Pusat Pemberdayaan Perempuan secara etimologi adalah :

1. Pusat

Pusat adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (KBBI)

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.

3. Perempuan

Perempuan adalah orang (manusia dewasa yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui (KBBI).

Dari penjelasan arti kata diatas dapat disimpulkan bahwasanya, Pusat Pemberdayaan Perempuan adalah suatu wadah tempat berhimpunya suatu lembaga lembaga pendidikan nonformal yang berupaya untuk memberikan kemampuan bagi perempuan untuk mengontrol sumber daya, ekonomi, moral, pendidikan dalam memecahkan masalah sehingga dapat membangun percaya diri pada setiap individu tersebut (perempuan baik remaja maupun dewasa) dengan memberikan beberapa kegiatan yang dapat memberikan solusi dari suatu permasalahan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan keterampilan, pendidikan spiritual, pendidikan bisnis, olahraga, kesehatan, kesenian. Dari kegiatan-kegiatan tersebut ini diimbangi dengan berbagai fasilitas fasilitas yang dapat mendukung serangkaian kegiatan dalam perancangan supaya para perempuan dapat mengembangkan passion, meringankan beban, dan mengatasi masalah baik dari segi finansial maupun psikologis.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya maupun tindakan seseorang/individu, rakyat, organisasi dan komunitas dalam menguasai kehidupannya. Upaya-upaya yang dilakukan ini diharapkan dapat membuat suatu individu menjadi cukup andil dan kuat dalam memutuskan suatu perkara. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memberdayakan perempuan yang didasari karena ketidakmampuannya baik factor intern maupun ekstern. Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat memberikan wadah kegiatan perempuan dalam melakukan kegiatan ekonomi maupun sosial serta diharapkan

mampu mengubah tatanan hidup kearah yang lebih baik, karena posisi perempuan akan menjadi lebih baik ketika perempuan dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu menguasai keputusan atas dirinya sendiri.

Pendekatan sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

Art Deco dalam arsitektur adalah sebuah konsep pendekatan yang merupakan perwujudan ekspresi dari seni dekorasi, dimana *Art Deco* ini akibat dari pengaruh pada zaman sebelumnya, yaitu *Art Nouveau* dengan penyederhanaan desain atau dekorasi lebih berbentuk geometri. *Art Deco* sendiri sangat memperhatikan detail ornamentasi bangunan dengan arsitektur modern sebagai panduan sistem struktur dan didukung oleh elemen dekorasinya yang ramping, simetris dan perpaduan berbagai warna yang cerah.

2.1.2 Teori yang relevan dengan objek

A. Deskripsi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan pembinaan guna mengembangkan potensi perempuan sehingga hubungan kekuasaan antar laki-laki dan perempuan tidak dipertimbangkan kembali. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks. Batasan dari pemberdayaan perempuan tidak hanya pada level individu melainkan hingga level masyarakat beserta aturan-aturannya. Yaitu menanamkan aturan nilai-nilai budaya disekitar lingkungan seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggungjawab.

Pemberdayaan sendiri memiliki makna dimana suatu upaya Lembaga, perseorangan maupun rakyat dalam mengembangkan suatu komunitas dengan tujuan untuk mengembangkan komunikasi agar dapat menguasai dan berkuasa atas kehidupannya sendiri. Pemberdayaan sendiri merupakan sebuah proses pengembangan kaum perempuan dalam mencapai kualitas yang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai hal sehingga dapat mempengaruhi kejadian-kejadian baik Lembaga maupun nonlembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Sehingga, pemberdayaan perempuan adalah usaha dalam pengoptimalan kekuasaan melalui pembinaan perubahan struktur sosial. Posisi dan keadaan perempuan akan dapat tercapai dengan baik Ketika perempuan mampu menguatasi segala keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya, baik dari segi sosial, religi, maupun Pendidikan.

Pemberdayaan terhadap perempuan merupakan salah satu strategis guna meningkatkan potensi pada perempuan baik di bidang sosial, keterampilan, maupun religi dimana hal tersebut menyangkut domain public maupun domain domestik.

Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

1. Membongkar dan menghapus mitos mengenai kaum perempuan bahwasanya mereka hanya sebagai pelengkap rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan bahwa perempuan mengikuti suami, sehingga segala kehendak yang dilakukan perempuan berada di kehendak sehingga kaum perempuan tidak begitu memiliki hak lebih dalam melakukan sesuatu. Sehingga, banyak sekali diantara perempuan yang pasif dan tidak memiliki inisiatif dalam melakukan suatu hal dan terlalu bergantung kepada suami.
2. Memberi beragam pembinaan keterampilan bagi kaum perempuan. Pembinaan perempuan ini dapat memberikan keproduktifan bagi perempuan sehingga mereka tidak terlalu menggantungkan nasibnya pada kaum laki-laki. Adapun pembinaan keterampilan tersebut diantaranya: keterampilan tata bogga, tatabusana, berwirausaha dengan membuat dan berbagai jenis produk.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti, mengenyam atau menempuh pendidikan seluas mungkin, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang berpandangan bahwasanya perempuan hanya berkegiatan di dapur, tanpa mempertimbangkan Pendidikan yang lainnya, Pendidikan tidak begitu diperlukan bagi perempuan. Hal inilah yang menyebabkan Pendidikan bagi perempuan sangat dibutuhkan.

B. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu tahapan proses dalam membangun suatu potensi pada perempuan. Proses pemberdayaan inipun dilakukan sesuai dengan tahapan, dan tidak ada yang instan. Tahapan-tahapan dalam pemberdayaan pada perempuan tersebut adalah :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk kesadaran diri terhadap perempuan agar menuju perilaku yang peduli, bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, peningkatan keterampilan agar terbukawawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan, dan dapat diaplikasikan oleh perempuan sesuai dengan bidang dan potensi masing-masing.
3. Tahap peningkatan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam keterampilan sehingga dihasilkan sebuah kemampuan inovatif yang dapat menghasilkan kemandirian bagi perempuan.

C. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk menunjang kualitas hidup perempuan sehingga tercapainya kesejahteraan antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam berbagai bidang sektor. Adapun tujuan dari Pemberdayaan Perempuan yakni :

1. Adanya sarana pemberdayaan yang cukup memadai yang bertujuan dalam mendukung kegiatan perempuan dalam menempuh kehidupan sebaik dan semaksimal mungkin.
2. Adanya peningkatan partisipasi terhadap perempuan dalam memperoleh Pendidikan dan pembinaan bagi diri mereka.
3. Semakin meningkatnya populasi perempuan dalam mencapai Pendidikan dijenjang yang lebih tinggi memberikan peluang besar dalam mengembangkan karir sebagaimana laki-laki.
4. Peningkatan keterlibatan suara dan aktifitas perempuan dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang kampanye pemberdayaan perempuan.

D. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat macam prinsip pemberdayaan yang kerap kali digunakan guna suksesnya program pemberdayaan, yaitu :

1. Kesetaraan

Kesetaraan yang dimaksud adalah kesejateraan dan kesejajaran antara perempuan dan laki-laki baik dalam lingkup lembaga maupun dengan lingkup masyarakat. Beberapa hal yang perlu dibangun yakni memberikan kesetaraan dengan mengembangkan berbagai pengetahuan, keterampilan serta pengalaman satu sama lain. Sehingga terjadilah proses saling belajar.

2. Partisipasi

Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam beberapa hal :

1. Keterlibatan dalam mengambil keputusan.
2. Keterlibatan dalam pengawasan.
3. Partisipasi sebagai proses pemberdayaan.
4. Partisipasti bermaknakerja mitraan.

3. Kesewadayaan dan Kemandirian

Prinsip kemandirian yakni menghargai, bertanggungjawab, berusaha serta mengedepankan kemampuan diri sendiri sebelum melibatkan kemampuan orang lain. Konsep tersebut tidak memandang kasta, baik berkecukupan maupun tidak berkecukupan. Mereka semua memiliki hak dan kemampuan untuk belajar dalam berbagai pengetahuan secara mendalam, mengetahui kondisi lingkungannya, serta memiliki norma dan hak sebagai masyarakat.

4. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perempuan diharapkan dapat dirancang berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat dicapai dengan baik dalam suatu wilayah. Namun, secara perlahan, peran pendampingan terhadap perempuan akan

semakin berkurang. Pemberdayaan sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam aspek muamalah, karena hal tersebut berkaitan dengan perubahan dan pembinaan terhadap masyarakat. Dalam Al-Quran sendiri telah dijelaskan bahwasanya sangat pentingnya sebuah perubahan dan tumbuh kembang, hal tersebut dapat dioptimalkan dengan adanya pemberdayaan dalam suatu wilayah.

2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek

Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh perempuan ini berpengaruh terhadap fasilitas yang diberikan pada Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan. Pada Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang ini memberikan wadah bagi seluruh kegiatan pengguna baik kegiatan dari fungsi primer maupun sekunder, diantaranya bangunan pusat sosial, bangunan olahraga. Semua bangunan tersebut akan dijelaskan melalui standart ruangan yang sesuai sebagai berikut :

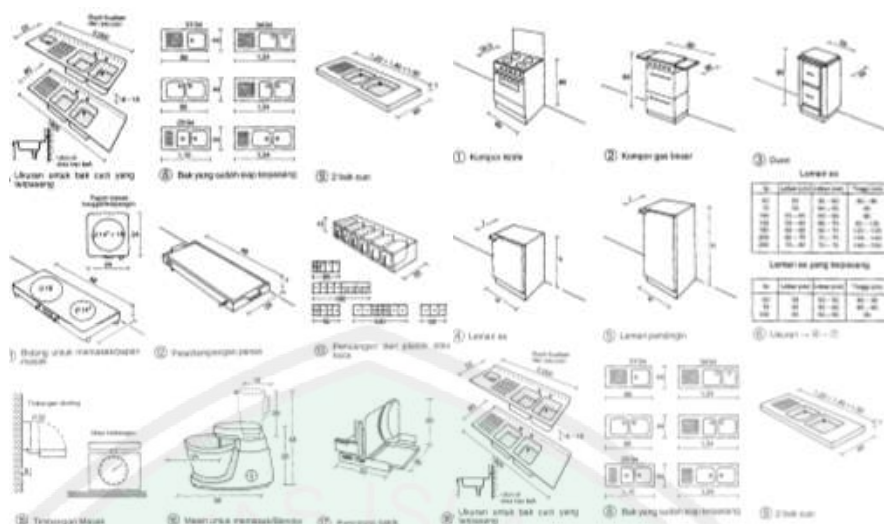
A. Keterampilan

Pembinaan Keterampilan merupakan pemberdayaan primer yang diupayakan dalam perancangan ini. Pembinaan keterampilan tersebut meliputi, kelas tata boga, kelas handy craft, kelas tata busana, dan kelas membatik serta pembinaan tambahan lainnya.

1. Kelas Tata Boga



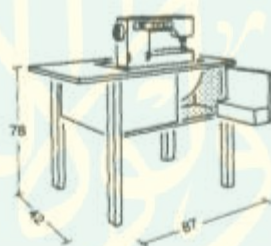
Gambar 2. 1 Skema Ruangan Museum
Sumber : Neufert, 2002



Gambar 2. 2 Perabot Dapur
Sumber : Data Arsitek jilid 1

2. Kelas Tata Busana

Pembinaan selanjutnya berupa pembinaan keterampilan Tata Boga yang akan dijelaskan dalam standart ruang arsitektur.



Gambar 2. 3 Meja Jahit
Sumber : Data Arsitek jilid 1 hal 210



Gambar 2. 4 Standart Kursi Jahit
Sumber : Data Arsitek jilid 1 hal 26



Gambar 2. 5 Dimensi Meha Jahit
Sumber : Neufert : 1996 : 27

3. Kelas Handy Craft

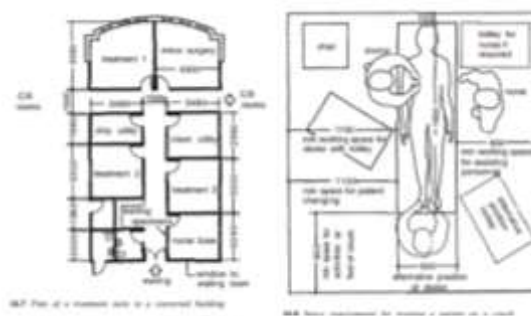
Pembinaan Keterampilan Handy Craft merupakan pembinaan tambahan berupa membuat kerajinan bunga-bunga dari plastik, mendaur ulang sampah menjadi suatu karya. Standart kelas yang digunakan sama halnya dengan ukuran ruang kelas pada umumnya dengan kapasitas 30 orang, yakni 7m x 9m.

4. Kelas Membatik

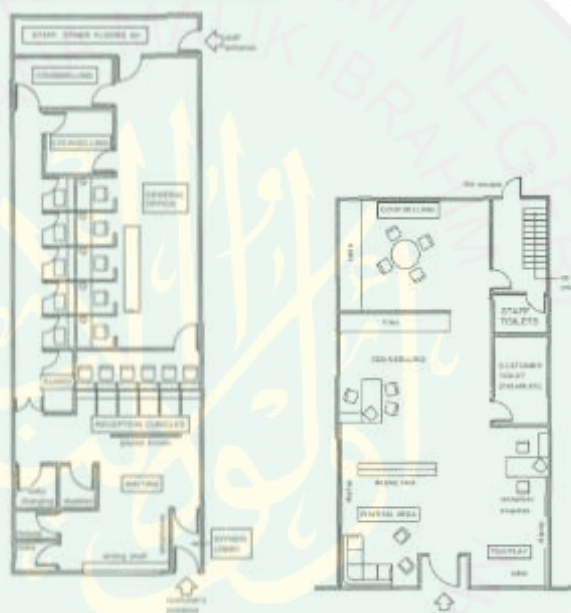
Pembinaan Keterampilan Kelas membatik terdiri dari beberapa ruang, diantaranya ruang desain, ruang membatik dan ruang pewarnaan. Pada proses pewarnaan biasanya terbuat dari bahan alumunium dengan ukuran 50cm x 120cm dengan tinggi 90cm yang biasanya dilakukan dengan cara berdiri, sedangkan untuk duduk biasanya terbuat dari material kayu dengan ukuran yang sama.

5. Ruang Konseling Kesehatan

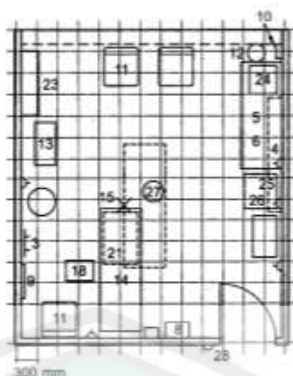
Perancangan ini menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan baik kesehatan tubuh maupun psikologis client.



Gambar 2. 6 Ruang Pemeriksaan Kesehatan
Sumber : Matric Handbook 2008



Gambar 2. 7 Ruang Pemeriksaan Konseling
Sumber : Metric Handbook 2008

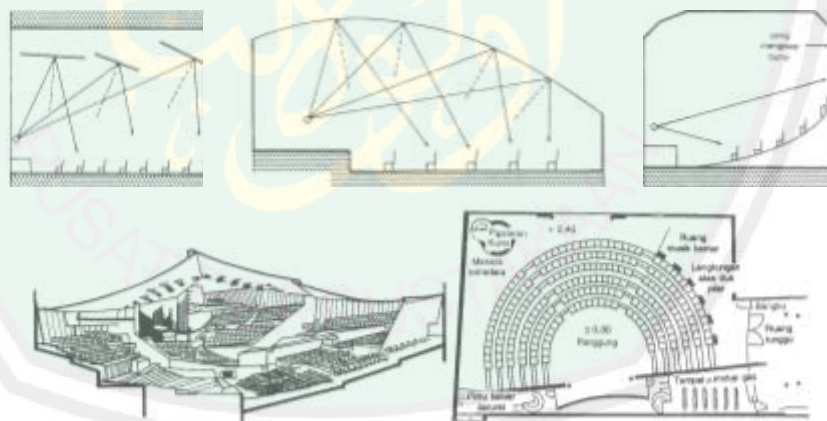


Gambar 2. 8 Ruang Kamar Pemeriksaan Konseling
Sumber : Matric Handbook, 2008

6. Auditorium

Pusat Pemberdayaan Perempuan juga menyediakan layanan pelatihan ekonomi dalam bidang keterampilan guna membantu perekonomian perempuan dan membantu taraf kehidupan mereka. Pada Gedung Pusat/Sosial ini digunakan sebagai area workshop sehingga membutuhkan fasilitas auditorium/aula.

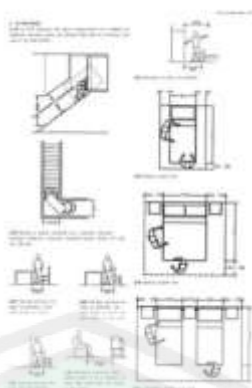
Standart pola ruang pada auditorium, yang dapat memaksimalkan kegiatan di dalam nya. Seperti pola ruang yang dapat dengan baik menangkap suara dan memantulkan suara, sehingga meminimalisir gaung dalam ruangan yang relatif luas.



Gambar 2. 9 Auditorium
Sumber : Matric Handbook, 2008

7. Asrama/Shelter

Pengguna pada Perancangan ini merupakan perempuan yang membutuhkan pelayanan lebih baik dalam aspek ekonomi, sosial dan lain sebagainya, maka dari itu perlu disediakan shelter sebagai perlindungan bagi client.



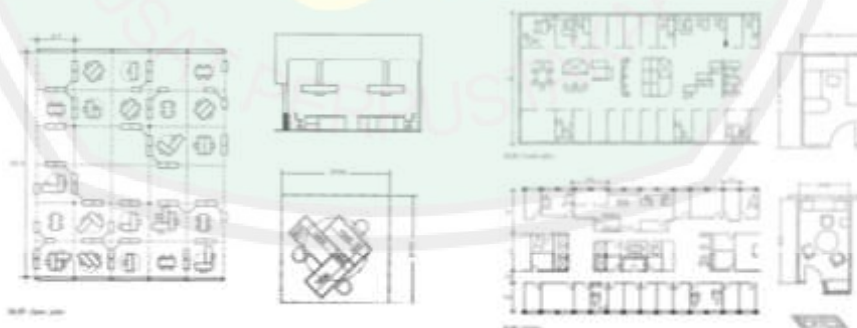
Gambar 2. 10 Ruang Tidur
Sumber : Matric Handbook 2008

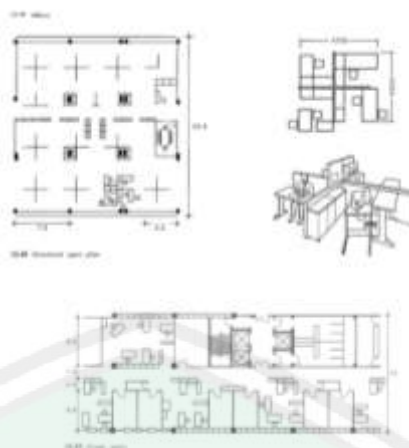


Gambar 2. 11 Ruang Metabolism
Sumber : Matric Handbook 2008

8. Pengelola

Ruang Kantor merupakan ruang yang sangat dibutuhkan dalam perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan.

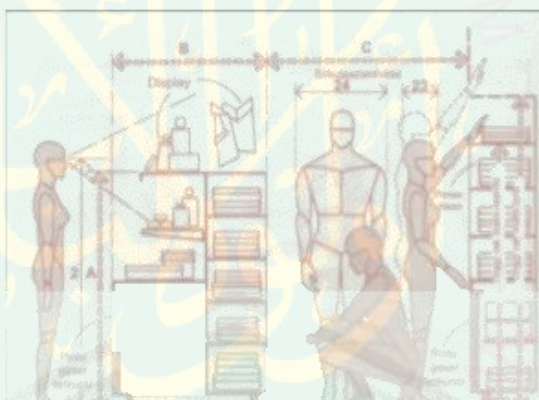




Gambar 2. 12 Kantor Pengelola
Sumber : Matric Hanbook 2008

9. UMKM

Dalam Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan ini, UMKM merupakan wadah untuk menyediakan display-display yang berfungsi untuk saran promosi serta menunjukkan identitas penjual kepada pengunjung.



Gambar 2. 13 Space Display
Sumber : Matric Hanbook 2008

2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek

A. Pengguna

Pusat Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu objek yang mewadahi kegiatan perempuan dan memberikan pelayanan pendidikan serta pembinaan keterampilan bagi masyarakat, sehingga kegiatan tersebut dapat menunjang ekonomi masyarakat sehari-hari.

Perancangan ini difokuskan kepada para Tenaga Kerja Wanita (TKW) agar mengurangi tingkat imigran, perempuan yang putus sekolah, pengangguran, Ibu rumah tangga dan perempuan yang minim pendidikan.

Pelaku pada perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan ini meliputi :

- a. Pengunjung atau pengguna yang tidak tetap
 1. Golongan remaja, usia 17 hingga 25 tahun
 2. Golongan dewasa, yakni masyarakat umum yang berusia 25 tahun ke atas
- b. Pengelola, atau pengguna tetap
 1. pengelola
 - Manager Pusat
 - Wakil Manager
 - Sekretaris
 - Bendahara
 - Staff Konseler
 2. Pengelola pusat pelatihan keterampilan terdiri atas pimpinan beserta staff
 3. Pengelola pelayanan perempuan
 - Pimpinan
 - Wakil pimpinan
 - Sekretaris
 - Bendahara
 - Staff konseler
 4. Pengelola kegiatan penunjang
 - Pengelola servis (security, cleaning servis, office boy)

2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek

A. Women Crisis, Siprus



Gambar 2. 14 Women Crisis, Syprus
Sumber : <https://miesarch.com/work/3153>

Women's Refuge and Crisis Centre for SPAVO ini berlokasi di Nicosia, Cyprus dan bangunan ini dirancang oleh Kriyakos Tsolaki, Architects. Pada tahun 2014 bangunan ini mulai dibangun dan diselesaikan pada tahun 2019 dengan luas lahan 676 m² la lantai dasarnya 1.040 m². Bangunan ini di desai dengan sedetail mungkin agar menambah kualitas dan kenyamanan terhadap penghuninya. Bangunan ini diawali dengan pemetaan pengguna pada tapak dengan ditentukan fungsi-fungsi antar ruang.

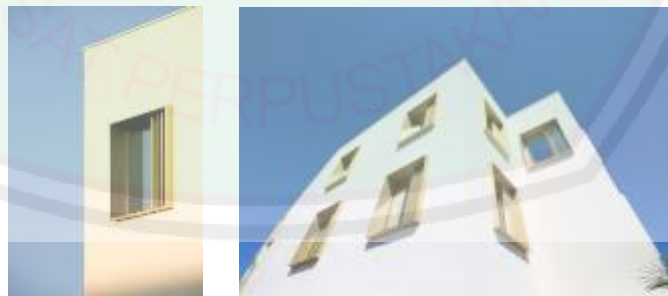
Women Crisis di Siprus ini merupakan kelembagaan yang melayani perempuan. Pendirian lembaga ini dilatar belakangi dengan tujuan melindungi perempuan dengan menawarkan akomodasi bi-komunal untuk komunitas Siprus Yunani dan Turki. Bangunan ini mengatasi permasalahan perempuan terutama perlindungan dari situasi kekerasan.

a. Layanan

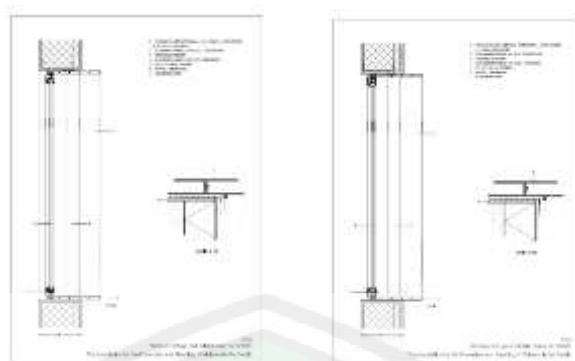
Pusat dari bangunan ini adalah memberikan perlindungan kepada para perempuan, dengan memberikan pelayanan dan pendampingan. Diantara layanan yang disediakan adalah,

- Konseling publik dan psikologis, layanan ini dapat dilakukan melalui konseling tatap muka, antar telepon dan kunjungan rumah. Pada bangunan ini, lantai 2 digunakan sebagai layanan konseling individu, keluarga dan kelompok.
- Pendampingan hukum meliputi konsultasi hukum dan pendampingan hukum dalam proses-proses peradilan.

Bangunan dengan luas lahan yang cukup namun didesain semodern mungkin. Bangunan ini mengaplikasikan jendela jendela yang besar walaupun ruangan yang digunakan cukup kecil. Perancangan bangunan ini sangat memperhatikan warna dinding dan ikon pintu serta penataan lanskap dimana desain tersebut akan menimbulkan pola-pola penghuni sehari hari dengan tujuan healing atau refreshing sehingga berdampak positif bagi pengguna.



Gambar 2. 15 Prespektif Jendela
Sumber : <https://miesarch.com/work/3153>



Gambar 2. 16 Detail Jendela
Sumber : <https://miesarch.com/work/3153>

Lembaga ini tidak hanya mewadahi untuk para perempuan dewasa, namun juga anak-anak perempuan yang cukup bermasalah. Pencapaian dalam lembaga ini ada dengan memisahkan kamar antara anak-anak dan dewasa. Lembaga ini memiliki 2 zona bangunan yang bekerja secara independen. Zona 1 merupakan pusat tempat perlindungan wanita dan anak-anak, sedangkan zona 2 merupakan pusat krisis dan kantor. Tujuan dari penzanaan ini adalah agar pengguna merasa bahwa kebutuhan mereka telah diperhatikan dengan cermat.



Gambar 2. 17 Interior Ruang Makan
Sumber : <https://miesarch.com/work/3153>

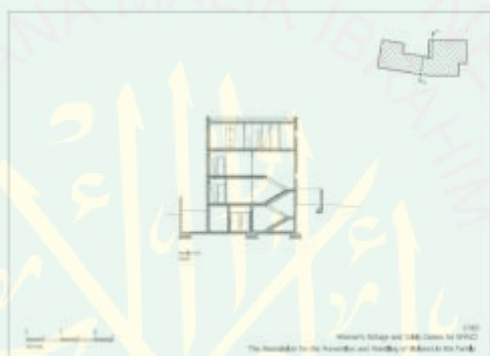
Interior pada bangunan ini diperhatikan dengan baik, karena tujuan utama dari perancangan lembaga ini adalah menciptakan rumah yang penuh semangat bagi mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki kehidupan keluarga mereka di rumah yang menawarkan cahaya, warna dan kegembiraan sebanyak-banyaknya.



Gambar 2. 18 Potongan A-A'

Sumber : <https://miesarch.com/work/3153>

Struktur pada bangunan ini menggunakan beton bertulang dengan pengisi bata render. Sehingga bangunan ini dapat mencapai kinerja yang tinggi.



Gambar 2. 19 Potongan B-B'

Sumber : <https://miesarch.com/work/3153>

Tabel 2. 1 Penjelasan Analisis Preseden

No	Aspek Arsitektural	Gambar	Keterangan
	Lokasi	 Gambar 2. 20 Denah Layout Sumber: https://miesarch.com/work/3153	1. Site dan Fasilitas Women Crisis ini berada di tengah kota dan mudah diakses oleh seluruh pengguna. 2. Lokasi Women Crisis ini berada di tengah sehingga mudah ditemukan oleh pengunjung.

	Entrance	  Gambar 2. 21 Entrance Sumber: https://miesarch.com/work/3153	1. Memberikan Lanskap di area depan sebagai suplai oksigen. 2. Memberikan nama bangunan di pintu material kayu dengan tujuan memberikan identitas pada bangunan.
	Parkir	 Gambar 2. 22 Parkir Sumber: https://miesarch.com/work/3153	1. Area Parkir dikelilingi oleh vegetasi 2. Lahan parkir memadai untuk pengguna yang cukup tinggi. 3. Area Parkir dekat dengan bangunan 4. Area parkir berada di belakang bangunan sehingga tidak mengganggu
3	Diagram ruang dan bangunan	 	1. Memberikan akses outdoor sebagai kegiatan inti pada bangunan. 2. Memberikan ruang berkumpul sebagai jantung bangunan. 3. Melokasikan sebuah dapur kecil dan minimalis dengan kulkas kecil dan kitchen set. 4. Memberikan ruang berupa playground sebagai ruang kegiatan anak-anak dari pengguna tapak. 5. Memberikan Ruang bersantai berupa sofa dan berdekatan

		 Gambar 2. 23 Interior Bangunan Sumber: https://miesarch.com/work/3153	langsung dengan area playground. 6. Memberikan ruang makan dengan pencahayaan yang cukup dan desain yang memberikan kenyamanan visual pada pengguna. 7. Menempatkan kamera pengawas di administrasi bangunan dan area yang digunakan oleh pengguna tapak.
--	--	--	--

Sumber : hasil analisis pribadi, 2019

Pada preseden kali ini menerapkan analisis lokasi tapak pada Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan dengan peletakan masa berada ditengah dan terpusat sehingga memberikan akses mudah bagi pengguna disekitar tapak, konfigurasi antar ruang yang terhubung dan memberikan ikonik pada entrance sebagai identitas bangunan. Konsep bangunan yang modern juga dapat diterapkan dalam perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan yang sesuai dengan pendekatannya yaitu Art Deco yang merupakan gaya dari Arsitektur Modern. Lahan parkir yang memadai juga berfungsi dalam memberikan kemudahan akses bagi pengguna tapak.

2.2 Tinjauan pendekatan Arsitektur Art Deco

2.2.1 Definisi dan Penjelasan Pendekatan Arsitektur Art Deco

Sebelum membahas mengenai definisi Arsitektur Art Deco, akan dibahas terlebih dahulu mengenai definisi atau pengertian dari Art Deco dalam segi etimologi.

Pengertian Art Deco sebagai pendekatan rancangan ini adalah :

a. Art

Kata Art (Seni) sendiri berasal dari kata Ars (latin) atau Art (Inggris) yang artinya kemahiran. Ada juga yang berpendapat bahwasanya kata seni sendiri berasal dari bahasa belanda yang artinya genius atau jenius. Sementara kata seni sendiri dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *sansekerta* yang memiliki arti pemujaan. Dalam bahasa tradisional jawa, kata seni memiliki arti Rawit yakni (pekerjaan yang rumit - rumit / kecil) yang bertujuan untuk membangkitkan kemampuan dan pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Art (Seni) sendiri memiliki arti keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya)

b. Deco (Decoration)

Kata Decoration sendiri juga berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya Dekorasi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dekorasi memiliki arti hiasan atau perhiasan sementara dari ruangan, gedung, jalan, dan sebagainya. Baik dalam segi tata panggung, seni, ruangan, ornamentasi dan lain-lainya.

Dari penjelasan arti kata yang telah dijelaskan diatas, pengertian dari Art Deco sendiri adalah suatu keahlian yang luar biasa dalam mendekorasi sesuatu baik dalam bidang bangunan, interior dengan memberikan ornamentasi atau yang lainnya. Sedangkan Art Deco sendiri pada perancangan merupakan perwujudan dari seni bangunan yang mengaplikasikan ornament ornament dan hiasan bangunan yang cukup indah dengan turunan dari gaya kubisme, futurism dan kontruksi.

Latar belakang pemilihan pendekatan ini adalah, Art deco sebagai pendekatan perancangan memiliki sejarah yang cukup erat dengan dunia fashion, dimana art deco pada zamanya mengalami respon tinggi dari masyarakat dengan menghadirkan banyak produk diantaranya perhiasan, pakaian wanita maupun pria, make up, sepatu, aksesoris dan lain sebagainya. Hal ini sangat berkaitan dengan kegiatan utama yang dilangsungkan pada perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan dimana kegiatan tersebut adalah memberikan pembinaan keterampilan pada perempuan serta menghasilkan produk yang akan dipasarkan ke masyarakat.

Disamping itu, Pendekatan Arsitektur Art Deco yang digunakan pada Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang ini juga didasari oleh kegiatan utama pada perancangan tersebut, yakni keterampilan yang merupakan sebuah seni. Sehingga pemilihan pendekatan tersebut akan selaras dan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung pada perancangan. Sentuhan art dan decoration akan diaplikasikan pada bangunan dengan tujuan akan memberikan effort yang lebih pada pengguna dalam menghasilkan sebuah perancangan dengan sentuhan sentuhan seni pada bangunan.

2.2.2 Sejarah Pendekatan Arsitektur Art Deco di Indonesia

Langgam Art Deco di Indonesia telah dipengaruhi oleh para arsitek Belanda, salah satu diantara mereka yang telah membawa pengaruh langgam Art Deco adalah C.P Wolff Shoemaker dan A.F Aalbers. Sedangkan seni Arsitektur Art Deco di Indonesia ditampilkan dengan visual yang lebih sederhana dibandingkan di Belanda, mereka lebih mengutamakan garis-garis legkung, vertikal pada bangunan public dan garis horizontal pada bangunan resmi dan silinder, contoh nyata dari penerapan Arsitektur Art Deco di Indonesia adalah Villa Isolia, Bandung yang sekarang gedungnya difungsikan menjadi gedung IKIP. Di Indonesia sendiri masih banyak sekali bangunan yang berkonsep Art Deco yang masih perlu diteliti kembali, karena Arsitektur ini merupakan salah satu kekayaan Arsitektur di Indonesia.

2.2.3 Ciri-ciri Pendekatan

Dalam perancangan Pusat Pemberdayaa Perempuan di Kota Malang ini menggunakan pendekatan Arsitektur Art Deco. Penggunaan pendekatan ini dinilai dapat menghasilkan rancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan yang dapat melestarikan Arsitektur Art Deco di Indonesia. Berikut merupakan penjelasan mengenai prinsip-prinsip perancangan Arsitektur Art Deco :

1. Environment Response

Pendekatan ini menyeimbangkan bangunan dengan lanskap- lanskap disekitarnya sehingga antara bangunan yang terbangun dengan ruang terbuka hijau sesuai.

2. Accepts New Material

Pendekatan ini menerima material baru yang beragam, dan tidak terpatok dengan beberapa material.

3. Ornamen

Memberikan sentuhan-sentuhan unsur abstrak seperti ornamentasi pada setiap bangunan yang menjadi detail dan ciri khas dari bangunan Art Deco.

4. Arch Style

Menggunakan bentukan bentukan lengkungan pada bangunan sebagai ekspresi gerak, dan gaya modern.

5. Pewarnaan cerah

Arsitektur Art Deco biasanya menggunakan warna-warna cerah seperti putih atau warna warna mencolok yang lainnya seperti warna emas, dan menghindari penggunaan warna yang gelap.

6. Bentuk Geometris

Pendekatan ini menggunakan bentukan-bentukan yang geometris dan bentukan bentukan zigurat.

7. Perulangan

Pendekatan ini biasanya didominasi dengan bentukan-bentukan yang berulang pada bangunan

2.2.4 Studi preseden berdasarkan pendekatan

A. Villa Isola, Bandung

a. Deskripsi Objek



Gambar 2. 24 Villa Isola, Bandung
Sumber: Situs Budaya Indonesia

Villa Isola merupakan hunian yang didesain pada tahun 1933 oleh CP Wolff Schoemaker. Bangunan ini berlokasi di Km 8 dengan bentuk dasar bangunan yang menyerupai bentuk kapal. Bangunan ini memiliki arsitektur bangunan dan tata letak yang menarik, sehingga dapat menjadi contoh arsitektur yang merupakan perpaduan serasi antara seni bangunan barat dan timur. Sentuhan Art Deco pada bangunan ini memberikan semangat aliran modernisme. Bangunan dengan langgam Arsitektur Art Deco ini terletak pada punggung bukit, sehingga dengan lokasi yang strategis dapat menghasilkan view yang potensial berupa pemandangan dari arah utara yakni Gunung Tangkuban Perahu dan dari arah selatan merupakan pemandangan Kota Bandung, Katam (1995). Bangunan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan ruang pada jaman dahulu yang digunakan sebagai hunian dimana dari fungsi didapatkan kebutuhan ruang-ruang yang berlangsung.

Dalam pemanfaatannya, villa ini dibangun dengan tujuan utama yakni sebagai tempat hunian bagi seorang hartawan Belanda yang bernama Williem Berrety yang sekarang bangunan ini dipergunakan sebagai gedung IKIP. Adapun penerapan konsep dasar Arsitektur Art Deco pada bangunan Villa Isola Bandung adalah :

Tabel 2. 2 Penjelasan Analisis Preseden

No	Prinsip	Keterangan	Gambar
1.	<i>Pewarnaan yang Cerah</i>	Bentukan dinding yang memiliki permukaan halus dan pemilihan warna yang sederhana dan efisien, art deco lebih cenderung memilih pewarnaan yang cerah dan terang serta menonjol.	 Gambar 2. 25 Tekstur Dinding Sumber : https://indonesiasand.blogspot.com
2.	<i>Environtmen Response</i>	Memperhatikan lansekap dan arah orientasi matahari sehingga bangunan ini mendapatkan pencahayaan yang cukup. Villa ini dikelilingi oleh taman sebagai penghubung antar bangunan.	   Gambar 2. 26 Lanskap Bangunan Sumber : https://indonesiasand.blogspot.com

3.	<i>Arch Style</i>	Penggunaan konsep yang merupakan ciri khas dari pendekatan yakni dengan menggunakan lengkungan-lengkungan, bentukan berundak dan terdapat banyak jendela.	 Gambar 2. 27 Eksterior Villa Isola Sumber : https://indonesiasand.blogspot.com
4.	<i>Accept New Material</i>	Menggunakan elemen-elemen lokal dan mengkombinasi material non local.	 Gambar 2. 28 Eksterior Bangunan Sumber : https://indonesiasand.blogspot.com
5.	<i>Perulangan</i>	Desain Villa Isola Bandung ini memiliki bentukan lengkungan yang mengalami beberapa perulangan dengan level ketinggian yang berbeda.	 Gambar 2. 29 Perulangan Bentuk Sumber : https://indonesiasand.blogspot.com

Sumber : hasil analisis pribadi, 2019

Tabel 2. 3 Penjelasan Analisis

No	Konsep Dasar	Focus Penerapan	Penerapan Pada bangunan
1.	<i>Pewarnaan yang cerah</i>	Pengoptimalan penggunaan warna pada bangunan.	Warna warna cerah yang diterapkan pada bangunan

			identik diterapkan pada eksterior bangunan • Warna-warna yang mencolok yang diterapkan pada bangunan. Wara-warna mencolok dan mewah identik digunakan pada interior bangunan.
2.	<i>Environtmen Responses</i>	Pengotimalan lahan dan pemanfaatan lahan	• Memberikan penataan lanskap yang sesuai pada tapak. Menyeimbangkan antara lanskap dan perancangan. • Menggunakan lanskap sebagai pengarah atau penghubung bangunan. • Memberikan alur alur pergerakan arah pada tiap bangunan untuk pergerakan angin.
3.	<i>Arch Style</i>	Penerapan bentuk pada desain	• Bangunan lengkung disetiap bagian dan sisi
4.	<i>Accept New Material</i>	Mengolah Material pada Bangunan	• Mengkombinasi material dengan baik antara material baru dan material yang sebelumnya. • Menggunakan material yang dirasa cukup dan dapat dicakup dalam bentuk bangunan. • Dapat menerima material-material apapun yang dirasa perlu.

Sumber : hasil anlilisis pribadi, 2019

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islam

Perancangan ini memberikan edukasi berupa kemandirian bagi para wanita, kemandirian dalam bertanggung jawab, dan kemandirian dalam mengembangkan potensi

dirinya. Maka perempuan diharapkan untuk terbuka, terbuka disini yang dimaksud adalah terbuka dalam membuka wawasan seluas-luasnya karena ia merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Masih banyak diantara beberapa masyarakat yang berpadangan bahwasanya pendidikan lelaki lebih diutamakan daripada perempuan. Padahal menuntut tidak ada perbedaan genre, mana yang diutamakan dan lain sebagainya. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang baik perempuan ataupun laki-laki. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Hujurat : 13, yakni

“Haïmanusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu.”

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan, baik dalam hal ibadah maupun urusan aktivitas sosial. Masing-masing merupakan ciptaan Allah yang dibebani oleh tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah kepada-Nya, menjauhi larangan-Nya dan kewajiban serta tanggung jawab yang lainnya. Namun demikian, dari permasamaan tersebut bukan berarti kaum perempuan dan laki-laki menjadi sama dan setara dalam segala hal. Kenyataan yang tidak dapat kita pungkiri adalah bahwasanya perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan-perbedaan mendasar. Apabila memandang dari segi biologis dan fisik, laki-laki dan perempuan memiliki kadar kekuatan yang jelas berbeda, begitu pula dengan sifat, pemikiran akal, kecenderungan, emosi dan lain sebagainya. Dalam hubungan keluarga, perempuan dengan tabiatnya melakukan proses reproduksi, mengandung, menyusui, mendidik anak dan membesarkan anak, sedangkan laki-laki memiliki kewajiban menafkahi, adalah tidak adil apabila kemudian melakukan suatu peran yang tidak sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih banyak perempuan yang mencari nafkah untuk keluarganya. Dalam agama islam seorang perempuan tidak diwajibkan dalam bekerja namun diperbolehkan dengan tujuan shadaqah bagi keluarganya tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai perempuan, misalkan bagi Ibu rumah tangga tanpa mengenyampingkan kewajibannya sebagai istri.

Perempuan sendiri merupakan guru dan panutan bagi anak-anaknya, maka hendaklah untuk tidak meninggalkan anak-anaknya. Peran Perempuan dalam berkeluarga yakni memberikan kasih sayang yang cukup dan layak, serta mendampingi tumbuh kembang anaknya serta memberikan Pendidikan yang cukup sebagai bekal kehidupannya kelak. Karena perempuan yang baik akan menghasilkan anak yang baik.

“Keturunan itu sebabnya merupakan (turunan) dari yang lain.”

Anak yang baik, adalah hasil didikan dari orang tua yang baik. Sedangkan seorang anak akan menjadi buruk apabila meniru perilaku orang tuanya meskipun hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan suci. Anak yang baik dan shaleh juga dapat membantu orang tua kelak di akhirat.

Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan para perempuan yang merantau jauh meninggalkan keluarga dan kurangnya wadah untuk ekonomi. Perempuan sebagai pengguna Pusat Pemberdayaan ini diharapkan untuk membuka wawasan dalam hal apapun. Contohnya keterbukaan dalam menyalurkan keterampilannya dan memasarkan hasilnya melalui berbagai wadah, keterbukaan sosial, dan lain sebagainya. Namun keterbukaan tersebut juga didampingi dengan beberapa edukasi dan pembinaan yang diperlukan bagi perempuan. Pembinaan tersebut meliputi kewajiban untuk menutup aurat bagi perempuan, cara berpakaian dan cara berperilaku.

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. AlAhzab:59)7

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia fashion mengalami perkembangan yang pesat, Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia dimana pakaian tersebut berfungsi untuk menutup bagian-bagian tertentu pada tubuh manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pakaian mengalami trend dengan perkembangan pesat di berbagai daerah. Hal ini dapat dimanfaatkan bagi para kaum perempuan untuk menyalurkan keterampilan dan ekonomi mereka dalam bidang berbusana muslim. Mereka dapat mendesain dan memasarkan busana muslim yang sesuai syariat kepada masyarakat sekitar.

Pusat Pemberdayaan Perempuan ini merupakan pusat kegiatan perempuan baik dalam hal komunikasi maupun dalam hal ekonomi. Selain itu, Pusat ini juga memberikan edukasi-edukasi yang sangat dibutuhkan bagi perempuan yang minim pendidikan dan pengetahuannya, entah itu berupa edukasi tentang istimewanya perempuan maupun edukasi dalam hal keterampilan. Dengan kata lain, Pusat ini berupaya menjadi solusi dari permasalahan perempuan terutama di Kota Malang yang sebagian besar banyak menjadi buruh migran/ Tenaga Kerja Wanita (TKW). Pusat ini memberikan wadah bagi mereka agar tidak meninggalkan keluarganya terutama anak-anak mereka yang masih sangat membutuhkan kasih sayang seorang Ibu.

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka;

mereka kekal didalamnya.” Q.S Al-Baqarah ayat 275

Tafsir Bahasa Indonesia : (Orang-orang yang bermuamalah dengan riba (yaitu tambahan dari modal pokok), mereka itu tidaklah bangkit berdiri di akhirat kelak dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang dirasuki setan karena penyakit gila. Hal itu karena sesungguhnya mereka mengatakan, “Sesungguhnya jual beli itu sama dengan praktek ribawi dalam kehalalan keduanya, karena masing-masing menyebabkan bertambahnya kekayaan.” Maka Allah mendustakan mereka dan menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan transaksi ribawi, karena dalam jual beli terdapat manfaat bagi orang-orang secara individual dan masyarakat, dan karena dalam praktek riba terkandung unsur pemanfaatan kesempatan dalam kesempitan, hilangnya harta dan kehancuran

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

Tabel 2. 4 Aplikasi Nilai Islam

Ayat	Kutipan Ayat	Prinsip pada ayat	Penerapan
Q.S Al-Hujurat : 13	<i>Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.</i>	Ruang Komunal	Penerapan Ruang Komunal agar pengguna saling mengenal dengan penataan konfigurasi ruang yang saling berkesinambungan antara keterampilan satu dengan yang lain, dan penataan interior yang terpusat sehingga pengguna dapat mengenal satu sama lain. a. Memberikan Ruang Komunal b. Penataan Konfigurasi Ruang c.
Q.S Al-Ahzab: 59	<i>Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka".</i>	Privasi/ Tertutup	Desain bangunan yang tertutup akan mencerminkan karakteristik penerapan perempuan yang dapat dicapai melalui a. Bentuk Fasad Bangunan yang tertutup b. Penataan Konfigurasi Ruang

			c. Penataan Tapak pada Perancangan
Q.S Al-Baqarah ayat 275	<i>“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.</i>	Ta’awun/ Sinergi	Menyediakan ruang UMKM sebagai sarana jual beli langsung yang menghindari dari perbuatan riba dan kesalah pahaman, serta membantu perekonomian antar manusia.
		Tarbiyah/Edukasi	<i>Memberikan edukasi berupa pelayanan HAM dan pembinaan keterampilan pada perancangan</i>
		Tumbuh Kembang	-

Dari semua penjelasan mengenai Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Art Deco di atas dapat diketahui muncul prinsip-prinsip baik dari objek rancangan, pendekatan maupun dari ayat Al-Qur’an yang di gunakan sebagai rujukan. Dari uraian prinsip-prinsip objek, pendekatan dan ayat tersebut didapatkan prinsip terintegrasi, yaitu prinsip-prinsip gabungan yang dapat diterapkan pada Pusat Pemberdayaan Perempuan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan lingkungan yang ingin diselesaikan. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya yaitu:

BAB 3

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

Dalam merancang Eduwisata Perkebunan Gula Indonesia di Kota Pasuruan guna mengatasi kekurangan yang *event* Pasuruan Jaman Biyen serta belum adanya fasilitas dokumentasi sejarah dan informasi sejarah Kota Pasuruan. Dalam perancangan Eduwisata Perkebunan Gula Indonesia ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode Kualitatif merupakan pemilihan ide rancangan yang berdasarkan masyarakat di sekitar tapak. Sedangkan metode kuantitatif merupakan hasil dari data-data, baik dari literatur maupun study banding obyek dan tema.

3.1.1 Ide Perancangan

Ide perancangan dapat terlihat dari dasar-dasar, kenyataan, masalah-masalah isu-isu yang beredar disekitar

3.1.2 Identifikasi Masalah

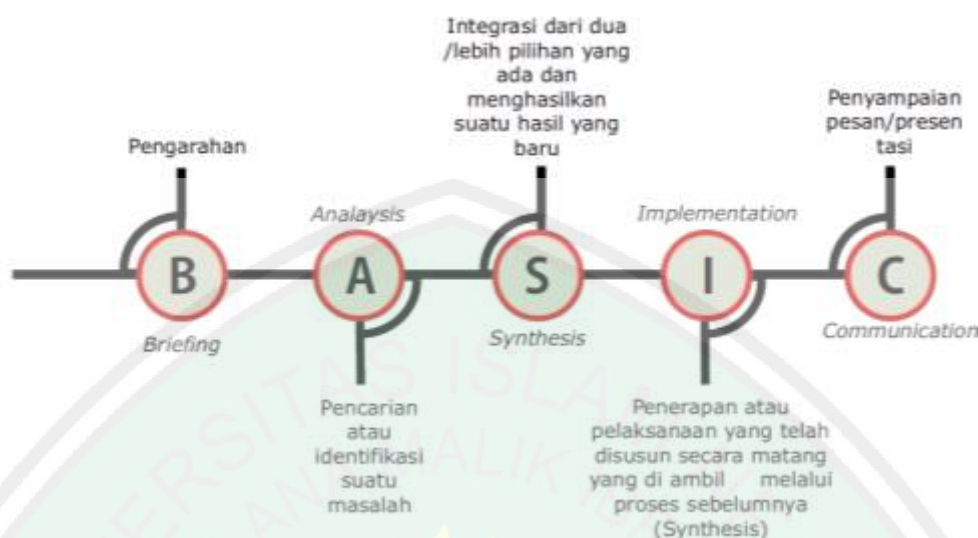
Kota Malang adalah sebuah Kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pada zaman ini, Perempuan memiliki berbagai masalah yang polemic seperti kekerasan dalam keluarga, ranah kerja, dan lingkungan sekolah. Kekerasan yang diluar negeri juga terjadi pada Tenaga Kerja Wanita. Kota ini merupakan Kota terbesar sebagai pengirim Tenaga Kerja Wanita. Hal ini dikarenakan karena kemiskinan yang dilatarbelakangi oleh minimnya Pendidikan kepada wanita. Untuk memberikan kegiatan kepada perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga, maka perlu dibangun sebuah fasilitas pemberdayaan perempuan dalam pembinaan keterampilan.

3.1.3 Tujuan

Tujuan perancangan ialah, menghasilkan hasil rancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada.

3.2 Tahap Rancangan

Tahapan perancangan menggunakan metode *Linier*, metode ini diambil buku Reekie R.Froster (1972) *Design in the Built Environment First Education*, Edward



Gambar 3. 1 Tahap analisis metode linear

Tahapan metode dimulai dari tahapan *Briefing* yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Selanjutnya tahapan *Analysis* perancangan meliputi analisis tapak, fungsi, aktifitas, ruang, bentuk, struktur dan utilitas. Selanjutnya tahap *Synthesis* meliputi konsep makro dan mikro. Tahapan terakhir *Implementation* yaitu penerapan konsep pada bangunan, selanjutnya adalah *Communication* yaitu mempresentasikan hasil desain.

3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data dapat dilakukan dengan cara data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumbernya secara langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil tidak secara langsung, atau dari sumber secara langsung yang dapat dikaitkan dari buku-buku ataupun internet.

1) Data Primer

a) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan data dan informasi, dengan cara mengamati dan mencatat hasil wawancara yang ada di lapangan

b) Dokumentasi merupakan kegiatan mendapatkan dan mengumpulkan data-data mengenai perancangan museum. Seperti dokumentasi dari tapak.

2) Data Sekunder

Pencarian data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya seperti studi pustaka, buku-buku, dan Al Qur'an

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Proses analisis perancangan diperlukan untuk mendapatkan solusi dari isu dan permasalahan dari tapak. Proses menganalisa tersebut berhubungan langsung dengan tapak serta objek yang di rancang, serta dengan pendekatan regionalisme.

1. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengguna dan juga sebagai penentu besaran ruang yang terpakai atau yang akan dibangun sesuai dengan standart yang diberlakukan baik standart nasional maupun internasional. Analisis fungsi juga bertujuan untuk membentuk ruang-ruang yang dibentuk atas pertimbangan pelaku aktifitas dan kegunaanya.

2. Analisis Aktivitas

Aktifitas pengguna yang dapat menghasilkan besaran ruang dan persyaratan ruang. Berasal dari aktifitas pengunjung dan pengelola Pusat Pemberdayaan Perempuan.

3. Analisis Ruang

Agar pengguna mendapatkan kenyamanan dan fasilitas yang sesuai dengan mengetahui persyaratan ruang, besaran ruang, serta kebutuhan ruang sesuai dengan unsur-unsur pembangunan fasilitas Pemberdayaan Perempuan.

4. Analisis Tapak

Analisa tapak diperlukan untuk mendapatkan data-data tentang lokasi tapak yang meliputi kondisi tapak, tata ruang luar, aspek utilitas serta kedudukannya dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Metode yang dipakai adalah metode tautan (contextual analysis) yaitu menggambarkan kondisi yang ada untuk kemudian dianalisa dalam bentuk evaluasi-evaluasi eksisting dari tapak guna membantu menyelesaikan masalah-masalah yang disesuaikan dengan konteks-konteks tata ruang luar, aspek utilitas serta kedudukannya dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya.

5. Analisis Bentuk

Analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang berpaduan dengan tampilan bangunan pada tapak sesuai dengan tema Art Deco. Analisis ini selanjutnya akan memunculkan ide-ide berupa gambaran dan sketsa sebagai ide awal dalam perancangan bangunan Pusat Pemberdayaan Perempuan

6. Analisis Struktur

Analisis ini berhubungan secara langsung pada bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Analisis ini dilakukan untuk menghasilkan desain bangunan

yang kuat baik dari sistem struktur bangunan yang kokoh dan bahan material yang digunakan dalam perancangan bangunan Pusat Pemberdayaan Perempuan.

7. Analisis Utilitas

Gambaran tentang utilitas terkait perancangan Pemberdayaan Perempuan.. Analisa ini mengenai kelistrikan, pengairan, system keamanan, system komunikasi, dan lainnya terkait utilitas bangunan

3.2.3 Teknik Sintesis

Dalam hal ini terdapat dua konsep yang menjadi output. Yaitu konsep Makro dan juga konsep mikro. Kedua konsep ini diambil dari proses programming dan juga analisis.

1. Konsep makro.

Berisi alur desain yang telah dilakukan dalam diagram rancangan. Dalam hal ini mulai terlihat perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukannya analisis.

2. Konsep mikro

Berisi konsep tapak, konsep ruang, dan konsep bangunan.

a. Konsep Ruang

Segala hal yang berhubungan dengan fungsi ruang dan user yang diambil dari hasil analisis.

b. Konsep Tapak

Segala hal yang berhubungan dengan tapak yang diambil dari hasil analisis.

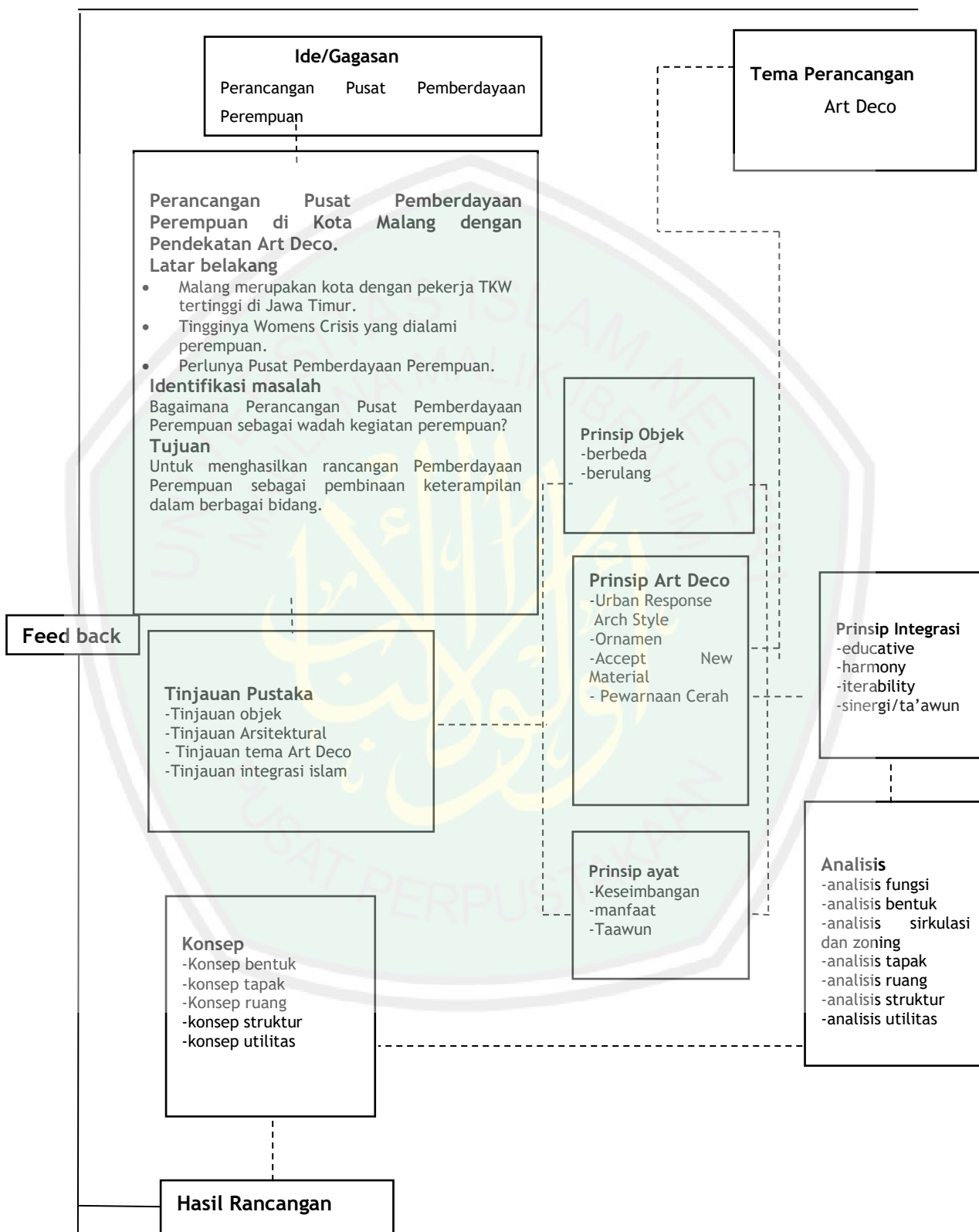
c. Konsep Bangunan

Segala hal yang berhubungan dengan bangunan yang diambil dari hasil analisis.

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar

Pada perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Malang akan menggunakan tagline "*Art as Architecture*". Tagline ini akan memberikan gambaran yang memiliki seni bangunan yang tinggi, dan pemberian beberapa unsur dekoratif berupa ornamen-ornamen. Konsep ini mencakup bentuk, lanskap pada tapak dan pada bagian dalam bangunan.

3.3 Skema Tahapan Perancangan



BAB 4

ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

4.1 Analisis Kawasan Perancangan

Dalam analisis Kawasan perancangan dijelaskan gambaran lokasi objek perancangan. Penjelasan lokasi objek ini meliputi syarat lokasi, kebijakan tata ruang wilayah daerah Kota Malang, gambaran umum, gambaran sosial budaya setempat, dan dilengkapi dengan peta lokasi dan dokumentasi sekitar tapak.



Gambar 4. 1 Peta Kota Malang

4.1.1 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan

Kebijakan dalam tata ruang lokasi tapak perancangan terkait oleh peraturan daerah dan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Merangin. Sebagaimana peraturan daerah Kabupaten Merangin yang menyangkut tentang pengembangan infrastruktur

40 daerah yang menjadi syarat dapat dibangunnya objek dalam perancangan hotel resort pada lokasi.

a. Garis Sempadan Jalan

- Damaja (daerah manfaat jalan) untuk rencana jaringan jalan arteri sekunder adalah 20 hingga 30 meter
- Dawasja (daerah pengawas jalan) untuk rencana jaringan jalan arteri sumber adalah 56 60 meter
- Garis Sempadan pada jalan Araya Blimbing adalah 8meter.

b. Koefisien Dasar Hijau (KDH)

Koefisien Dasar Hijau (KDH) pada tapak yang akan menjadi ruang terbuka hijau pada kawasan perancangan ialah sebesar 60%. Berarti tapak harus memiliki luasan area hijau kurang lebih sebesar 13.200 m².

c. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Koefisien Dasar bangunan (KDB) pada tapak yang akan menjadi area terbangun pada kawasan perancangan ialah sebesar 40%. Berarti tapak harus memiliki luasan terbangun kurang lebih sebesar 8.800 m².

4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Tapak Perancangan

Lokasi tapak terletak di Jl. Mayjen Sungkono, Blimbing, Malang. Lokasi tapak cukup mudah dijangkau dari arah Kota Malang, mengingat lokasi tapak yang berada di area rencana Jalan Trans Sosial dengan jarak waktu tempuh kurang lebih 40 menit.

Malang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang bekerja sebagai buruh migran terutama Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT). Selama ini, pemasukan dana bagi wilayah Malang, terutama daerah Malang Selatan ini dipengaruhi oleh Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kota Malang. Sebanyak 53.525 Pekerja Migran Indonesia (PMI) berasal dari Jawa Timur selama periode Januari hingga Oktober 2018.

Lokasi tapak tepatnya berada di lahan perkebunan sawit dengan luas 5 hektar. Sekitar lingkungan tapak yang masih dipenuhi oleh hutan hijau maupun perkebunan seperti kebun sawit dan karet milik warga sekitar. Pada bagian utara tapak masih area kebun sawit, bagian timur tapak hutan belantara, bagian selatan tapak juga kebun sawit, dan bagian barat tapak terdapat kebun karet dan hutan belantara. View sekitar yaitu hutan dan perkebunan. Vegetasi pada tapak terdapat pohon sawit, sekitar tapak terdapat pohon karet, dan hutan nan asri. Dilihat dari latarbelakang tersebut, Kota Malang khususnya Blimbing merupakan kota yang tepat sebagai Pusat Pemberdayaan Perempuan.

Gambaran Umum Tapak

Blimbing KOTA MALANG

Potensi Tapak :

Jl. Panji Suroso, Araya. Jalan Lintas Malang - Surabaya, Kec. Blimbing merupakan kecamatan terbesar dalam bidang industri. Tapak berpotensi untuk di rancang Pusat Pemberdayaan Perempuan.

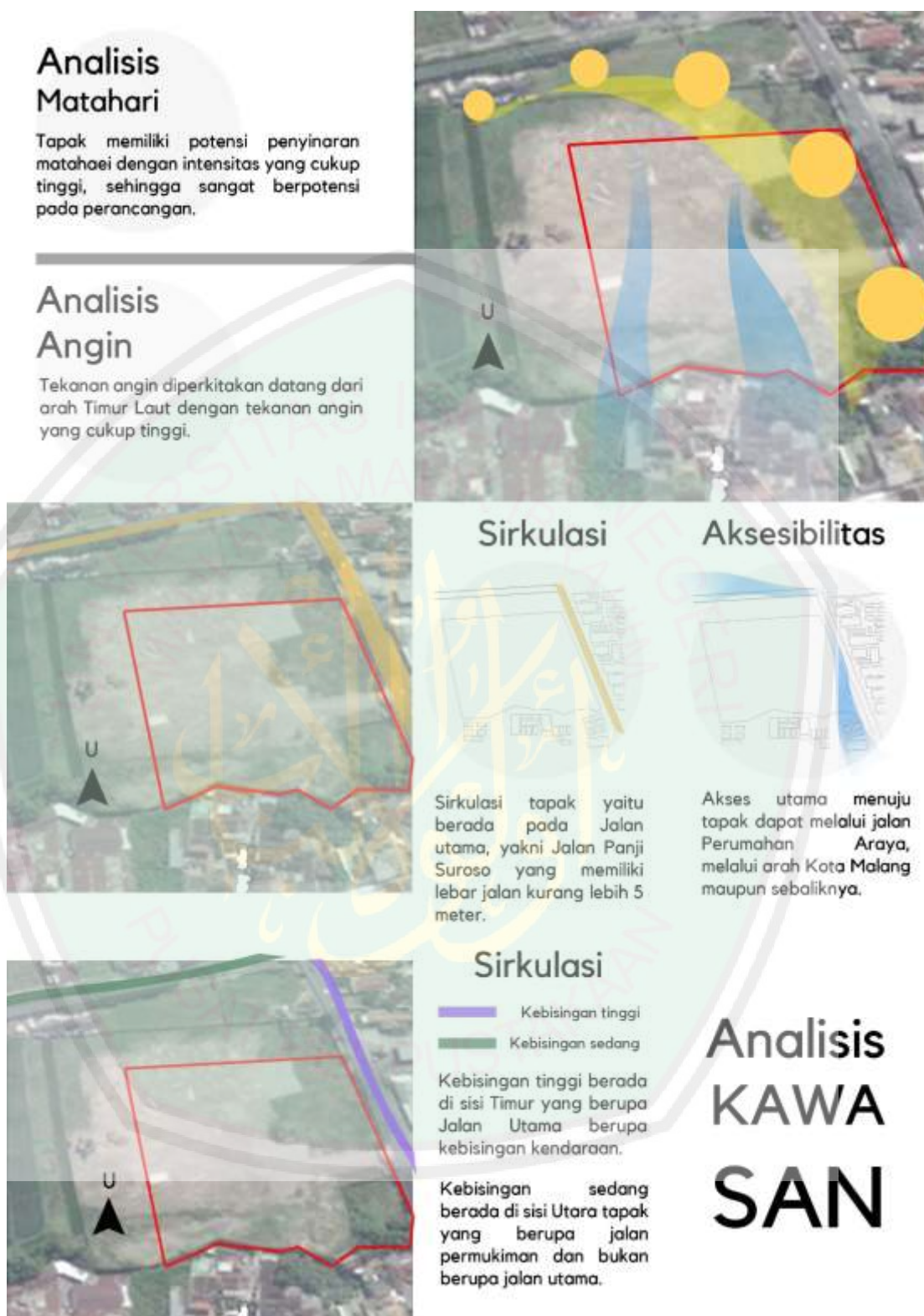


Area Lokasi tapak berada di sepanjang Jalan Panji Suroso, Kec. Blimbing, Kota. Malang.



Sekitar tapak dikelilingi oleh pemukiman warga yang berpotensi untuk diterapkannya area ekonomi.

Gambar 4. 2 Analisis Kawasan Blimbing, Malang
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019



Gambar 4. 3 Analisis Kawasan Perancangan
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

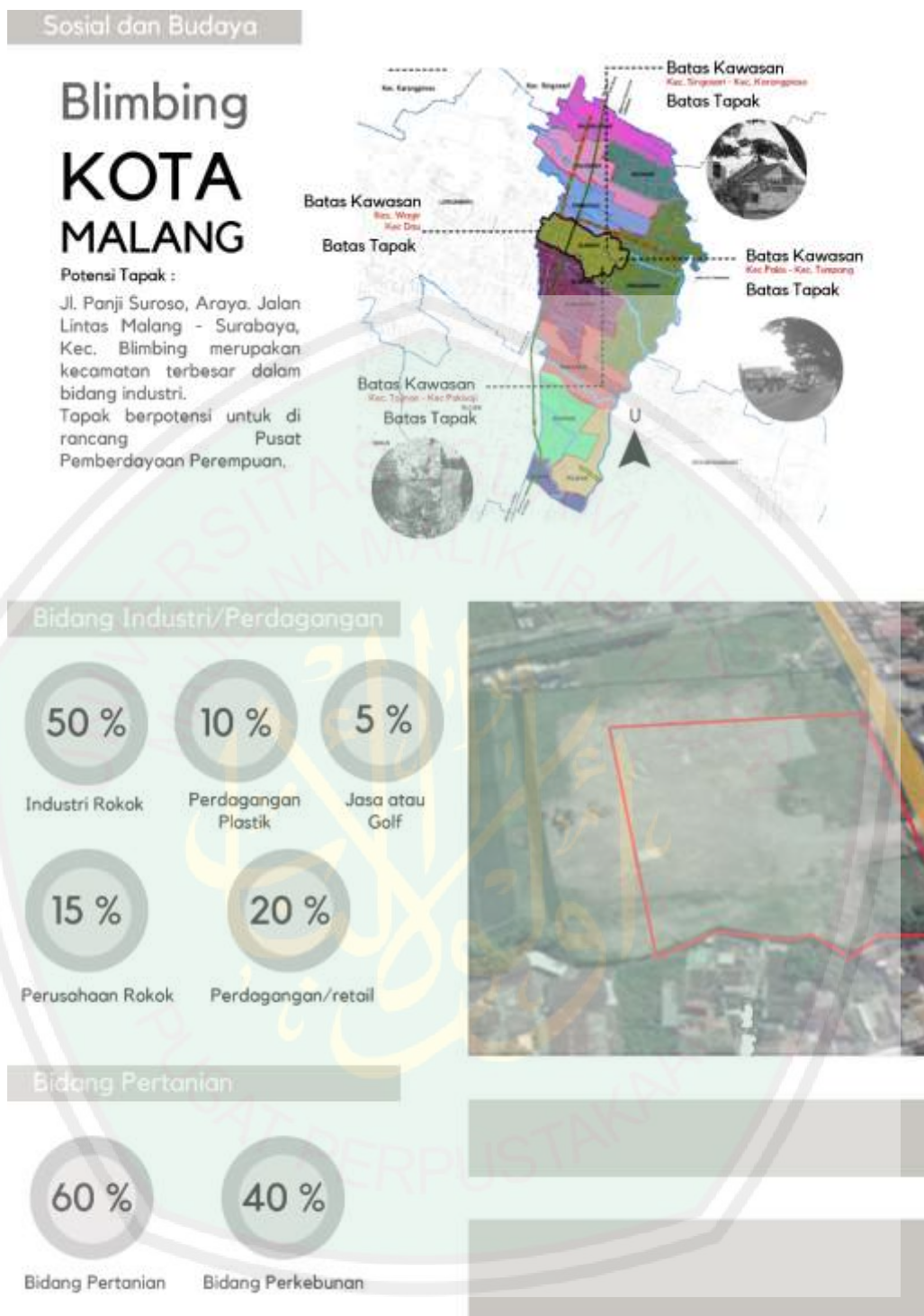
4.1.3 Gambaran Sosial Budaya dan ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat disekitar tapak/lokasi melalui beberapa sektor, diantaranya adalah sektor indsutri, jasa, perdagangan dan pariwisata. Laju ekonomi di Kota Malang merupakan yang terpenting setelah Kota Surabaya.

Berdasarkan data milik kota Malang, Blimbing merupakan kecamatan dengan perusahaan yang menyerap tenaga kerja terbanyak di Kota Malang, banyak diantaranya berupa perdagangan, jasa golf, perusahaan rokok, industry dan perusahaan rokok.

Beberapa penduduk di sekitar tapak kerap melakukan gotong royong dalam hal apapun seperti saat membangun surau, upacara pernikahan, memasak makanan khas di hari raya, dan lainnya. Namun, budaya tersebut sudah sangat jarang ditemukan karena terjadinya globalisasi, budaya tersebut maish dapat ditemukan di desa-desa terpencil.

Aspek sosial pada masyarakat sekitar seperti layaknya tetangga. Jumlah rumah warga yang tinggal di area sekitar tapak tidak mencapai empat puluh kartu keluarga, sehingga belum adanya fasilitas umum yang mewadahi masyarakat untuk bersosial, seperti belum adanya masjid ataupun fasilitas kesehatan lainnya



Gambar 4. 4 Analisis Kawasan Perancangan
Sumber : Data Analisis Pribadi, 2019

4.2 Analisis Fungsi

Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu wadah yang dapat memenuhi kegiatan perempuan di Kota Malang dengan memberikan berbagai macam aktivitas guna menambah kebutuhan sehari-hari. Fungsi dari perancangan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Tahap selanjutnya setelah analisis fungsi yaitu analisis aktivitas, pengguna, sirkulasi pengguna, ruang, kualitatif, keterkaitan ruang, dan output terakhir yaitu block plan.

A. Fungsi Primer

Fungsi primer Perancangan Pusat Perempuan berupa memberikan Pembinaan pada perempuan dalam melaksanakan kehidupan mandiri melalui pembinaan keterampilan, serta pemberdayaan melalui penyaluran

B. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder hotel resort sebagai kegiatan yang mendukung kegiatan primer berupa memberikan pengasuhan dan beberapa fasilitas yang lainnya.

C. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang sebagai kegiatan maupun pelayanan yang dapat menunjang Pusat Pemberdayaan Perempuan. Fasilitas penunjang Pusat Pemberdayaan Perempuan yang tersedia seperti tempat parkir, area komersil untuk membeli oleh-oleh atau souvenir, dan Lapangan dll.

PRIMER	SEKUNDER	PENUNJANG
A Pembinaan 1. Pelayanan HAM 2. Pelayanan Psikologi 3. Pendidikan Spiritual 4. Kesehatan/Klinis 5. Pengaduan	1. Asrama 2. Pengelolaan 3. Perpustakaan 4. Kantin 5. Workshop area/Hall	A. Masjid B. Service C. Area Parkir D. ATM Center E. Laundry
B Pembinaan Non Formal 1. Keterampilan • Tata Boga • Membatik • Tata Busana • Budidaya Tanaman Hias		
C Pemberdayaan 1. Pendidikan Kewirausahaan 2. UMKM		

Tabel 4. 1 Analisis Fungsi

No	Fungsi	Aktivitas		Pengguna/ User	Ruang Fasilitas
			Primer		
			Pemberdayaan		
1.	UMKM	Sarana Jual Beli	Supply produk Keterampilan	-Pembeli -Penjual -Cleaning Service -Karyawan -Satpam	-Retail -Parkir -Post Satpam -Toilet -Ruang ganti Karyawan
2.	Pendidikan Kewirausahaan	Memberikan Edukasi mengenai incoming dan mengelola produk		Pembina Pengunjung	
			Pembinaan Non Formal		
3.	Kelas Keterampilan -Bidang Pendidikan dan keterampilan -Bidang Pangan -Bidang Sandang -Bidang Kelestarian	Pembinaan Keterampilan	-Kelas Dewasa (25 tahun ke atas)	-Pengunjung tetap dewasa -Pengunjung tidak tetap dewasa -Petugas penitipan -Pengelola -Pembimbing Keterampilan -Cleaning Service	1.Kelas Keterampilan 2.Workshop 3.Toilet 4.Ruang Penitipan Barang
			-Kelas Remaja (17 tahun ke atas)	Pengunjung tetap dewasa -Pengunjung tidak tetap dewasa -Petugas penitipan -Pengelola -Pembimbing Keterampilan -Cleaning	1.Kelas Keterampilan 2.Workshop 3.Toilet 4.Ruang Penitipan Barang
			Pembinaan Psikologis		
4.	Pelayanan Psikologis	-Pembinaan Perempuan dan Konseling -Pembinaan Terapi Trauma	-Umum	-Pasien - Pembina/Pembimbing konseling	Ruang Konseling
5.	Pengaduan Masalah	-Menerima pengaduan dan memberikan solusi pengaduan	-Kelas Dewasa (25 tahun ke atas) dan kelas remaja 17 th ke atas	- Pembimbing/Pembina pengaduan -Pasien	Ruang Pengaduan Masalah

6.	Pendidikan Religius/Spiritual	-Memberikan Pendidikan religius	Umum : Kelas Dewasa (25 tahun ke atas) dan kelas remaja 17 th ke atas	-Pembimbing -Pasien	Kelas Pendidikan Religius
7.	Pelayanan HAM	-Memberikan Pelayanan HAM terhadap korban	Umum : Kelas Dewasa (25 tahun ke atas) dan kelas remaja 17 th ke atas	-Pembimbing -Pasien	Ruang Pelayanan HAM
8.	Pelayanan Kesehatan/Klinis	-Memberikan Pelayanan Kesehatan bagi pengguna tapak	-	Dokter Perawat Pasien	-
			Sekunder		
1.	Asrama	Sarana Tempat Tinggal	- Golongan Dewasa	-Pengunjung Tetap dewasa -Pengelola Asrama -Cleaning Service	1. Kamar 2. Kamar Mandi 3. Jemuran 4. Ruang Refleksi/ Menyendiri 5. Toilet 6. Aula
			-Golongan Remaja	-Pengunjung Tetap remaja -Pengelola Asrama -Cleaning Service	1. Kamar 2. Kamar Mandi 3. Jemuran 4. Ruang Refleksi/ Menyendiri 5. Toilet 6. Aula
2.	Pengelola Women Crisis	Mengelola seluruh kegiatan dan keperluan Women Crisis Center	-	-Manager -Administrasi -Staff dan Karyawan	-
3.	Pengelola UMKM	Mengelola serta mengecek seluruh kegiatan dan keperluan UMKM	-	-Manager -Administrasi -Staff dan Karyawan	-
4.	Perpustakaan	Sarana refreshing dan menambah wawasan	Umum	-Pengunjung -Penjaga Perpustakaan	- Perpustakaan
5.	Workshop area	Memberikan ruang workshop area atau penyuluhan bagi	Umum	-Pengguna -Pembimbing	Workshop area

		pengguna bangunan			
			Penunjang		
1.	Mushola di Luar Pusat Pemberdayaan Perempuan	Sarana Beribadah	-	-Pengunjung tetap -Pengunjung tidak tetap -Pengunjung sekitar -Masyarakat umum -Satpam -Karyawan -Pengelola	1. Mushola 2. Tempat Wudhu Wanita 3. Tempat Wudhu Pria 4. Toilet Wanita 5. Toilet Pria
2.	Keamanan Bangunan	Menjaga Keamanan Perancangan	-	-Satpam	Pos Satpam
3.	Sarana Parkir	Sarana Memarkir Kendaraan Pengunjung dan Pengelola	-	- Pengunjung - Pengelola - Penjaga Parkir	Lahan Parkir
4.	Sarana transaksi uang	Transaksi uang	-	-Pengunjung	AtM Center
5.	Sarana Jual Beli dan makan	Membeli makanan dan menjual makanan	-	-Penjual -Pembeli -Cleaning Service	1. Kantin 2. KM Penjual 3. KM dan washtafel pengguna 4. Ruang Makan
6.	Laundry : memberikan fasilitas bagi pengguna shelter	Sarana membersihkan pakaian	Pengguna Shelter	Pengguna Pengelola	R.Laundry R. Jemuran

4.2.1 Analisis Aktivitas

Tabel 4. 2 Analisis Aktivitas

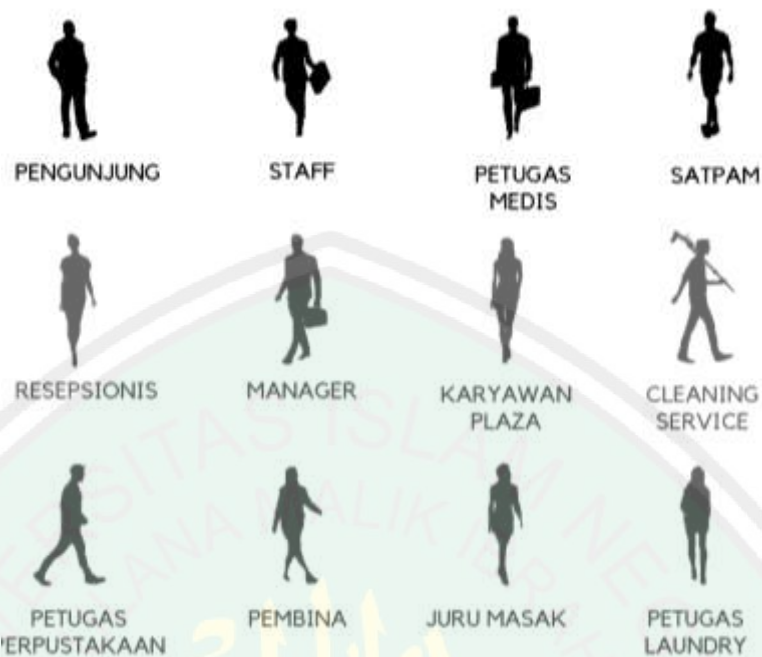
Aktivitas	Pelaku	Perilaku Beraktivitas	Sifat Aktivitas
	Sarana UMKM		
Sarana menyalurkan produk keterampilan ibu ibu dan sarana transaksi jual beli	-Penjual -Pembeli -karyawan -cleaning service	-Pembeli memilih produk -Pemberi melakukan transaksi pembayaran -Penjual melayani pembeli	Rutin, publik, setiap hari
	SaranaKeterampilan		
Sarana Belajar Keterampilan dalam berbagai bidang	-Pengunjung tetap dewasa -Pengunjung tidak tetap dewasa -Pengunjung tetap remaja -Pengunjung tidak tetap remaja. -Petugas penitipan -Pengelola -Pembimbing Keterampilan -Cleaning Service	-Pengunjung masuk kelas mempersiapkan kelas keterampilan -Pembina keterampilan masuk kelas -Menitipkan Barang -Menyusui anak -Membuang Hajat ke Toilet	Rutin, Publik
	Sarana Tempat Tinggal		
Sarana tempat tinggal	-Pengunjung Tetap dewasa -Pengunjung tetap remaja -Pengelola Asrama -Cleaning Service	-Pengunjung Beristirahat -Pengunjung membuang hajat -Petugas Cleaning Service membersihkan asrama -membersihkan diri -makan dan minum -mengontrol cottage	Rutin, Privat, setiap hari
	SaranaPerpustakaan		
Sarana refreshing dan menambah wawasan	-Pengunjung -Petugas Perpustakaan	-Pengunjung mengisi daftar kehadiran -Pengunjung membaca dan meminjam buku	Rutin, Publik, setiap hari
	Sarana Jual Beli		
Sarana UMKM	-Pengunjung Umum -Penjual -Pembeli -Satpam -Karyawan -Cleaning service	-Membuang Hajat -Membeli barang -Menjual Barang -Makan dan minum -Membersihkan bangunan -Mensupply barang -Membuang Hajat -Melakukan transaksi pembayaran	Rutin, Publik, Setiap hari
	Sarana Olahraga		
Sarana memberikan latihan kesehatan	-Pengguna -Instruktur senam	-Melakukan pemanasan badan	Rutin, Semi Privat, setiap hari

bagi Pengguna tapak Pemberdayaan Perempuan	-Pelatih	-melakukan aktivitas olahraga (berenang, senam, bulutangkis, dance)	
	Sarana Makan dan Minum		
Sarana Cafeteria/Kantin Umum	-Pengunjung -Pengelola -Karyawan Cafeteria -Koki	-Pengunjung memesan menu yang telah disediakan -Pengunjung menyantap menu yang dipesan -Menyiapkan bahan, memasak makanan, dan menyajikan makanan -Melakukan Transaksi Pembayaran.	Rutin, Publik, setiap hari
	Sarana Peribadatan		
Sarana Mushola untuk peribadatan bagi pengguna.	-Semua Pengguna	-jamaah atau takmir menuju ke masjid. -takmir/pengurus musholla menuju ke ruang sholat. -melakukan wudhu -membuang hajat -jamaah bersiap melakukan sholat.	Rutin, public, setiap hari.
	Sarana memarkir		
Sarana memarkir bagi pengunjung bangunan dan pengelola	-pengunjung -pengelola -penjaga parkir -satpam	-melakukan tiket pembayaran parkir kepada petugas -memarkir kendaraan	Rutin, public, setiap hari
	Sarana Administrasi dan Pelayanan		
Sarana Pengelola Pusat Pemberdayaan Perempuan	-Manager Pusat Pemberdayaan Perempuan -Wakil Manager -Asisten -Bendahara -Staff dan Karyawan	-berbincang dengan tamu -melakukan aktivitas rapat - berkeliling untuk meninjau kegiatan tapak -membuang hajat -Makan dan Minum -Berganti Pakaian	Rutin, Publik, Setiap hari
Sarana UMKM	-Manager UMKM -Wakil Manager -Staff dan Karyawan	-berbincang dengan tamu -melakukan aktivitas rapat - berkeliling untuk meninjau kegiatan tapak -membuang hajat -Makan dan Minum -Berganti Pakaian	Rutin, Publik, Setiap hari
Sarana Penunjang			
Sarana Pengelola Utilitas Listrik	-Petugas/Teknisi	-melakukan pengecekan secara berkala	Rutin, setiap hari, publik
Sarana pelayanan keamanan	-Petugas Keamanan	-melakukan pengawasan terhadap objek melalui cctv -standby berada di pos	Rutin, setiap hari, publik

Sarana pengelolaan lingkungan	-Petugas Kebersihan/Taman -Satpam	-Perawatan bangunan pada eksterior bangunan -Perawatan bangunan pada interior bangunan	Rutin,setiap hari, publik
Sarana Kesehatan			
Sarana pelayanan kesehatan	-Pengguna -Petugas Kesehatan	-Memeriksa/melakukan perawatan terhadap pasien -Mengecek kesehatan pasien -Memberikan resep obat	Rutin,setiap hari, publik



4.2.2 Analisis Pengguna



Tabel 4. 3 Analisis Pengguna

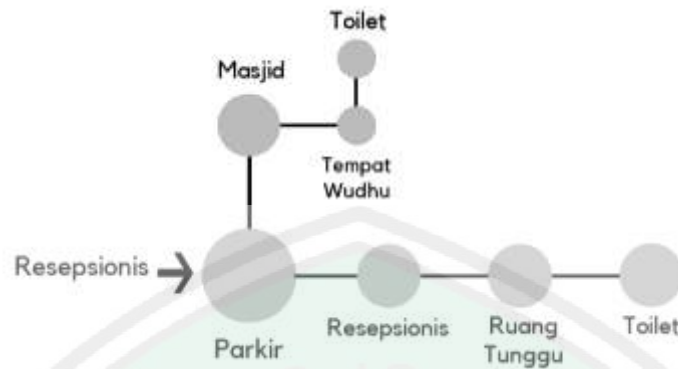
Jenis Fungsi	Jenis Aktivitas	Pelaku	Jumlah pengguna	Rentang Waktu
Sarana Keterampilan				
Sarana Keterampilan berbagai bidang.	Belajar dalam	-Pengguna Memasuki Kelas -Pengguna Mempraktikkan yang diajarkan oleh Pelatih -Pelatih memberikan contoh pengerjaan kepada pengguna	20 orang	2 jam
		-Pengguna membuang hajat -Pengunjung dewasa tetap dan tidak tetap -Pengunjung remaja tetap dan tidak tetap -Pembimbing	1 orang	1-5 menit
Sarana Tempat Tinggal				
Sarana tempat tinggal	-Pengguna tidur -Pengguna berganti baju	-Pengunjung tetap dewasa -Pengunjung tetap remaja	1 kamar 2 orang	8 jam

		-Pengawas asrama		
	-Pengguna membuang hajat	-Pengunjung tetap dewasa -Pengunjung tetap remaja -Pengawas asrama	1 orang	1-5 menit
Sarana Perpustakaan				
Sarana refreshing dan menambah wawasan	-Pengunjung mengisi daftar hadir	-Pengunjung -Petugas Perpustakaan	50 orang	1-5 menit
	-Pengunjung membaca dan meminjam buku	-Pengunjung -Petugas Perpustakaan	50 orang	30-60 menit
Sarana UMKM				
Sarana menyalurkan produk keterampilan ibu ibu dan sarana transaksi jual beli	-Penjual dan pembeli memarkir kendaraan	-Penjual -Pembeli -karyawan -cleaning service		1-5 menit
	-Pembeli memilih barang	-Penjual -Pembeli -karyawan -cleaning service		1-2 jam
	-Pembeli, karyawan dan Penjual membuang hajat	-Penjual -Pembeli -karyawan -cleaning service	1 orang/kamar mandi	1-10 menit
Sarana Olahraga				
Sarana memberikan latihan kesehatan bagi Pengguna Pemberdayaan Perempuan	-Pengguna melangsungkan aktivitas olahraga yang dimulai dengan pemanasan	-Pengguna -Pembimbing	100 orang	1-2 jam
Sarana Makan dan Minum				
Sarana Cafeteria/Kantin Umum	-Penjual dan pembeli memarkir kendaraan	-Pengunjung -Pengelola -Karyawan Cafeteria -Koki		1-5 menit
	-Pengunjung memesan menu yang telah disediakan	-Pengunjung -Pengelola -Karyawan Cafeteria -Koki		1- 5 menit
	-Pengunjung menyantap menu yang dipesan	-Pengunjung -Pengelola -Karyawan Cafeteria		30 menit - 1 jam

		-Koki		
	-Menyiapkan bahan, memasak makanan, dan menyajikan makanan	-Pengunjung -Pengelola -Karyawan Cafetaria -Koki		30 menit - 1 jam
	-Melakukan Transaksi Pembayaran.	-Pengunjung -Pengelola -Karyawan Cafetaria -Koki		1-5 menit
Sarana Peribadatan				
Sarana Mushola untuk peribadatan pengguna.	Pengguna mengambil air wudhu	-Semua Pengguna	20 orang	1-5 menit
	Pengguna melangsungkan sholat		50 orang	1-10 menit
Sarana memarkir				
Sarana memarkir bagi pengunjung bangunan dan pengelola	Pengguna memarkir kendaraan dan mengeluarkan kendaraan	-pengunjung -pengelola -penjaga parkir -satpam		1-5 menit

4.2.3 Analisis Sirkulasi Pengguna

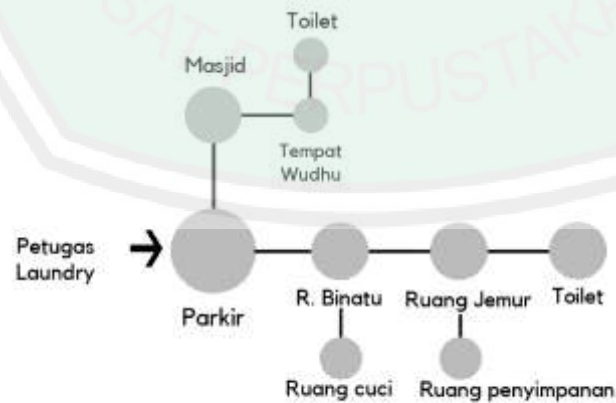
1) Pengunjung Resepsionis



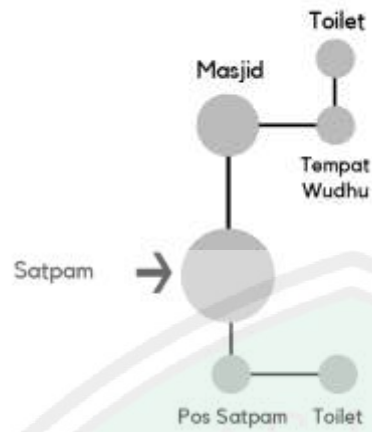
2) Pengunjung Keterampilan



3) Petugas Laundry



4) Petugas Satpam



5) Petugas Pengaduan



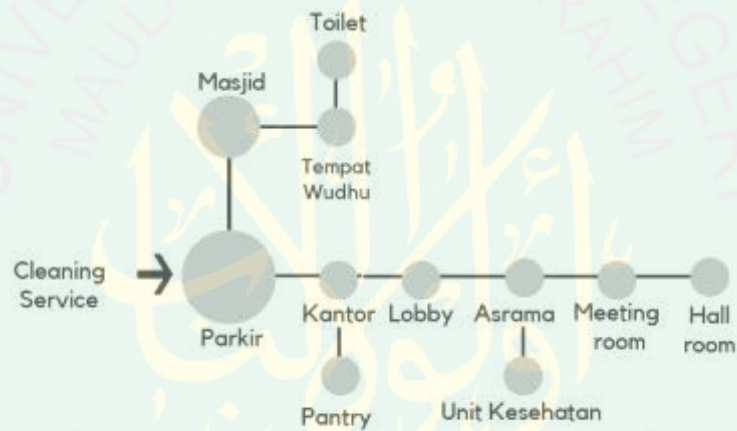
6) Pembina Keterampilan



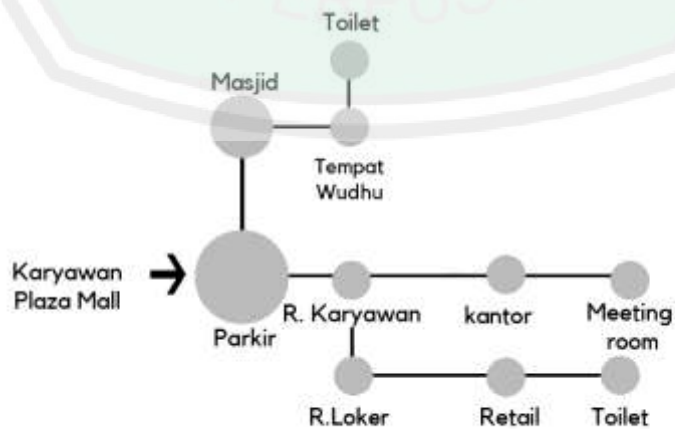
7) Petugas Medis



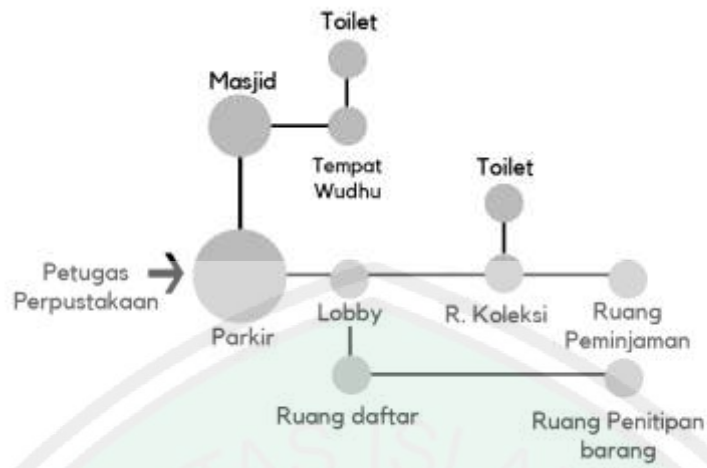
8) Cleaning Service



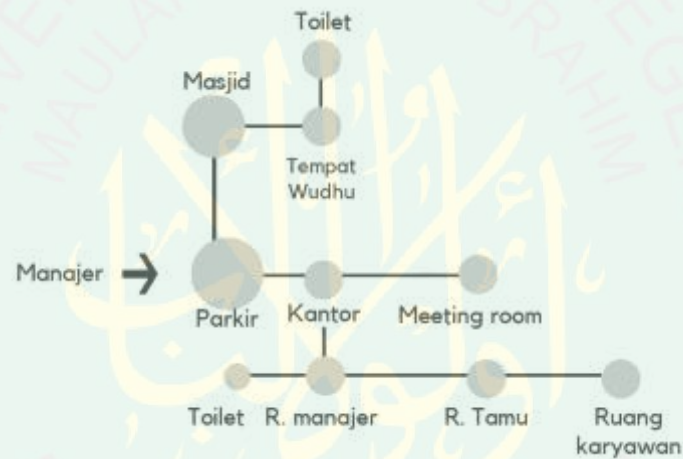
9) Karyawan Mall/Plaza



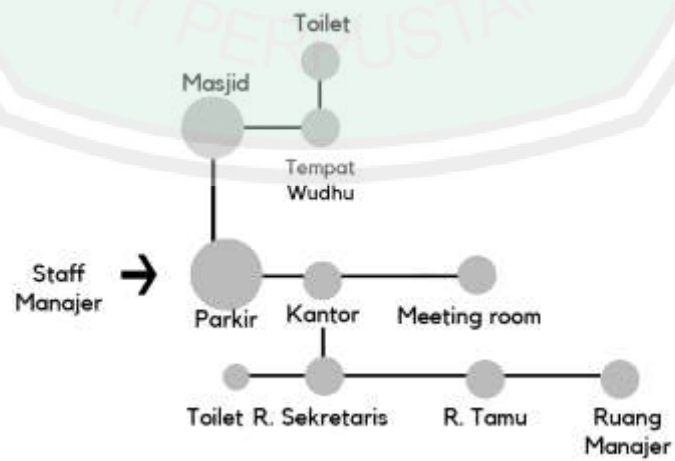
10) Petugas Perpustakaan



11) Manager



12) Staff Manajer



4.2.4 Analisis Ruang

Tabel 4. 4 Analisis Ruang

Klasifikasi Fungsi	Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standart	Luasan
UMKM		PRIMER			
		PEMBERDAYAAN			
	Retail kecil	15 orang	60 ruang	3m x 4m = 12m ²	720 m ²
	Retail Besar	30 orang	60 ruang	7.5m x 10m = 75m ²	4500 m ²
	Gamefun	30 permainan	1 ruang	9m ² / game	270m ²
	Toilet pr	1 orang/ ruang	4 ruang	1.9 m ²	7.5 m ²
	Toilet laki	1 orang/ ruang	4 ruang	1.9 m ²	7.5 m ²
Pendidikan Kewirausahaan	Ruang Kelas	30 orang	6 ruang	7m x 6m	56m ²
	Toilet perempuan	1 orang/ ruang	4 ruang	1.9 m ²	7.5 m ²
	Toilet laki laki	1 orang/ ruang	4 ruang	1.9 m ²	7.5 m ²
Pengaduan		PEMBINAAN			
	Lobby	250 orang	1 ruang		
	Resepsionis	5 orang	1 ruang	2m x 3m	6m ²
	Toilet	1 orang/ ruang	4 ruang	4(1.5x1.25)= 1.9 m ²	7.5 m ²
	Ruang Pengaduan	8 orang	4 ruang	4(3x4)= 12m ²	48m ²
	Ruang Konseling	4 orang	2 ruang	15m ²	30m ²
Psikologis	Kantor R. Psikologis	4 orang psikolog 1 TU/Administrasi 4 orang asisten psikolog	1 ruang	5mx6m= 30m ²	30m ²
	R. pimpinan	1orang	1 ruang	3mx3m=9m ²	9m ²
	R. Terapi	2 orang	2 ruang	5mx4m=20m ²	40m ²
	Ruang OB	2 orang	1 ruang	3mx3m= 9m ²	9m ²
	Ruang Rapat	10 orang	1 ruang	4mx5m=20m ²	20m ²
	Toilet	1orang/ruang	2 ruang	2mx1.5m=3m ²	9m ²
Pendidikan Spiritual	Ruang shalat putra	100 orang	1 ruang	300,32 m ²	300, 32 m ²
	Ruang shalat putri	50 orang	1 ruang	300, 32 m ²	300, 32 m ²
	Gudang	2 orang	1 ruang	2mx2m=4m ²	4m ²

	Ruang Konsultasi	4 orang	1 ruang	4mx2m=8m2	8m2
	R Rapat	10 orang	1 ruang	4mx5m=20m2	20m2
	R. Kajian Agama	50 orang	1 ruang	10m x 7m	70m2
	Ruang Sekretariat	4 orang	1 ruang	4m x 5m	20m2
	R Pimpinan	1orang	1 ruang	3x3=9m2	9m2
	R. Rapat	10 orang	1 ruang	4x5=20m2	20m2
Pelayanan HAM	R. HAM	6 oang	2 ruang		
	Ruang OB	2 orang	1 ruang	3mx3m=9m2	9m2
		PEMBINAAN NON FORMAL			
Keterampilan	Workshop/hall/auditorium	500 orang	1 ruang	-(5000 orang x 0,5) + 60%=390m2 -Resepsionis = 2m x 3m	400 m2
	Ruang Kelas Memasak/tata boga	15 orang	1 ruang	-Gudang bagian penyimpanan = 7m x 5m -Gudang Pendingin= 4m x 5m -Gudang bagian minuman= 4mx5m -Dapur= 10m x 6m Sirkulasi 60% Total= 448m2	448m2
	Ruang Kelas Busana/ Menjahit	15 orang	3 ruang	-Ruang menjahit = ((meja jahit (2mx1m)) = 10m x 10m= 100m2 -Ruang Memotong = 5m x 5m = 25m2 -Ruang Mengepas Baju = 7m x 5m= 35m2 -Gudang = 3mx3m = 9m2 -Kantor = 3m x 4m=12m2 Total = 3x(12m2 9m2+35m2+	543 m2

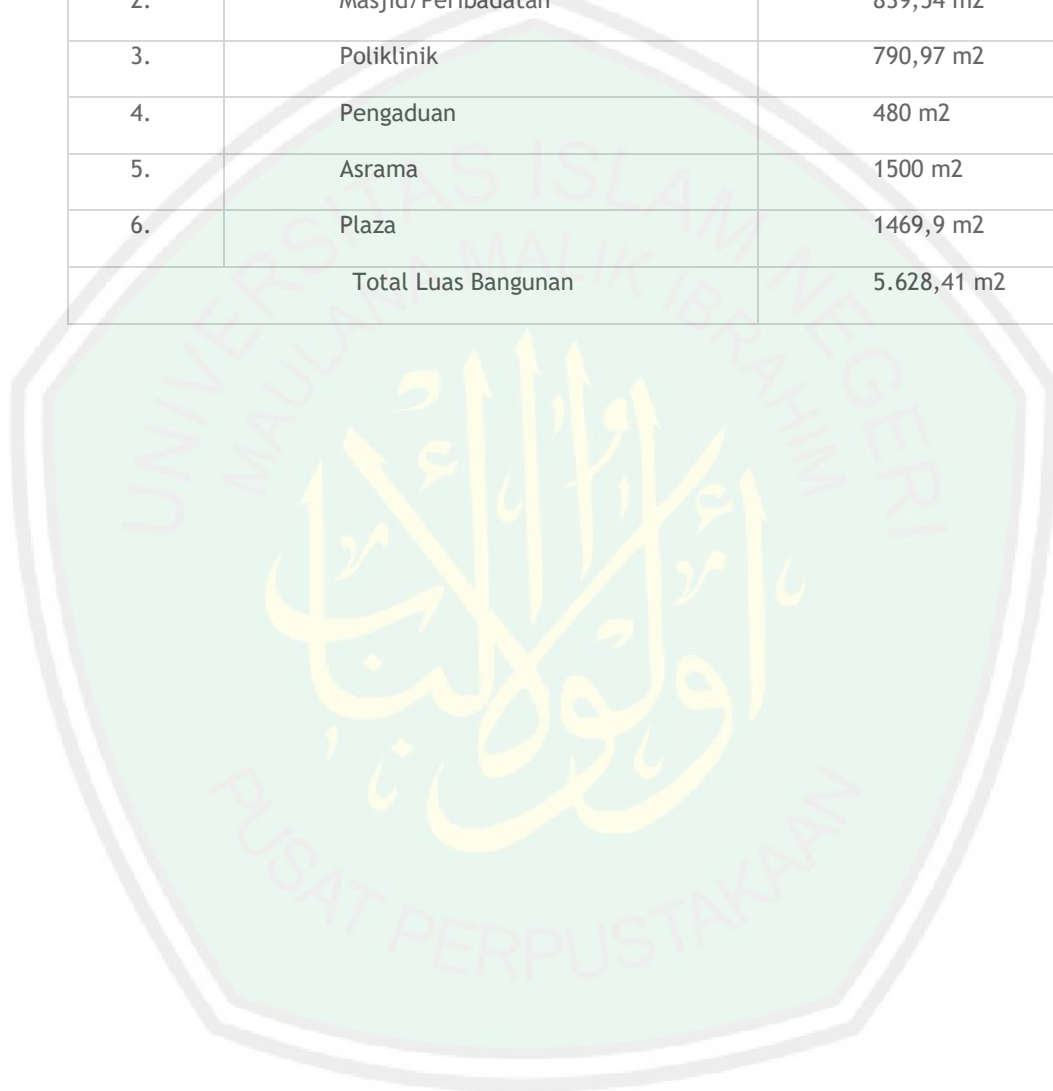
				100m ² +25m ² = 543m ²	
	Ruang Kelas Membatik	15 orang	3 ruang	-Ruang Desain = 6m x 9m = 54m ² -Ruang Membatik =15m x 10m= 150m ² -Ruang Pewarnaan= 6mx6m=36m ² Total= 3x(54+150+36) = 720m ² -Kantor= 4mx4m= 16m ² -Gudang= 3mx4m= 12m ² Total Keseluruhan = 720m + 28m= 748m ²	748m ²
	Ruang Kelas Handy craft	30 orang	2 ruang	7m x 9m= 63m ²	126m ²
	Ruang Pembibitan tanaman hias	20 orang	2 ruang	-Taman budidaya + Pembibitan = 25m x 10m = 250m ² Sirkulasi 60% = 60/100 x 250= 150 Total = 400m ²	800m ²
	R. Managemen	6 orang-	1 ruang	4m x 5m	20 m ²
	R.Pimpinan	1 orang	1 ruang	3m x 4m	12m ²
	R. Rapat	10 orang	1 ruang	5m x 5m	25 m ²
	R. OB	3 orang	1 ruang	3m x 3m	9m ²
	Gudang	-	1 ruang	3m x 4m	12m ²
	Toilet	-	1 ruang	1,5m x 1,5m	4,5 m ²
	SEKUNDER				
	Ruang Direktur	1 orang	1 ruang	4m x 5m	20m ²
Pengelola	Ruang Administrasi	5 orang	1 ruang	6m x 4m	24m ² s
	Ruang Managemen	3 orang	1 ruang	4m x 3m	12 m ²
	Ruang Kesekretariatan	3 orang	1 ruang	4m x 3m	12 m ²

	Ruang Rapat	10 orang	1 ruang	6m x 4m	24m ²
	Ruang OB	3 orang	1 ruang	5m x 3m	15m ²
	Gudang	-	1 ruang	3m x 3m	9m ²
	Kamar Mandi klien	1 orang/ruang	20 ruang	1,5m x 2m	60m ²
	Kamar Pengasuh	1 orang/ruang = 6 orang	6 ruang	6(4m x 3m)	72m ²
	Kamar Tamu	1 orang/ruang	5 orang	5(4m x 3m)= 60m ²	60m ²
Asrama/ Shelter	Kamar Tidur Client	2 orang/ruang= 100 orang	50 ruang	50(4m x 4m)= 800m ²	800m ²
	Gudang	-	1 ruang	3mx3m	9m ²
	Lobby	50 orang	1 ruang		
	Resepsionis / informasi	3 orang	1 ruang	-Meja = 0,7m x 2m -Ruang resepsionis = 3mx4m	12m ²
	Toilet difabel	1 orang	3 ruang	2m x 1,5m	9m ²
	Ruang Pengasuhan	15 orang	1 ruang	17 m ²	17m ²
	Ruang Rapat	10 orang	1 ruang	4m x 4m	16m ²
Perpus Takaan	Ruang Penitipan Barang	-	1 ruang	2,5 m x 3m	7m ²
	Ruang Buku	50 orang	-	10m x 15m	150m ²
	Ruang Baca	15 orang	3 ruang	8m x 5m	120 m ²
	Tempat Peminjaman	4 orang	1 ruang	3m x 4m	12 m ²
	Toilet	1 orang/ ruang	2 ruang	1,5m x 1,5m	4,5m ²
	Gudang	2 orang	1 ruang	3mx3m	9m ²
	Toilet pengelola	1 orang	2 ruang	1,5m x 1,5m	4,5 m ²
	Toilet Pengguna	1 orang	2 ruang	1,5m x 1,5m	4,5 m ²
		SERVIS DAN PENUNJANG			
Penitipan Anak	Playground	-	1 ruang	5m x 6m	30 m ²
	Toilet	1 orang/ruang	1 ruang	1,5m x 1,5m	4,5 m ²
	Ruang menyusui	8 orang	1 ruang	4m x 5m	20m ²
Fasum	ATM Center	-	1 ruang	2m x 6m	12m ²
	Area Parkir	60 mobil 100 motor	1 Area Parkir	30 mobil = 3m x 5m = 60m x 25m= 1500m ²	- 375 m ² (mobil pengunjung)

				- 100 Sepeda motor = 1 m x 2m= 200m2	-150m2
--	--	--	--	--------------------------------------	--------

Dari penjelasan table di atas, maka jumlah total luas bangunan tersebut adalah:

No.	Nama Bangunan	Luas Bangunan
1.	Keterampilan	748 m2
2.	Masjid/Peribadatan	839,54 m2
3.	Poliklinik	790,97 m2
4.	Pengaduan	480 m2
5.	Asrama	1500 m2
6.	Plaza	1469,9 m2
Total Luas Bangunan		5.628,41 m2



4.2.5 Analisis Kualitatif

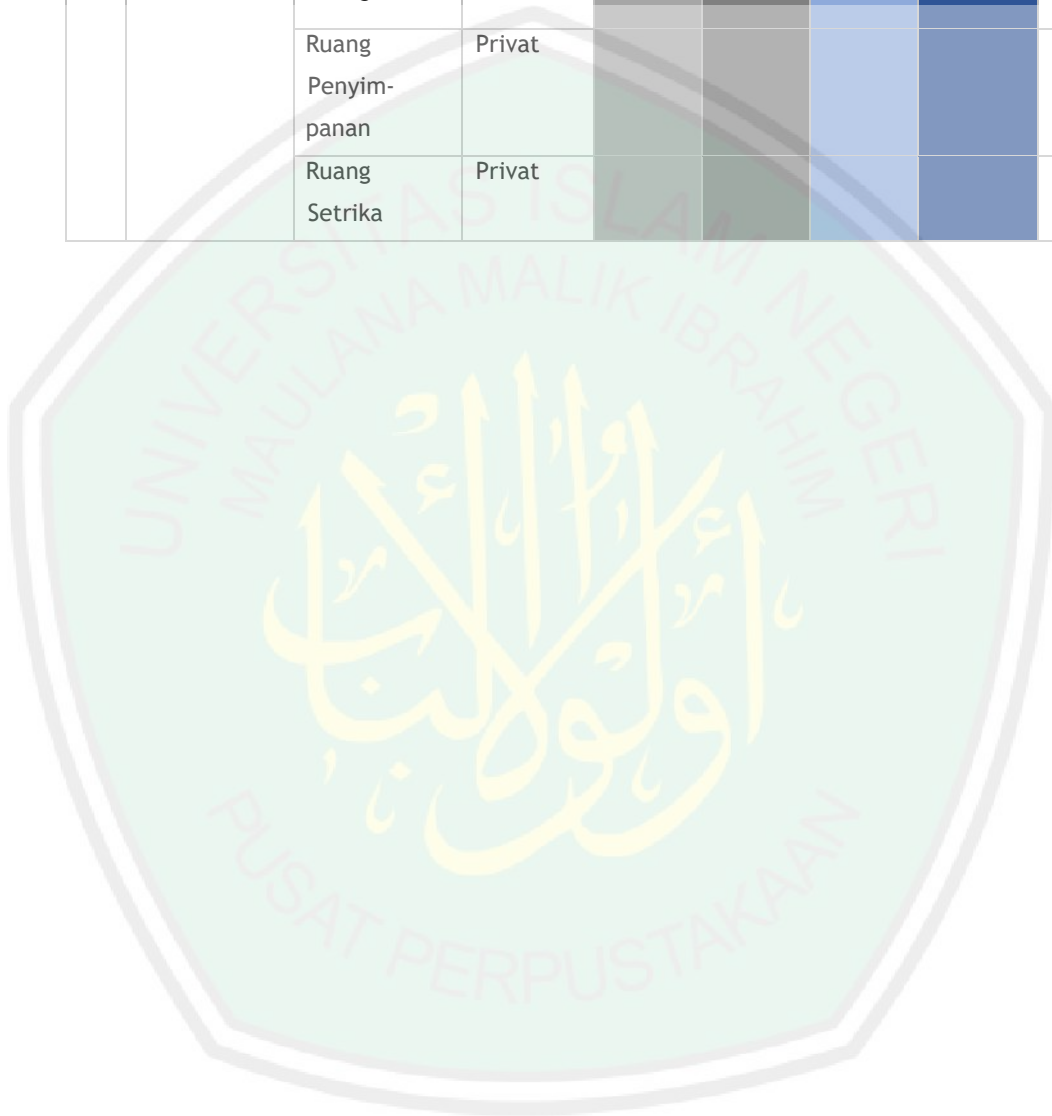
Tabel 4. 5 Analisis Kualitatif

	Fungsi	Ruang	Sifat	Pencahayaayan		Penghawaan		View
				Alami	Buatan	Alami	Buatan	
Primer	Pelayanan HAM	Ruang HAM	Publik					
		Ruang Terapi	Publik					
		Kantor	Privat					
		Toilet	Privat					
	Pelayanan Psikologi	Ruang	Publik					
		Konseling	Publik					
		Ruang Psikologi	Publik					
		Kantor	Privat					
		Toilet	Privat					
	Pengaduan	Lobby	Publik					
		Resepsionis	Publik					
		Ruang Pengaduan	Publik					
		Gudang	Privat					
		Toilet	Privat					
	Keterampilan Tata Boga	Ruang memasak	Publik					
		Tempat cuci piring	Privat					
		Gudang	Privat					
		Toilet	Privat					
	Membatik	Ruang Desain						
		Ruang Pewarnaan						
		Kantor						
		Gudang	Privat					

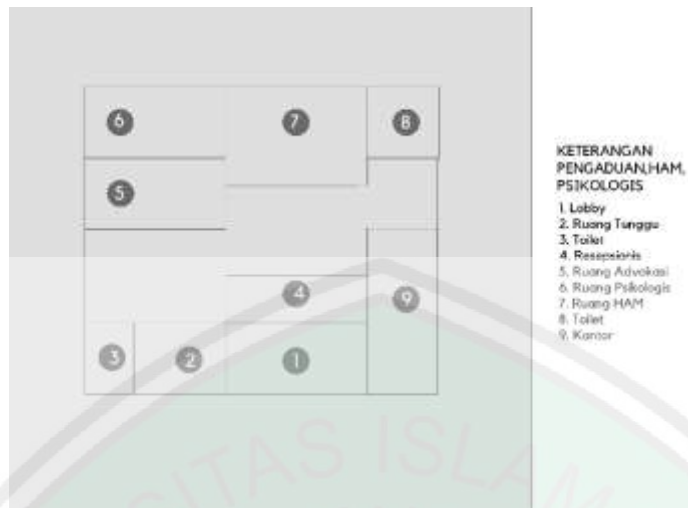
Sekunder		Toilet	Privat					
	Tata Busana	Ruang menjahit						
		Ruang memotong						
		R. Mengepas						
		gudang	Privat					
	UMKM/Plaza	Retail						
		Toilet						
		Basement						
	Asrama	Kamar Pengasuh	Privat					
		Kamar Tamu	Privat					
		Kamar Klien	Privat					
		Ruang Bersama	Privat					
		Kamar mandi	Privat					
		Ruang Tunggu/Tamu	Privat					
		Ruang Jemuran	Privat					
		Gudang	Privat					
	Pengelola	Ruang Direktur	Privat					
		Ruang Administrasi	Privat					
		Ruang Manajemen	Privat					
		Ruang Kesekretariatan	Privat					

Penunjang		Ruang Meeting	Privat					
		Gudang	Privat					
		Ruang Tamu	Privat					
		Toilet	Privat					
	Perpus-takaan							
		Ruang Daftar	Publik					
		Ruang Penitipan	Publik					
		Ruang Koleksi	Publik					
		Ruang Baca	Publik					
		Ruang Pinjaman	Publik					
		Toilet	Privat					
	Foodcourt/ Pujasera							
		Retail/Ruang Makan	Publik					
		Dapur	Privat					
	Hall							
		Hall	Privat					
		Gudang	Privat					
		Kamar Mandi	Privat					
		Ruang Audio	Privat					
	Masjid							
		Ruang Shalat	Publik					
		Tempat Wudhu lk	Publik					
		Tempat wudhu pr	Publik					
		Toilet	Privat					
	Parkir							
		Parkir Mobil Pengunjung	Publik					

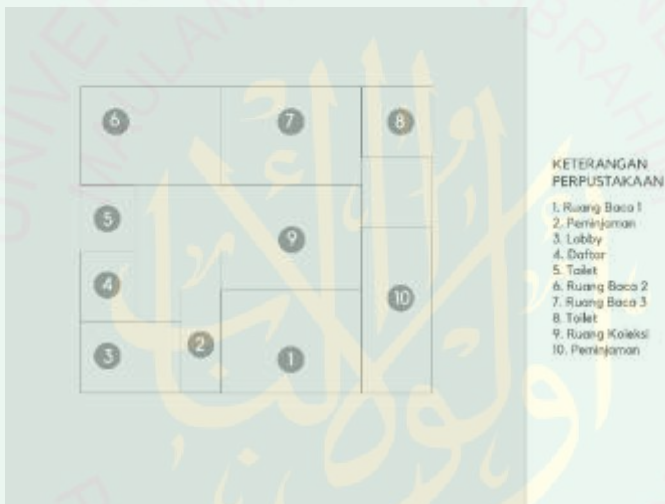
		Parkir Motor Pengunjung	Publik					
		Parkir Pengelola	Publik					
Ruang Laundry		Ruang cuci	Privat					
		Ruang Jemur	Privat					
		Ruang Penyimpanan	Privat					
		Ruang Setrika	Privat					



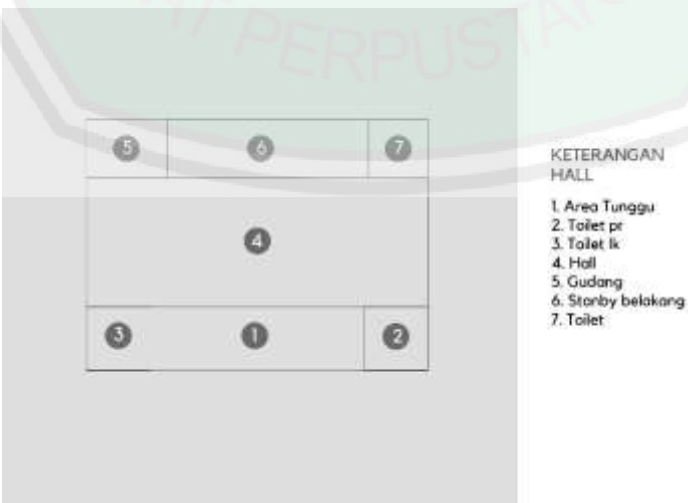
b. Pengaduan (Pengaduan, HAM, Psikologis)



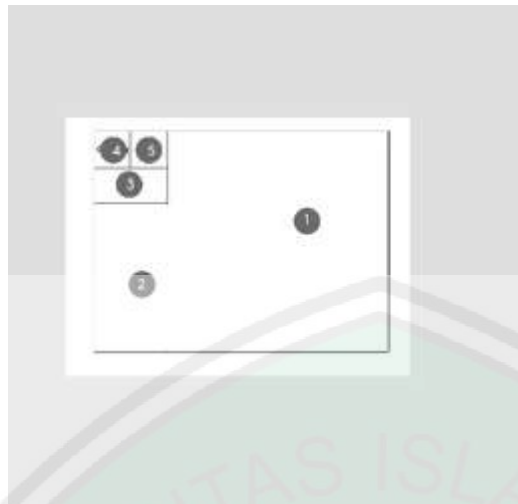
c. Perpustakaan



d. Hall



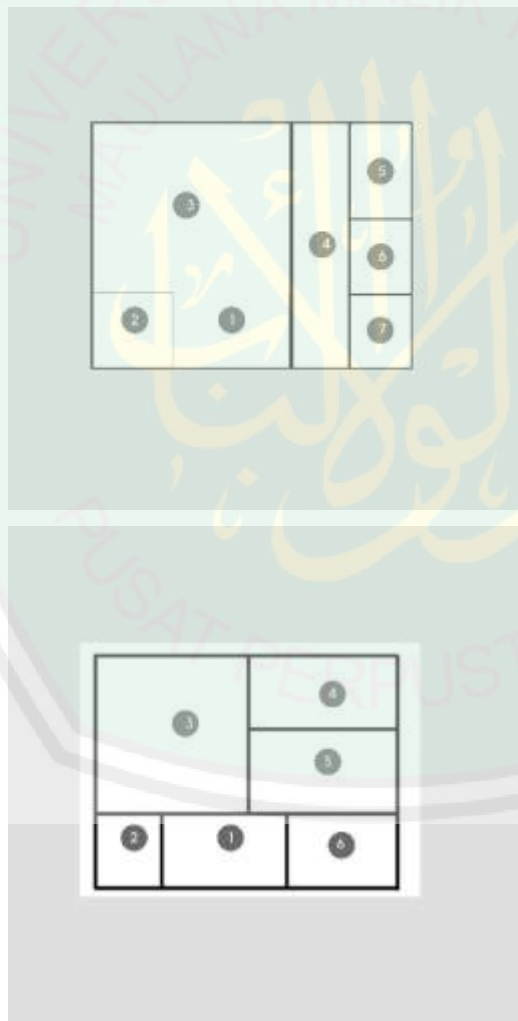
e. UMKW/ Plaza



KETERANGAN
MAL/UMKM

1. Retail A
2. Retail B
3. Ruang Karyawan
4. Gudang
5. Toilet

f. Asrama



KETERANGAN
ASRAMA LT 1

1. Resepsionis
2. Ruang Tunggu
3. Cafeteria
4. Ruang Rapat
5. Toilet
6. Ruang Administrasi
7. Ruang Pengasuh

KETERANGAN
ASRAMA LT 2

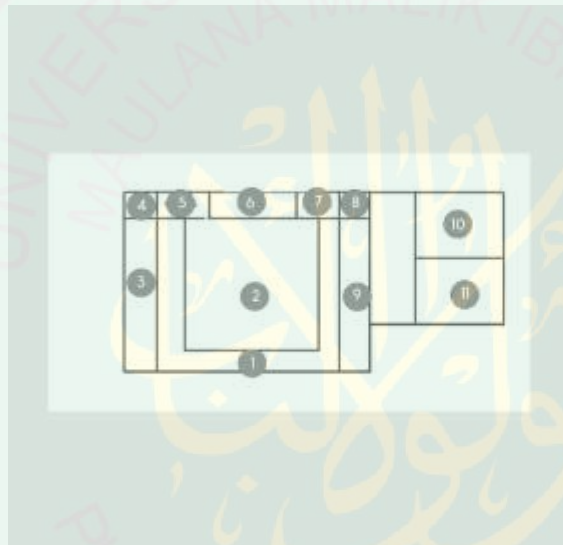
1. Lobby
2. Toilet
3. Kamar Klien Khusus
4. Kamar pengasuh
5. Kamar tamu
6. Ruang Tamu



KETERANGAN ASRAMA LT 3

1. Kamar Klien
2. Kamar Klien
3. Area Servis
4. Void

g. Peribadatan/Masjid



KETERANGAN PERIBADATAN

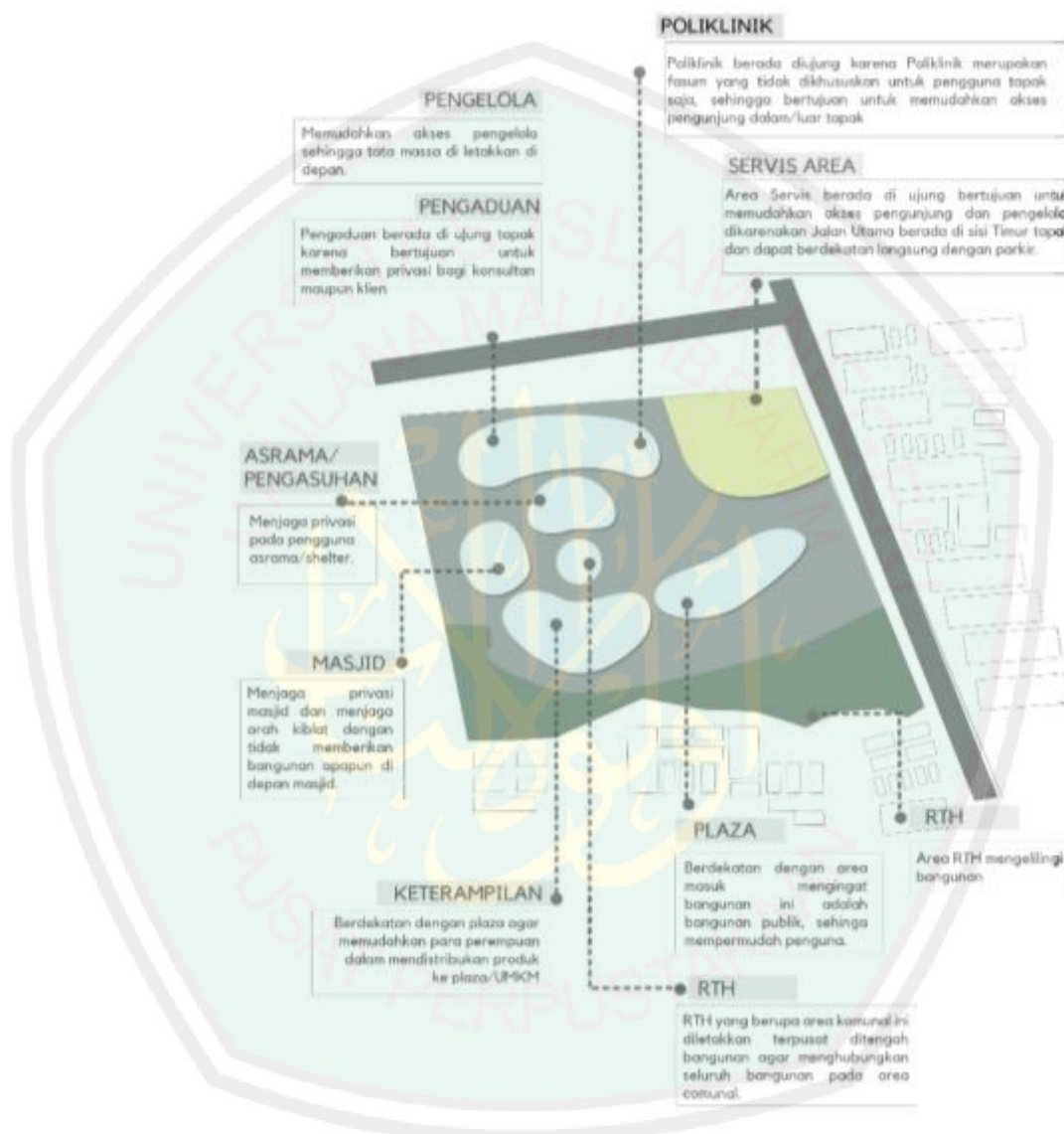
1. Serambi
2. Area Sholat
3. Wudhu perempuan
4. Toilet pr
5. Gudang
6. Mihrab
7. Takmir
8. Toilet lk
9. Wudhu
10. Kantor
11. Konsultasi

4.3 Analisis Bentuk

4.3.1 Analisis Zoning

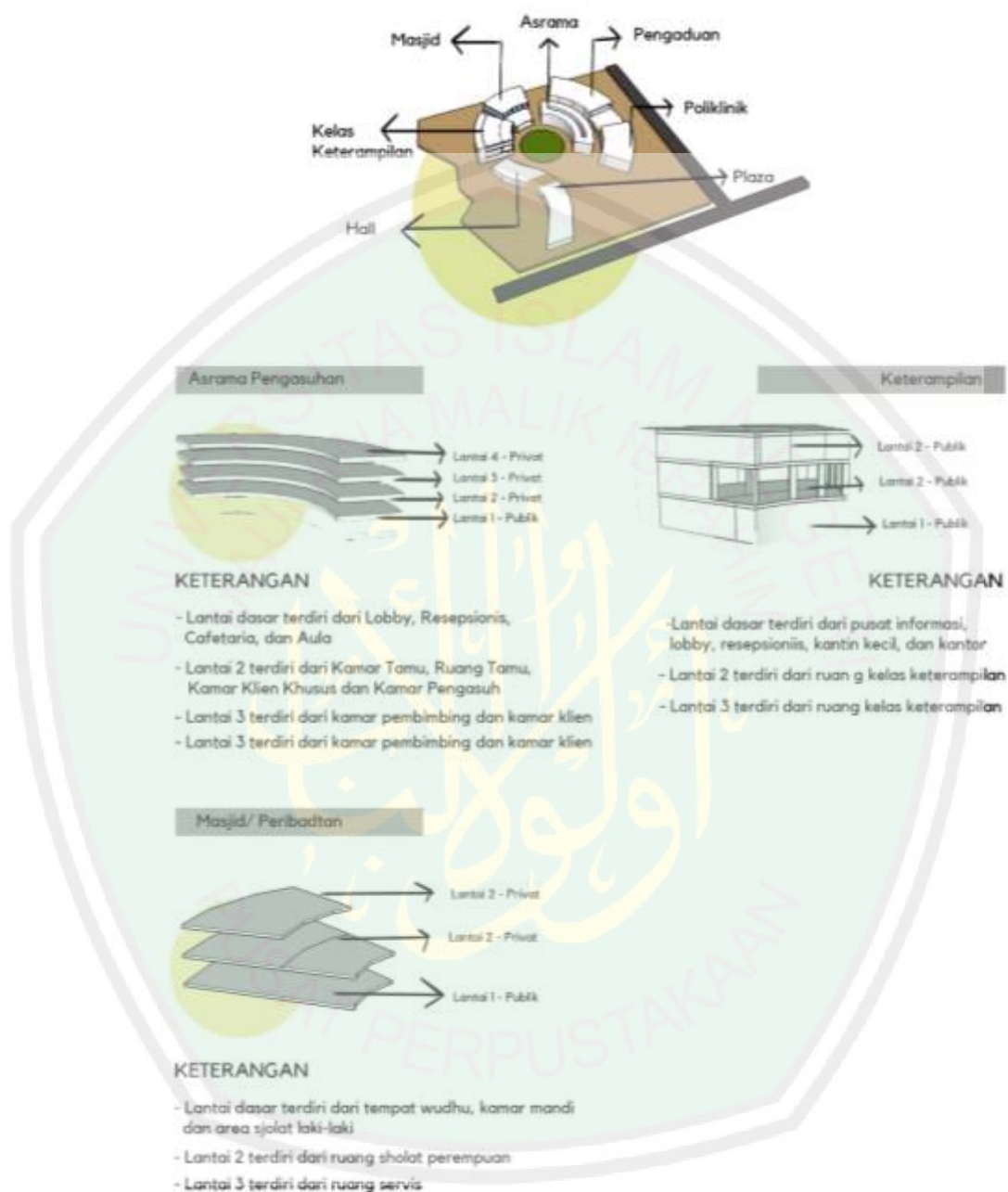
Zoning merupakan pemaparan dari seluruh hasil proses analisis, terutama analisis fungsi. Hasil proses analisis tersebut dapat memberikan solusi dan masukan pada konsep desain.

a. Zoning Horizontal



Gambar 4. 6 Analisis Zoning Horizontal
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

b. Zoning Vertikal



Gambar 4. 7 Analisis Zoning Horizontal
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

4.3.2 Analisis Bentuk Dasar

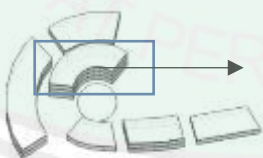
Tabel 4. 6 Analisis Bentuk Dasar

Karakteristik/ Metafora Perempuan
Karakteristik Perempuan merupakan sebuah sifat-sifat asli, bentuk serta sistem perempuan yang diciptakan oleh Allah, untuk menjadi esensi pribadi perempuan. Karakteristik perempuan Karakteristik ataupun nilai-nilai perempuan yang dapat diterapkan dalam analisis bangunan adalah : 1. Lembut dan Nyaman, 2. Kokoh, 3. Sederhana, 4. Privasi, 5. Kehormatan, 6. Perlindungan.

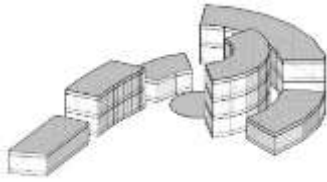
1. Nilai Perlindungan

	Keunikan perempuan yang berperan sebagai ibu memiliki karakteristik yang bersifat melindungi, mandiri, langsung, serta memiliki kebutuhan akan rasa aman yang besar. Sehingga bentuk dasar bangunan diambil dari bentuk genggam tangan seorang ibu dan anak, dengan mengambil dua lengkungan searah yang memiliki penambahan atau pengurangan.
--	---

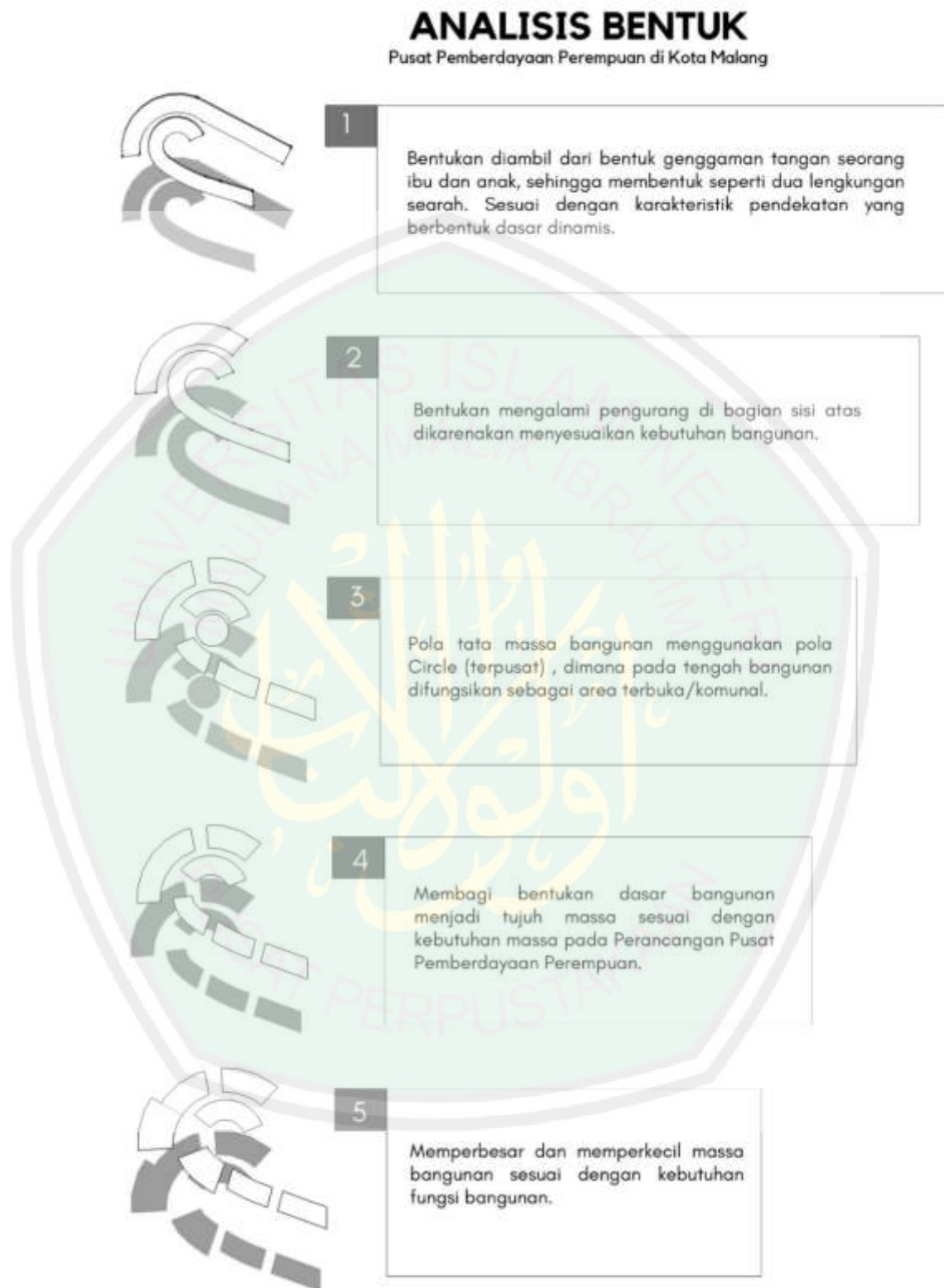
2. Nilai Privasi

	Prinsip nilai privasi diterapkan penataan bangunan yang bermassa banyak. Dengan meletakkan bangunan tingkat privasi tinggi di tengah dan dilanjutkan dengan bangunan berprivasi rendah.
---	--

3. Nilai Kehormatan

	Penerapan nilai kehormatan yang sangat tinggi pada wanita dengan menempatkan wanita ditempat tertinggi di aplikasikan pada bangunan melalui kenaikan level bangunan.
---	---





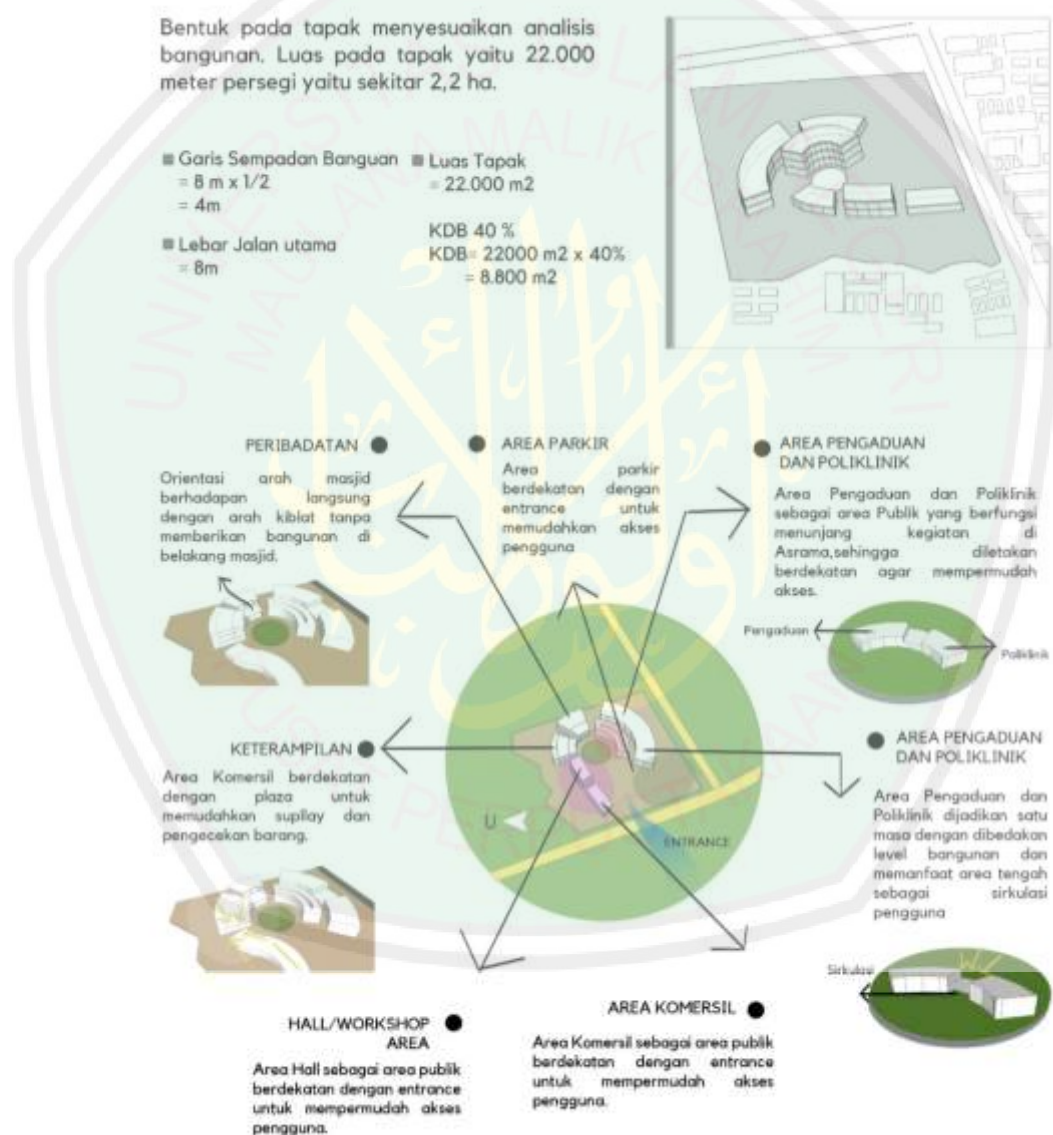
Gambar 4. 8 Transformasi Bentuk
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

4.4 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan tahapan dari kelanjutan analisis fungsi sebelumnya. Analisis tapak terdiri dari analisis tata massa, analisis angin, analisis matahari, analisis sirkulasi, analisis vegetasi, analisis kebisingan, analisis view, analisis utilitas dan analisis struktur.

4.4.1 Analisis Tata Massa

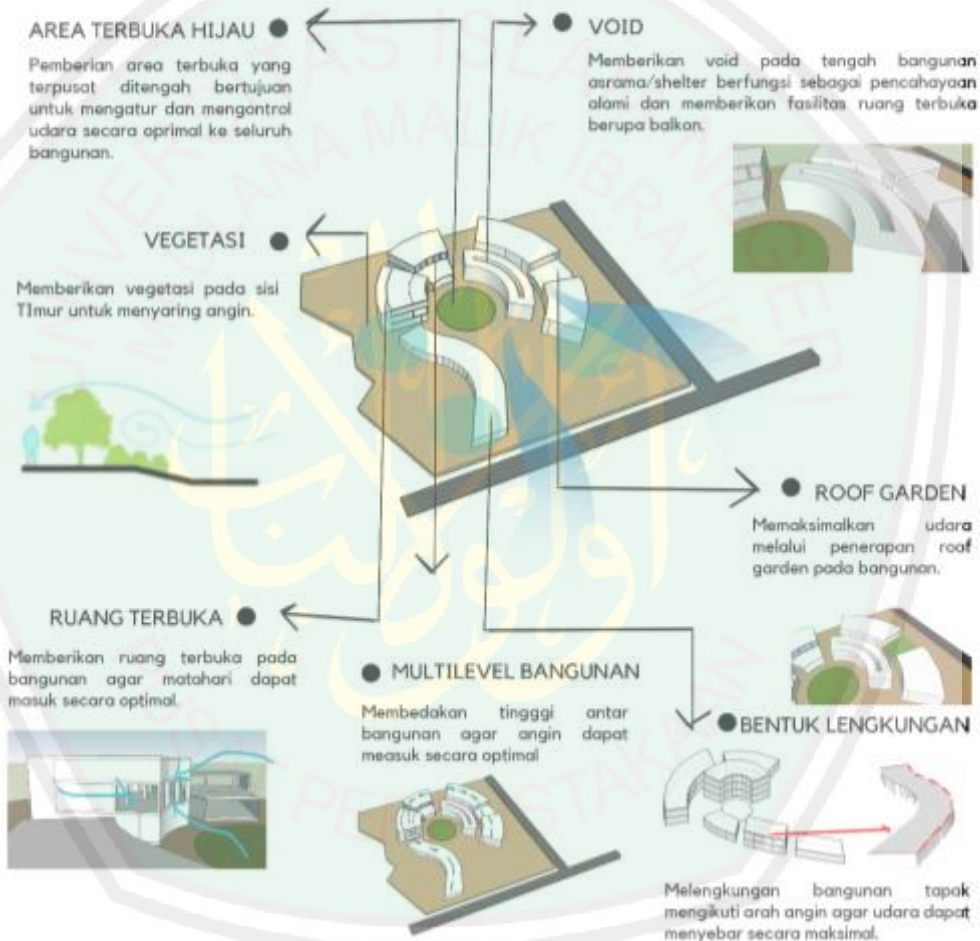
Penataan massa yang sebelumnya diambil dari analisis zonasi bangunan dilakukan dengan menyesuaikan bentukan tapak yang ada sebagaimana dianalisis bentuk sebelumnya.



Gambar 4. 9 Analisis Tata Massa
Sumber : Analisis Data Pribadi

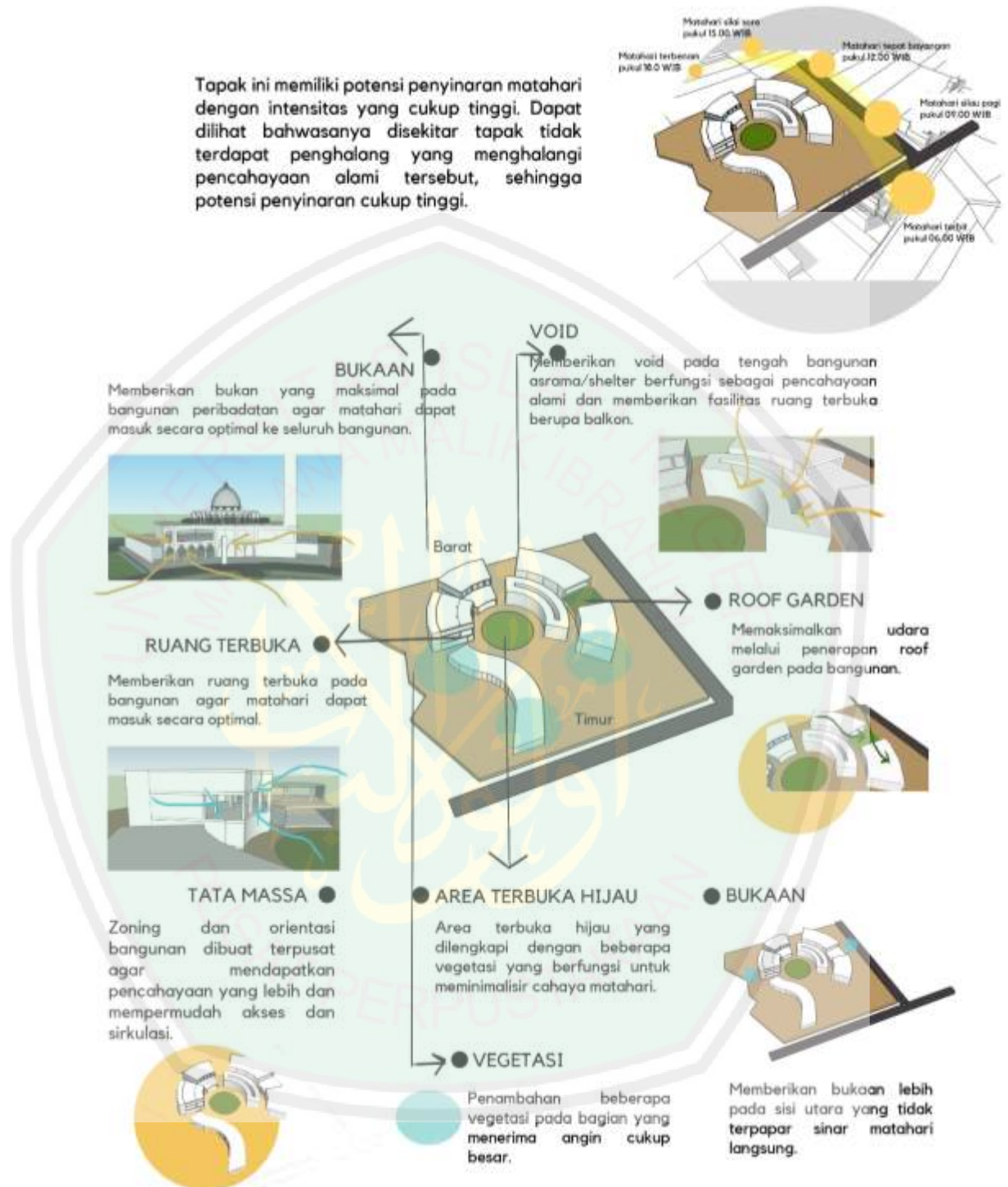
4.4.2 Analisis Angin

Tekanan angin pada tapak diperkirakan datang dari arah Timur Tapak dan mengarah ke seluruh tapak. Tekanan angin pada tapak tersebut mengalir cukup besar, sehingga dapat memberikan tekanan cukup tinggi pada tapak



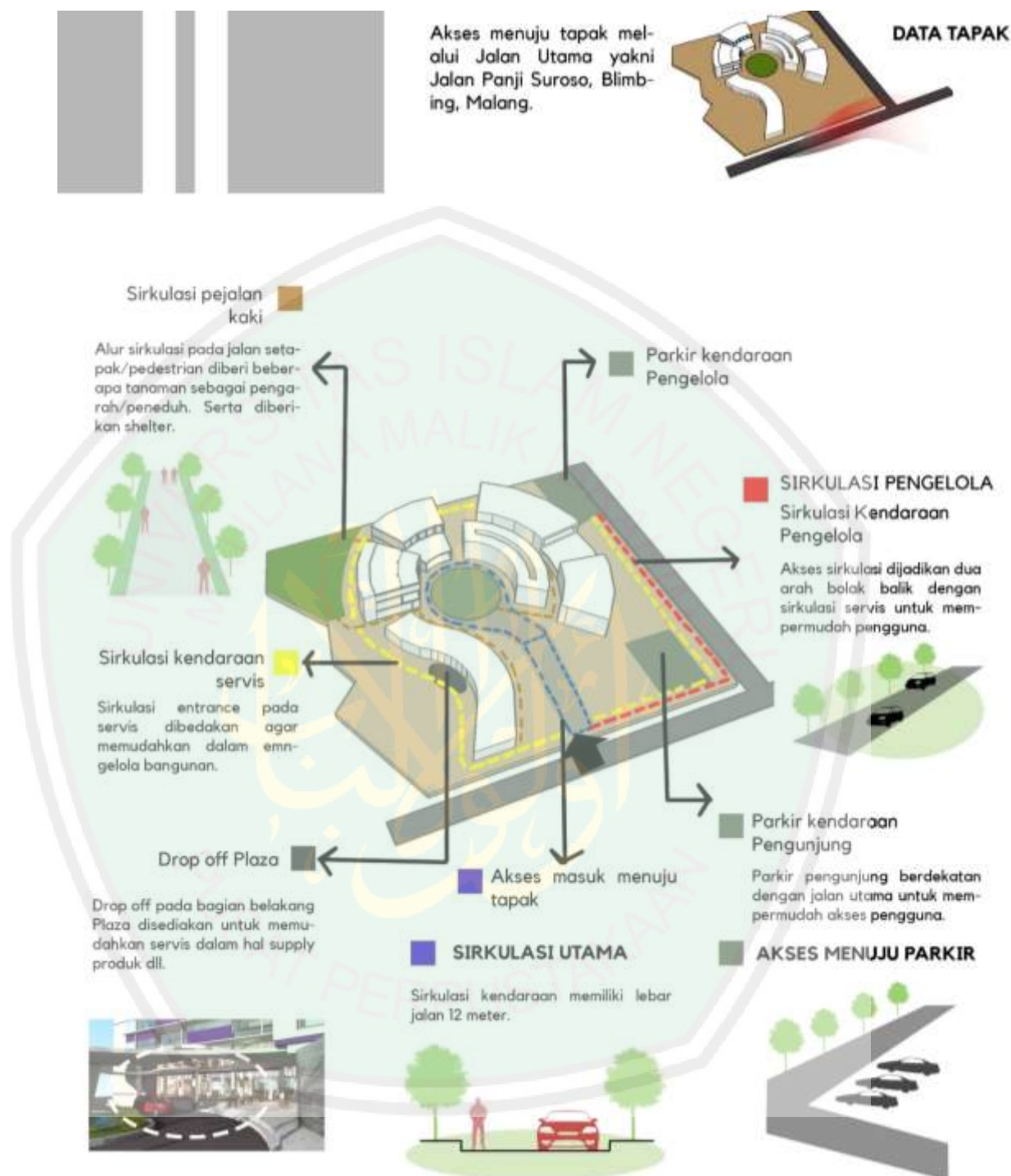
Gambar 4. 10 Analisis Angin
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

4.4.3 Analisis Matahari



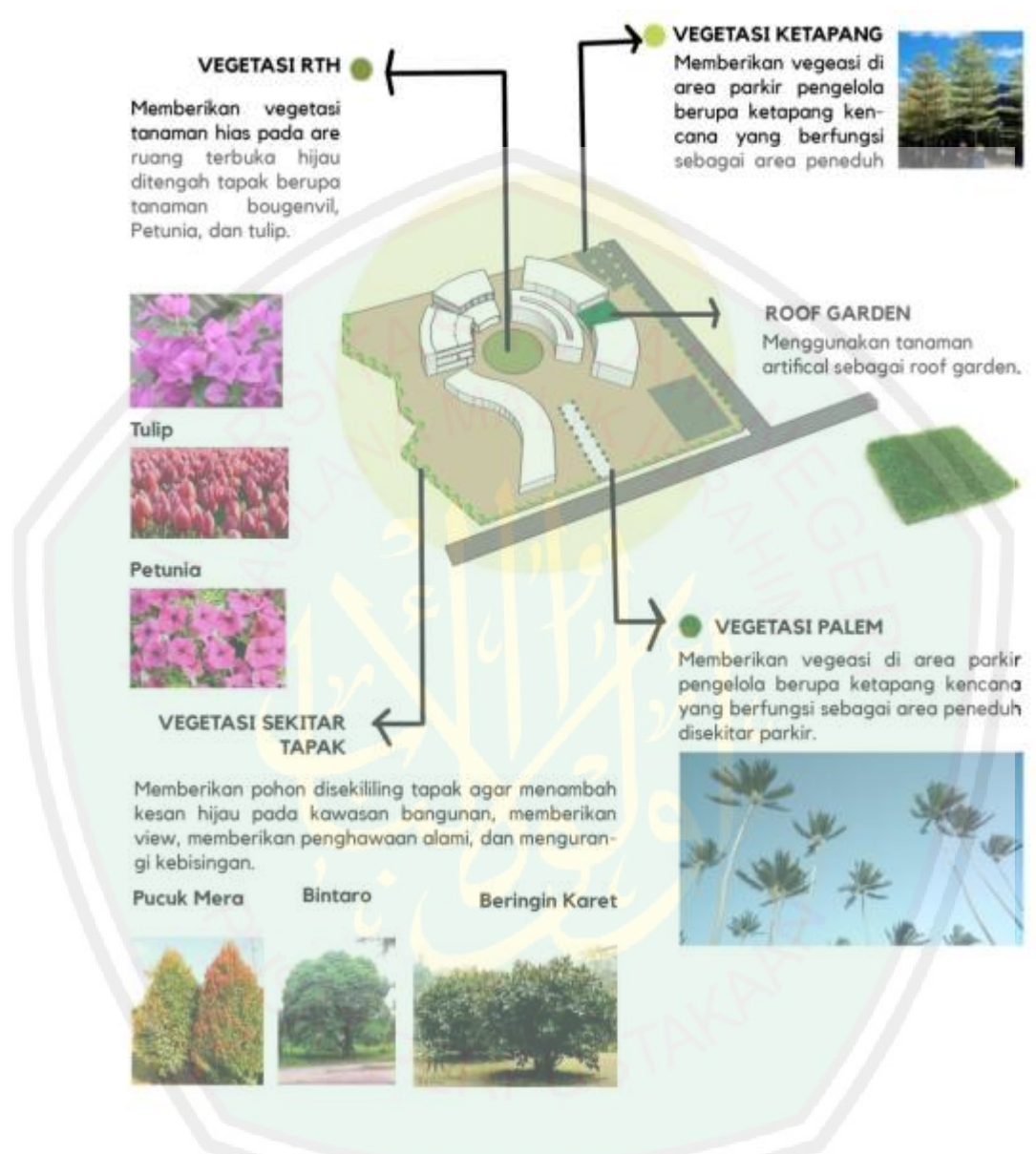
Gambar 4. 11 Analisis Matahari
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

4.4.4 Analisis Sirkulasi



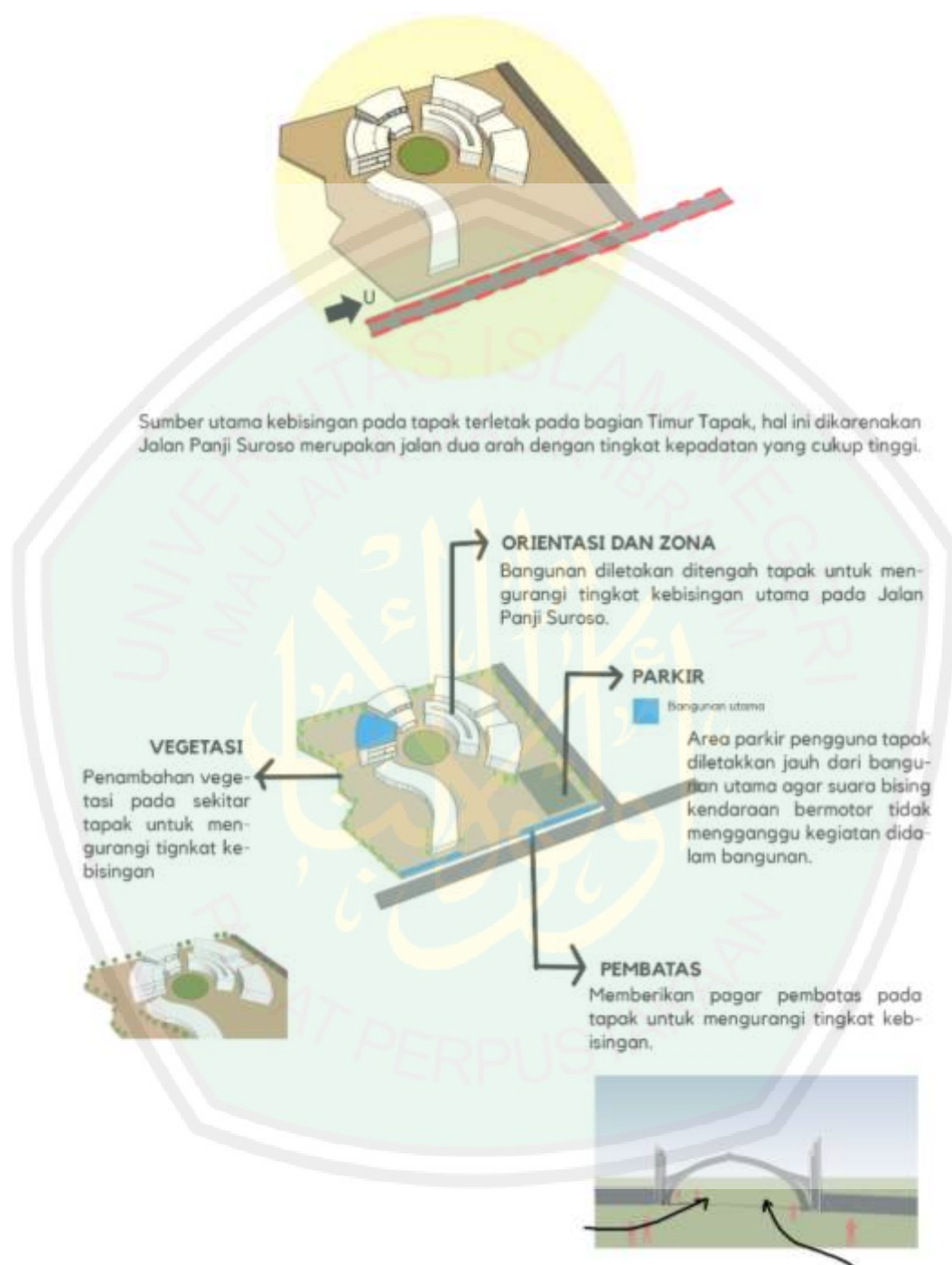
Gambar 4. 12 Analisis Sirkulasi
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

4.4.5 Analisis Vegetasi



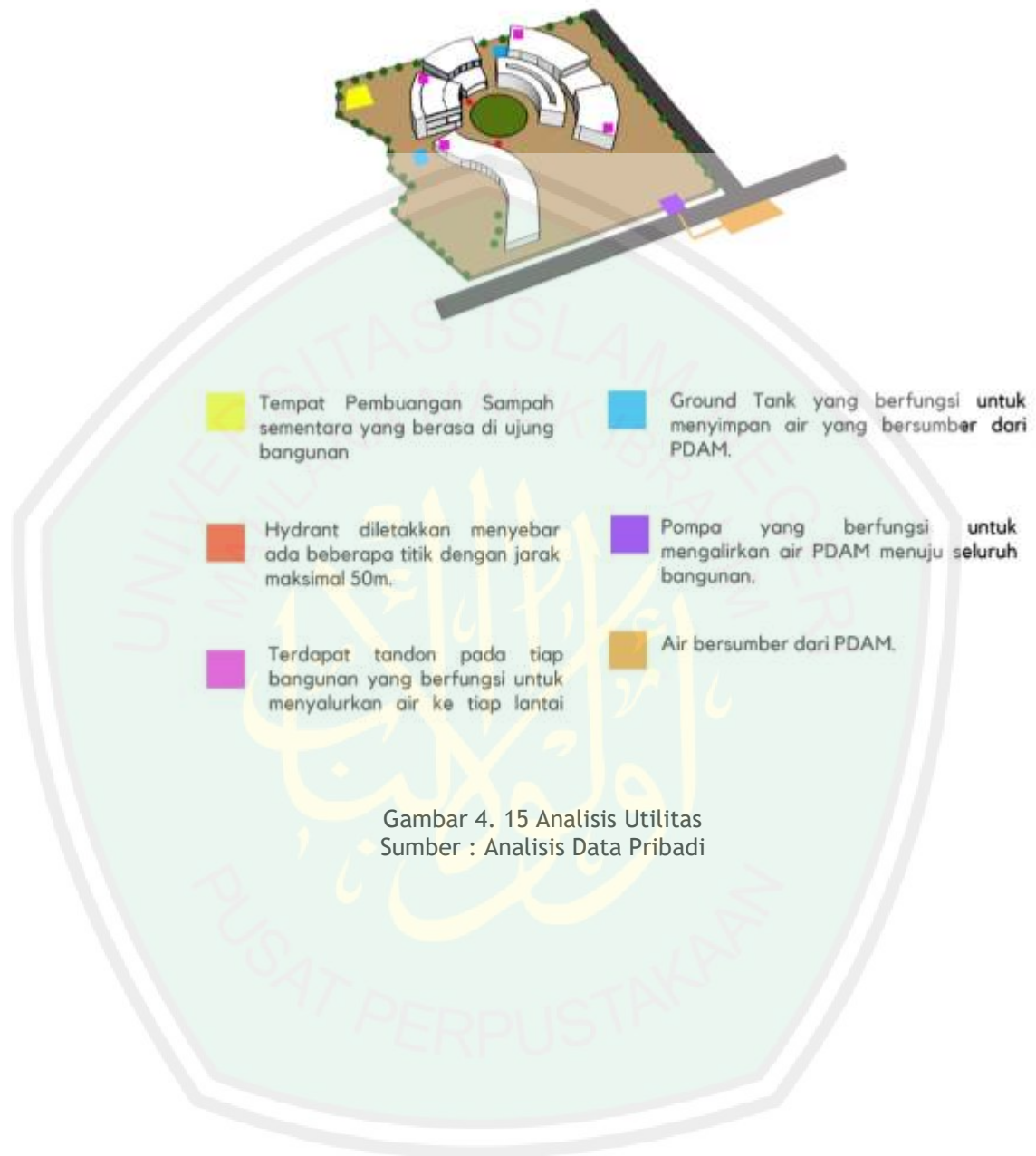
Gambar 4. 13 Analisis Vegetasi
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

4.4.6 Analisis Kebisingan



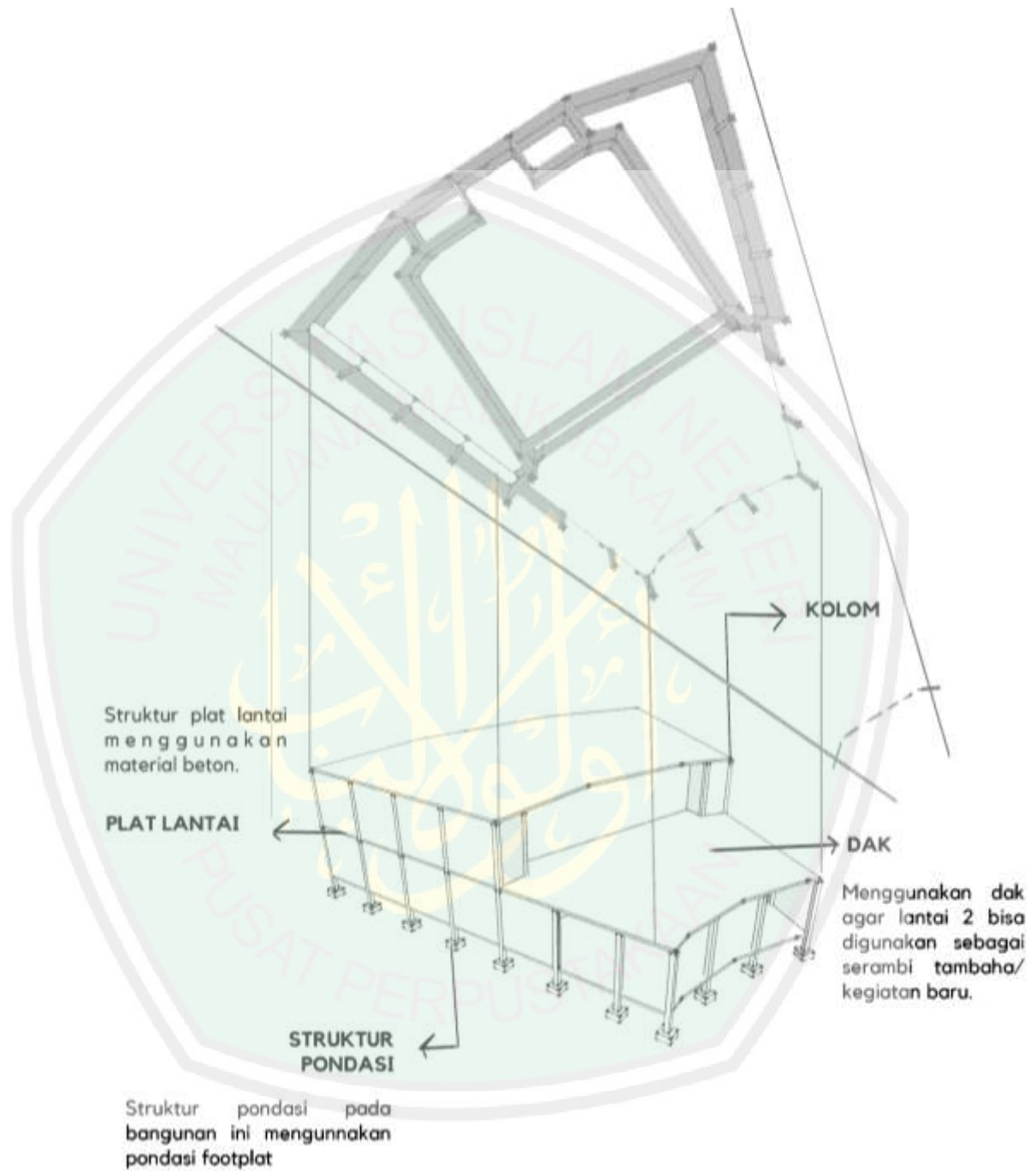
Gambar 4. 14 Analisis Kebisingan
Sumber : Analisis Data Pribadi

4.4.7 Analisis Utilitas



Gambar 4. 15 Analisis Utilitas
Sumber : Analisis Data Pribadi

4.4.8 Analisis Struktur



Gambar 4. 16 Analisis Struktur
Sumber : Analisis Data Pribadi, 2019

BAB 5

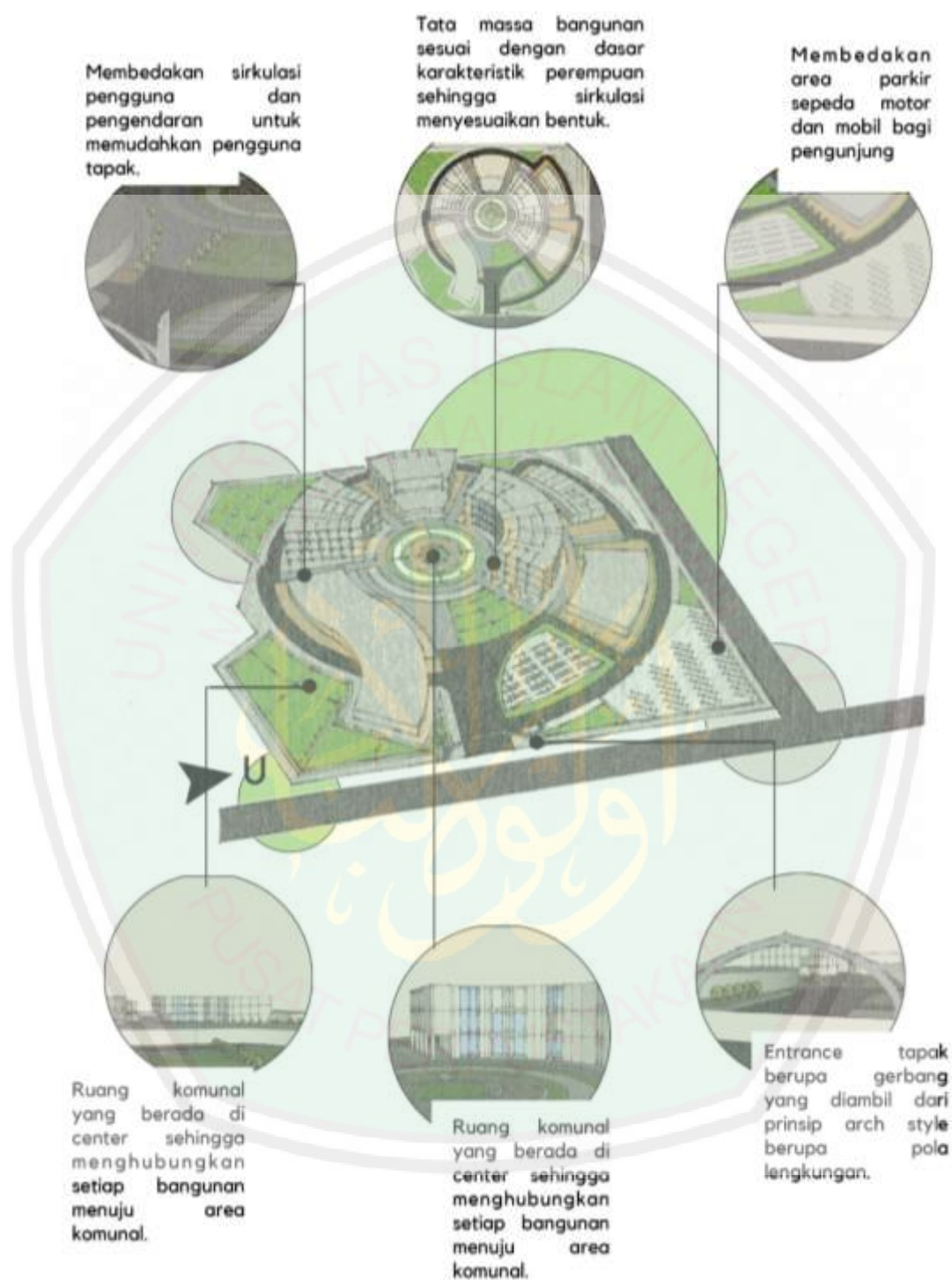
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Sebagaimana dengan isu dan pendekatan Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang, dengan lokasi yang cukup strategis karena berdaa di Jalan Lintas, sehingga perancangan ini menggunakan Konsep perancangan “ART OF ARCHITECTURE”. Penggunaan pendekatan Art Deco dalam perancangan memberikan kesan Art yang cukup dominan dengan bentuk-bentuk lengkungan dengan memberikan kesan keterbukaan. Kesan keterbukaan dan lengkungan serta ornamentasi inilah yang akan diterapkan dalam rancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang.

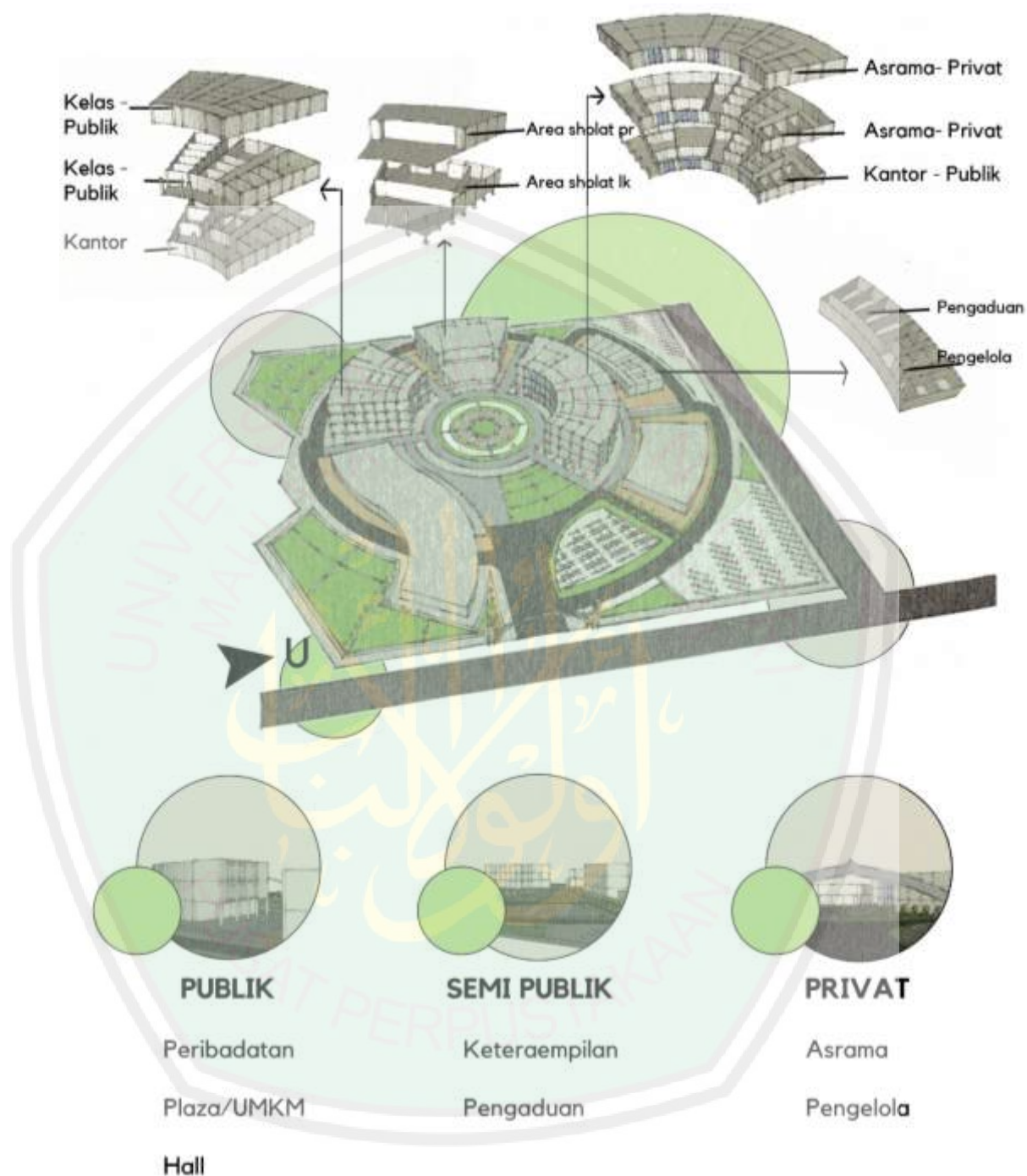


5.2 Konsep Tapak



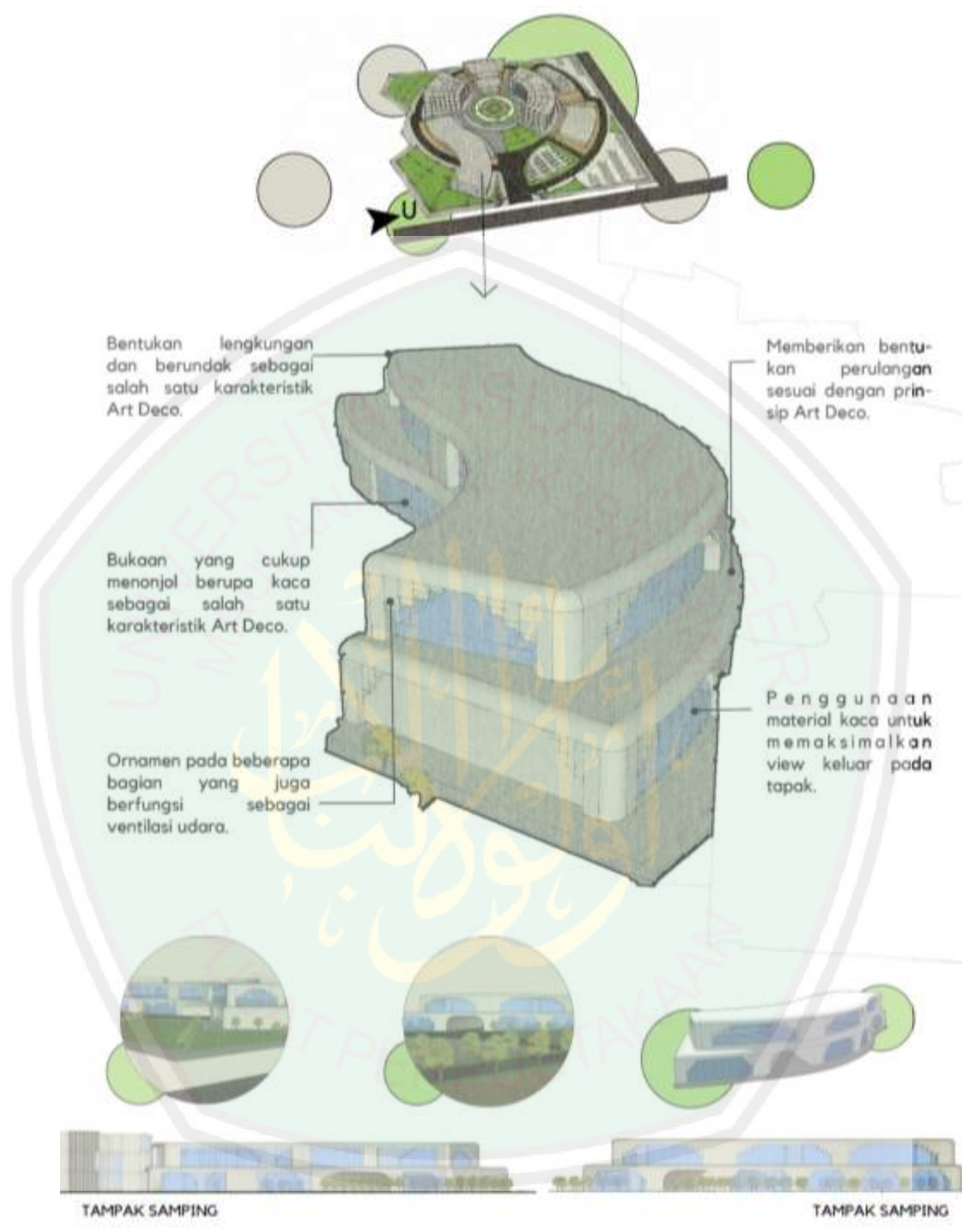
Gambar 5. 1 Konsep Tapak
Sumber : Analaisi Data Pribadi, 2019

5.3 Konsep Ruang



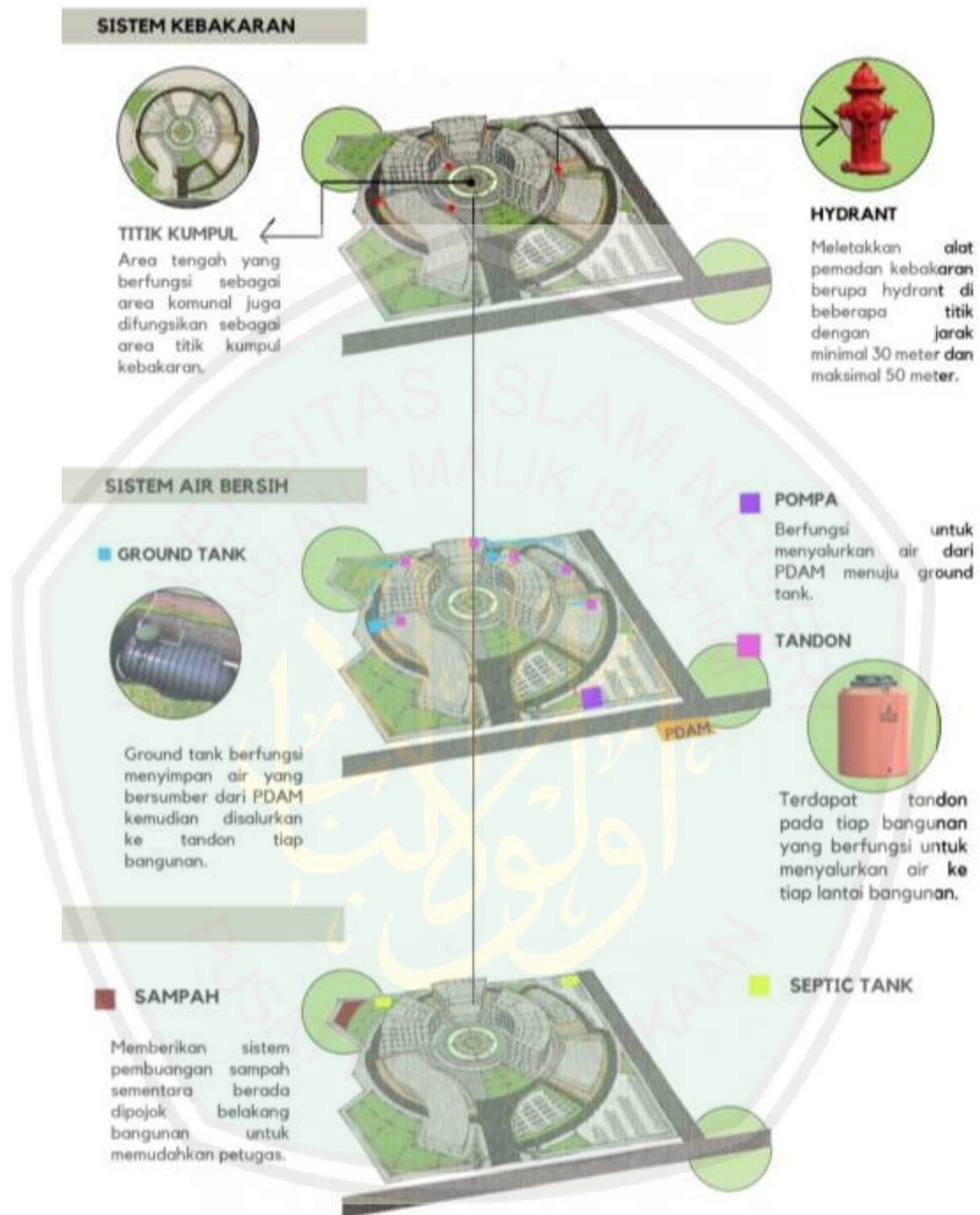
Gambar 5. 2 Konsep Ruang
Sumber : Analaisi Data Pribadi, 2019

5.4 Konsep Bentuk

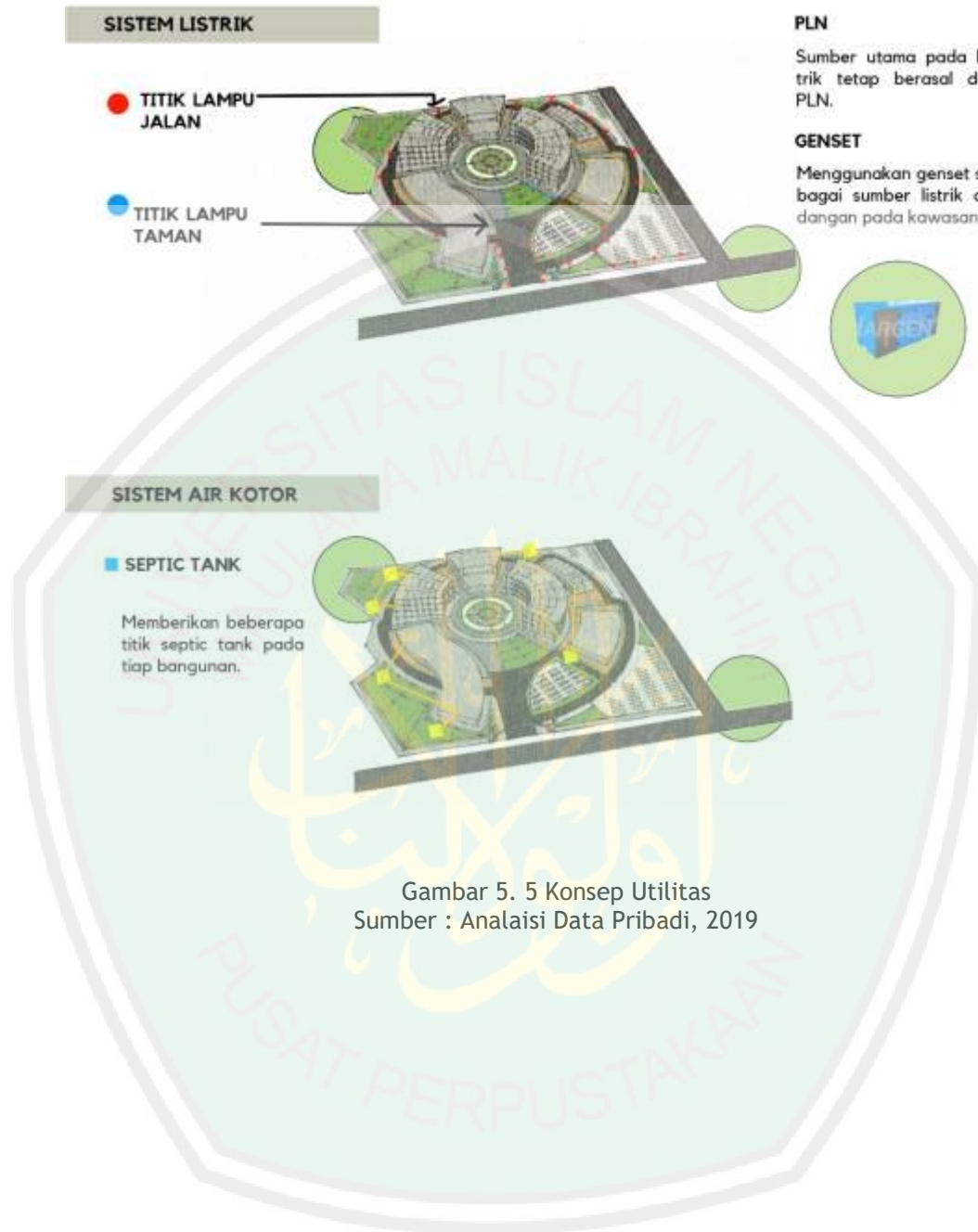


Gambar 5. 3 Konsep Bentuk
Sumber : Analaisi Data Pribadi, 2019

5.5 Konsep Utilitas

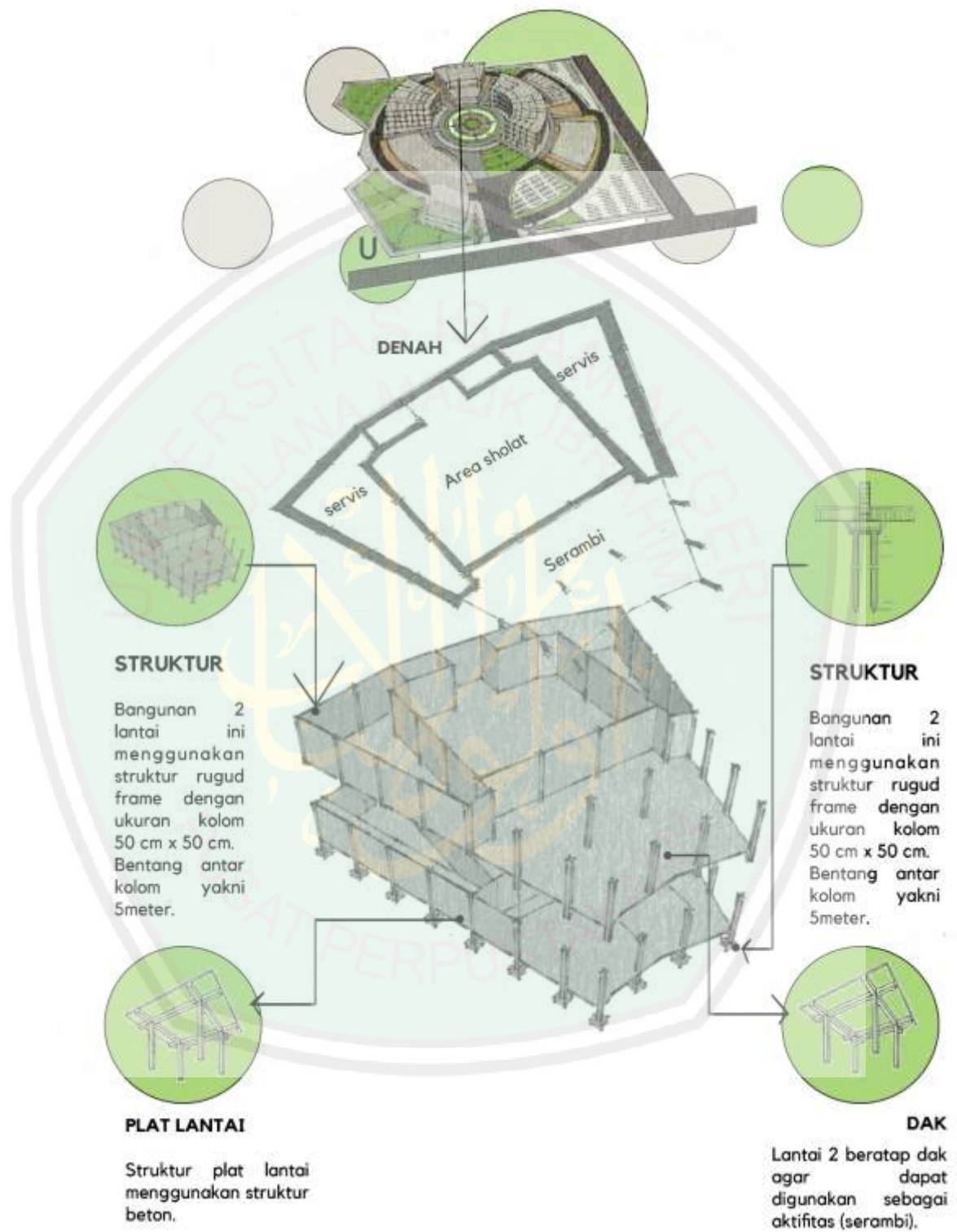


Gambar 5. 4 Konsep Utilitas
Sumber : Analaisi Data Pribadi, 2019

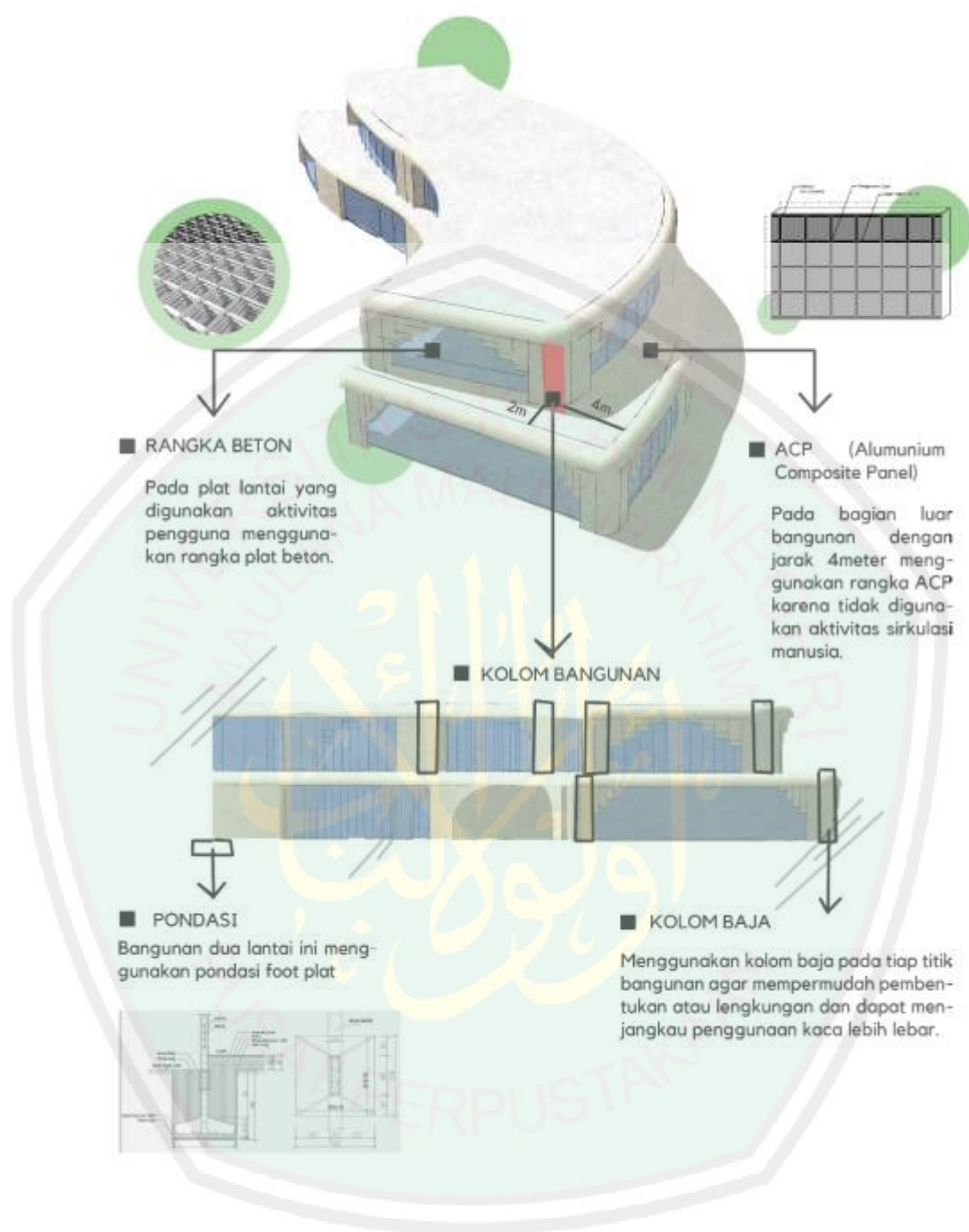


Gambar 5. 5 Konsep Utilitas
Sumber : Analaisi Data Pribadi, 2019

5.6 Konsep Struktur



Gambar 5. 6 Konsep Struktur
Sumber : Analaisi Data Pribadi, 2019



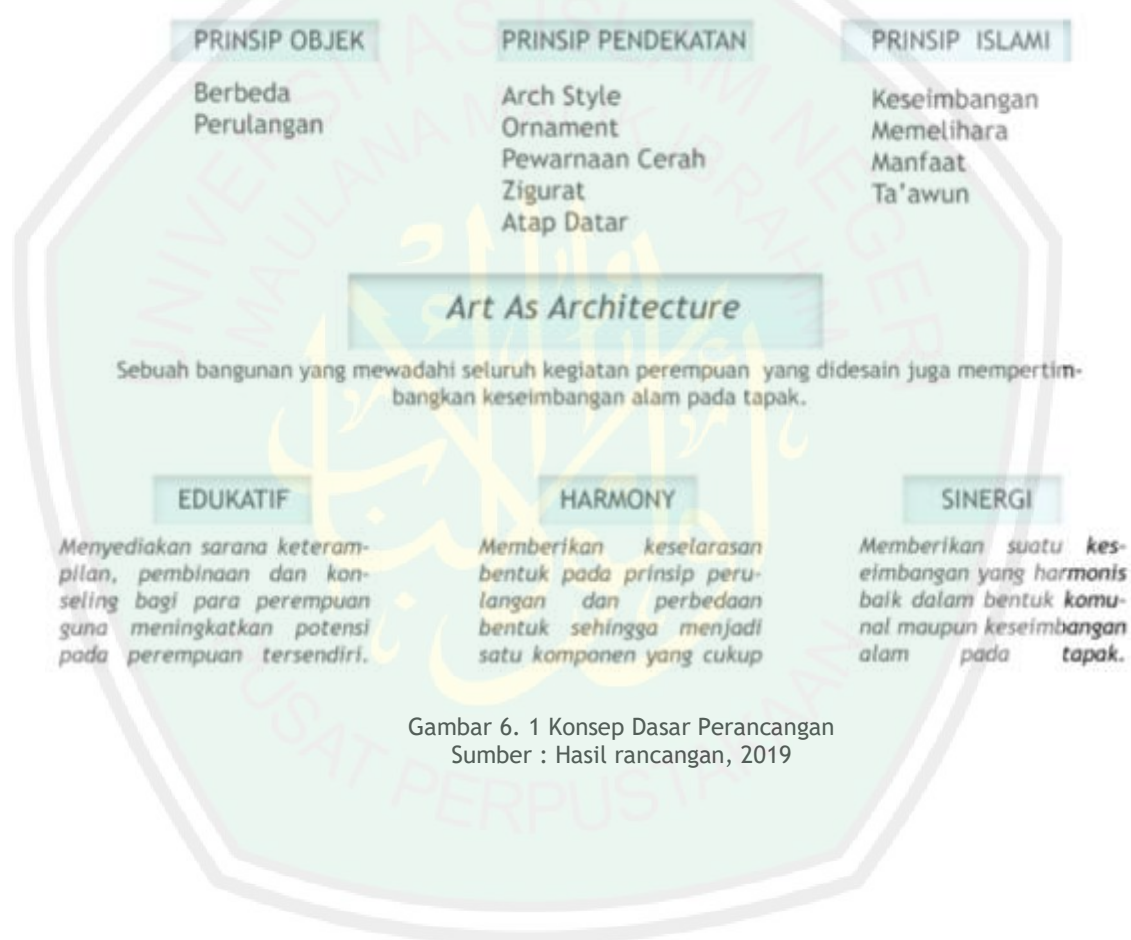
Gambar 5. 7 Konsep Struktur
Sumber : Analaisi Data Pribadi, 2019

BAB 6

HASIL RANCANGAN

6.1 Konsep Perancangan

Konsep dasar Kawasan menggunakan konsep *Art as Architecture* seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Pemilihan konsep ini memberikan gambaran yang memiliki seni bangunan yang cukup, dan pemberian beberapa unsur dekoratif berupa ornamen-ornamen dengan bentukan-bentukan lengkungan dengan memberikan kesan keterbukaan. Kesan keterbukaan dan lengkungan serta ornamentasi inilah yang akan diterapkan dalam rancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang.



Gambar 6. 1 Konsep Dasar Perancangan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.1.1 Konsep Tapak

1. Peletakan Tata Masa pada Tapak



Gambar 6. 2 Konsep Massing Perancangan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Konsep penggunaan sirkulasi dan tatanan massa radial difungsikan sebagai area komunal pada tengah tapak sebagai pusat daan kegiatan utama pada ruang outdoor. Sehingga seluruh kegiatan pada bangunan dapat berkumpul dan ditampung langsung pada tengah tapak sebagai sarana komunikasi dan menjalin toleransi antar pengguna bangunan. Selain itu pengunjung utama bangunan agar dapat mencapai langsung pada suatu bangunan melalui taman terpusat.

2. Akses dan Sirkulasi

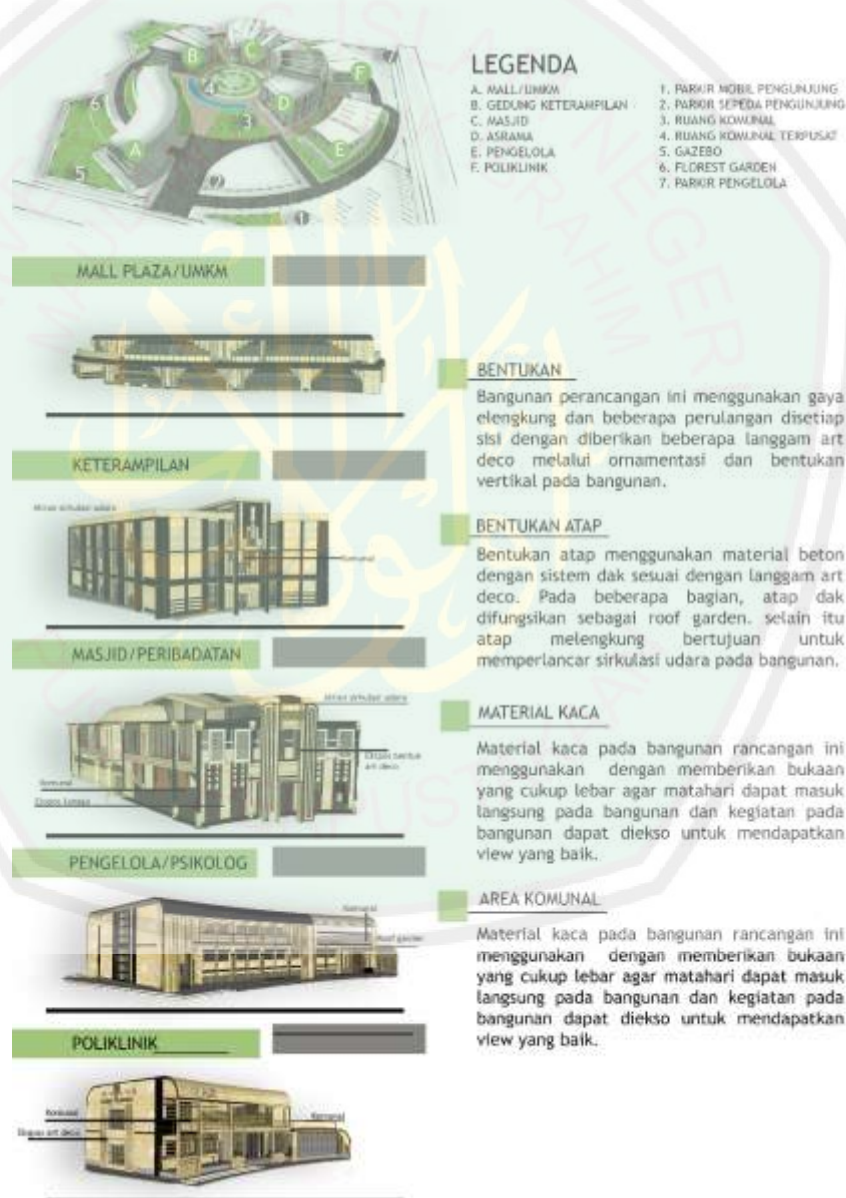


Gambar 6. 3 Akses dan Sirkulasi Tapak
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Akses utama pada tapak pada rancangan dapat dicapai melalui Jl.Panji Suroso, Blimbing, Malang sebagai jalan utama dengan lebar kurang lebih 7meter. Jalan utama tersebut digunakan sebagai jalan lintas antar kota yakni Kota Surabaya dan Kota Malang.

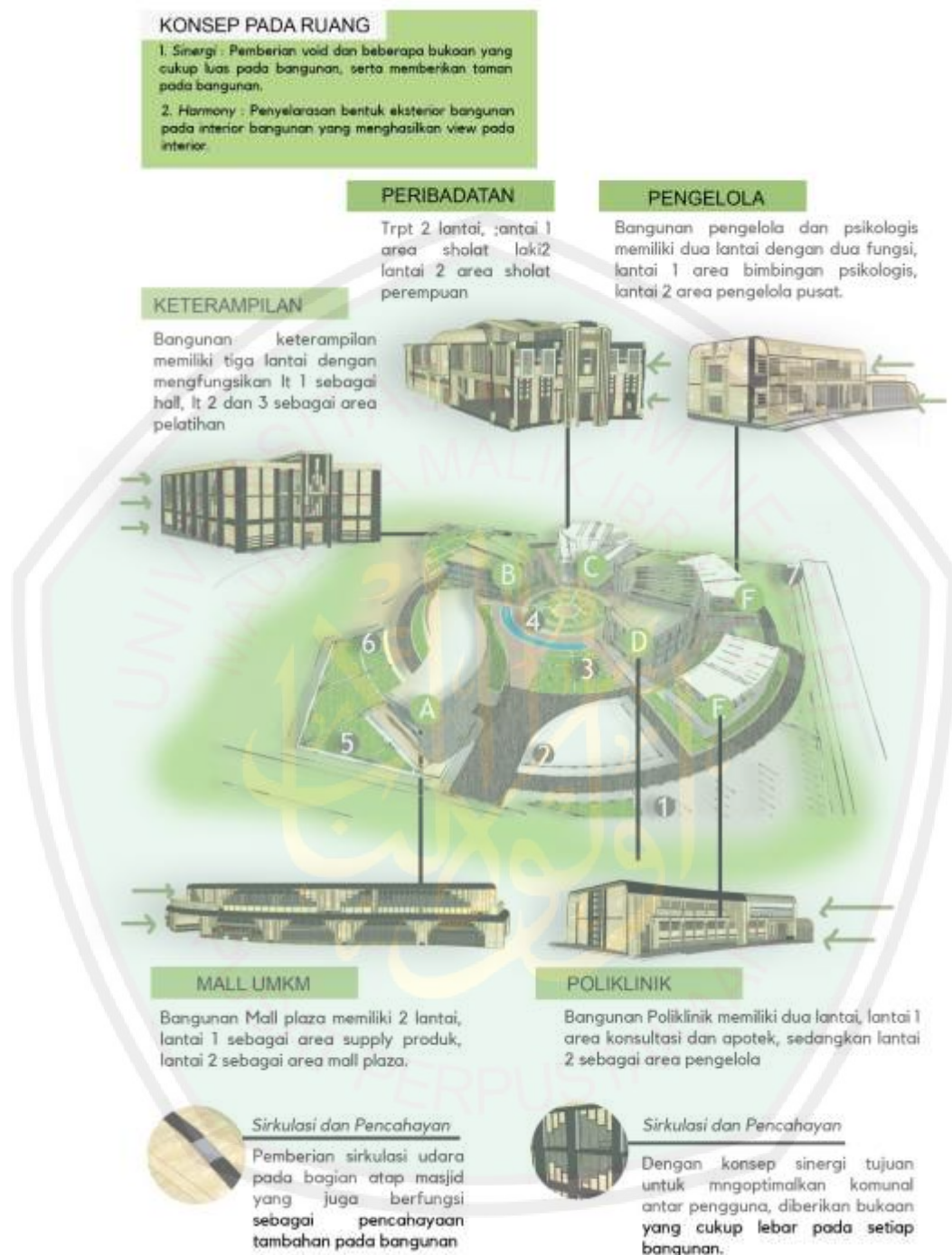
Sirkulasi pada bangunan terbagi menjadi tiga bagian, yakni sirkulasi servis yang menjadi satu sirkulasi dengan sirkulasi pengelola dan pengunjung tetap, yang kedua sirkulasi kendaraan bermotor pengunjung dan sirkulasi pejalan kaki (khusus tanpa kendaraan bermotor). Selain itu, bangunan ini dilengkapi dengan drop off di depan bangunan Mall/UMKM dengan tujuan untuk memudahkan pencapaian pengunjung pada tapak.

6.1.2 Konsep Bentuk Rancangan



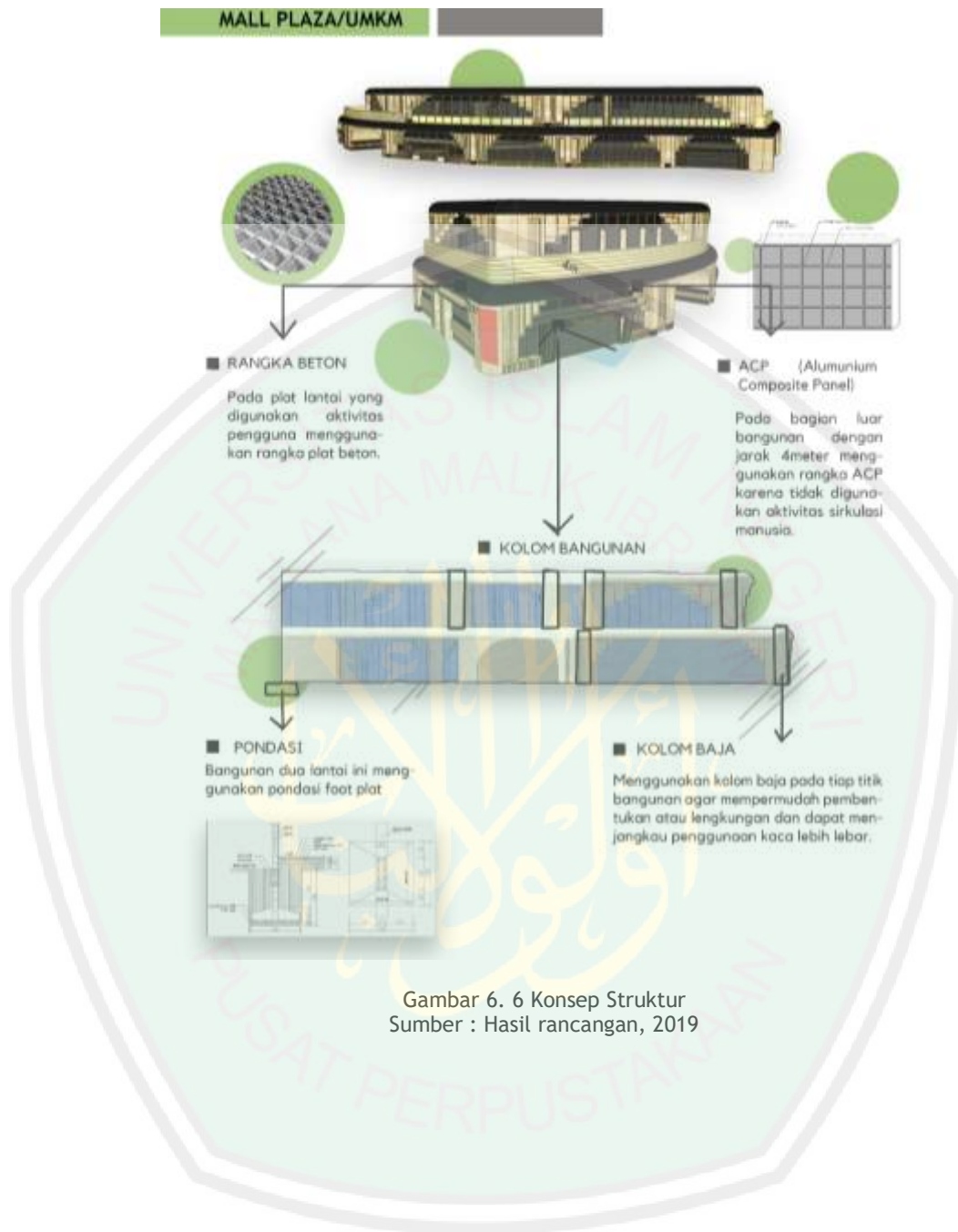
Gambar 6. 4 Konsep Bentuk Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.1.3 Konsep Ruang



Gambar 6. 5 Konsep Ruang
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.1.4 Konsep Struktur



Gambar 6. 6 Konsep Struktur
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.2 Hasil Rancangan

Kawasan desain Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan tetap mempertimbangkan akses, sirkulasi dan visibilitas, sehingga pengguna dalam tapak maupun pengguna diluar tapak masih dapat mengakses Kawasan perancangan. Aplikasi prinsip edukatif pada perancangan dapat dilihat pada zonasi Kawasan, sedangkan aplikasi prinsip harmoni dapat dilihat pada penerapan bentuk pada zonasi kawasan pada gambar 6.2



Gambar 6. 7 Zoning Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan, 2019

Pada beberapa bangunan terdiri dari dua fungsi yang berbeda, namun fungsi yang kedua merupakan kelanjutan dari fungsi yang pertama. Seperti halnya bangunan keterampilan yang berfungsi sebagai pembinaan jug dapat difungsikan sebagai hall/ workshop. Fungsi Pengeloa digabungkan dengan fungsi pendampingan psikologi. Hal tersebut digunakan untuk mengefisiensi ruangan, juga dapat memudahkan fungsi pada sebuah perancangan. Pembagian dan penempatan fungsi tersebut berupa tatanan massa dapat dilihat pada gambar 6.3



Gambar 6. 8 Layout Plan
Sumber : Hasil rancangan, 2019



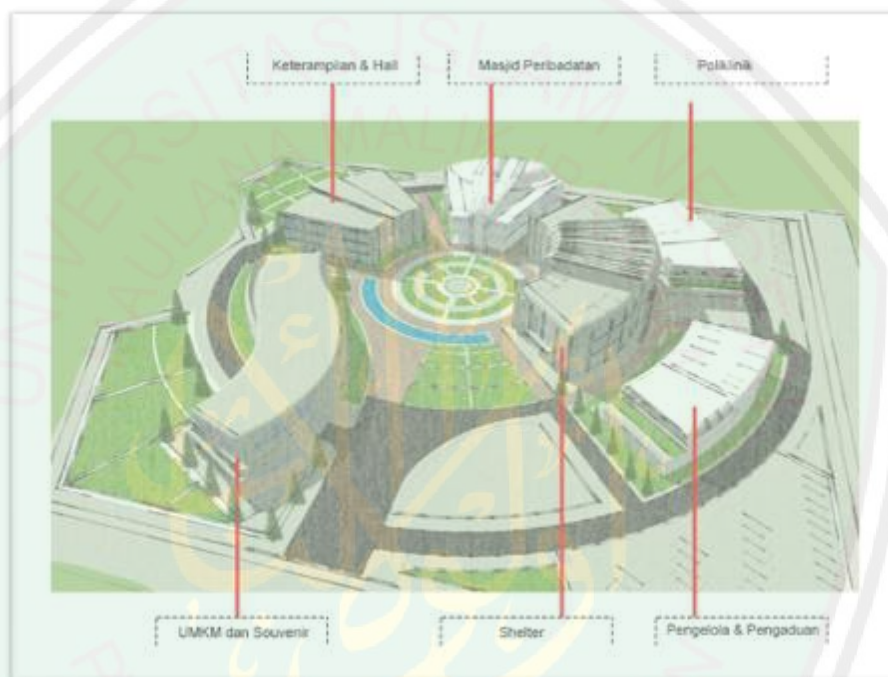
Gambar 6. 9 Site Plan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.2.1 Spesifikasi Desain Pada Tapak

Hasil Perancangan Kawasan memiliki lima bangunan utama, dan dua bangunan penunjang. Bangunan utama terdiri dari Gedung pelatihan, klinik, pengelola dan shelter. Sedangkan bangunan penunjang terdiri dari masjid dan UMKM. Bangunan pengelola menjadi satu massa dengan pendampingan psikologi. Sedangkan bangunan mall/ UMKM

menjadi satu massa dengan toko souvenir. Tatanan massa dapat dilihat pada gambar 6.5 berikut.

Gedung UMKM terdapat dibagian depan tapak agar memudahkan akses pengguna. Sedangkan bangunan asrama berada didalam tatanan massa untuk memberikan privasi, serta bangunan pengaduan dan poliklinik berada dibelakang asrama dengan tujuan untuk memudahkan pengguna didalam shelter. Masjid berada di bagian tengah untuk memusatkan aktivitas, sehingga konsep bentuk pada bangunan masjid digunakan konsep terbuka dengan memberikan bukaan lebih dan serambi agar dapat menunjukkan aplikasi prinsip sinergi yakni toleransi antar pengguna.



Gambar 6. 10 Tatanan Massa
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.2.2 Sirkulasi Kawasan

Kawasan memiliki satu akses masuk dan satu akses keluar dengan lebar kurang lebih 14 meter. Akses masuk kendaraan berada di sisi Timur sebab jalan utama pengunjung terdapat disisi tersebut (dari Kota Malang dan Kab. Malang).

Sirkulasi pengendara khususnya untuk pengunjung tidak tetap hanya berada dibagian depan atau sisi luar dikarenakan onyek perancangan pemberdayaan perempuan memiliki privasi yang cukup tinggi. Sedangkan sirkulasi bagi pengelola dan pengunjung tetap berada di sisi belakang bangunan dikarenakan untuk memudahkan akses bagi pengunjung tetap dan pengelola.

Zonasi parkir pada pengguna dibagi menjadi 4 bagian, parkir untuk mobil pengunjung, parkir untuk sepeda motor pengunjung, parkir pengunjung tetap dan parkir pengelola. Pembagian parkir tersebut dapat dilihat dari gambar



Gambar 6. 11 zonasi Parkir
Sumber : Hasil Rancangan, 2019

Zonasi-zonasi parkir tersebut dapat dilihat melalui gambar prespektir 6.7 dibawah ini



Gambar 6. 12 Zonasi Parkir Mobil Pengunjung
Sumber : Hasil analisis, 2019



Gambar 6. 13 View Parkir Sepeda Motor Kawasan
Sumber : Hasil analisis, 2019

6.2.3 View Kawasan

Kawasan memiliki beberapa view, pada entrance tapak terdapat view sebuah gerbang entrance yang dimodif dengan gaya langgam art deco berupa ornament modern berupa perulangan bentuk. Sedangkan pada sisi kiri gerbang terdapat view berupa florist

garden dan area gazebo yang difungsikan sebagai area terbuka. View tersebut dapat dilihat dari bangunan UMKM karena memiliki banyak bukaan.



Gambar 6. 14 View Florest Garden
Sumber : Hasil rancangan, 2019

View ruang komunal berupa gazebo dan florist garden dapat dicapai dengan maksimal melalui bangunan UMKM karena area ini bersebelahan langsung dengan tapak. Sehingga aktifitas pengguna diluar tapak dapat dieksplor melalui bangunan UMKM.



Gambar 6. 15 View Gazebo Kawasan
Sumber : Hasil analisis, 2019

Pada bagian entrance Kawasan, akan ditandai dengan adanya gate yang cukup besar sebagai identitas bangunan perancangan. Setelah masuk pada gate Kawasan, akan disambut oleh bagian keamanan, yakni pos satpam seperti yang dijelaskan pada gambar berikut





Gambar 6. 16 View Gate Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pada bagian depan perancangan dilengkapi dengan identitas perancangan yang dapat digunakan sebagai area photoshoot bagi pengguna tapak.

Perancangan Pemberdayaan Perempuan juga dilengkapi dengan adanya ruang komunal yang juga dapat berfungsi sebagai area titik kumpul, area tersebut tepat berada pada tengah rancangan sebagai pusat kegiatan komunal. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 6.11



Gambar 6. 17 Ruang Komunal Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

A. Tampak Kawasan

Tampak kawasan yaitu penataan kawasan dilihat dari sisi samping kawasan. Dilihat peletakan-peletakan bangunan terbangun dalam tapak, setelah dari layout.



Gambar 6. 18 Tampak Depan Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 19 Tampak Belakang Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019





Gambar 6. 20 Tampak Samping Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

B. Potongan Kawasan



Gambar 6. 21 Potongan A-A' Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 22 Potongan B-B' Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pola tatanan massa pada Perancangan Pemberdayaan Perempuan secara keseluruhan mengikuti bentuk dasar bangunan yakni genggamannya seorang anak dan ibu dengan peletakan massa berdasarkan fungsi dan kebutuhan bangunan. Dengan menerapkan prinsip Islam tentang keseimbangan alam dan sinergi antar bangunan, pada bagian tengah

bangunan terdapat ruang komunal yang dapat dilihat dari entrance yang berfungsi sebagai ruang komunal agar menciptakan toleransi antar pengguna bangunan.

C. Prespektif Kawasan

Perencanaan Perancangan Pemberdayaan Perempuan merupakan salah satu bentuk penerapan islam yakni menerapkan nilai sosial, ta'awun dan menerapkan nilai tumbuh kembang, dimana hari ini lebih baik dari hari kemarin. Hal ini diwujudkan melalui adanya Pembinaan-pembinaan pada perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi pada perempuan.



Gambar 6. 23 Prespektif Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.3 Spesifikasi Bangunan

6.3.1 Asrama/ Shelter

Asrama merupakan bangunan yang mewadahi kegiatan pembinaan dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi perempuan korban *women's crisis*, bangunan ini berada di tengah-tengah bangunan dikarenakan memberikan privasi pada asrama dalam segi tata letak bangunan.

a. Denah bangunan asrama



Gambar 6. 24 Denah Lantai 1 Asrama
Sumber : Hasil Analisis Pribadi, 2019



Gambar 6. 25 Denah Lantai 2 Asrama
Sumber : Hasil Rancangan, 2019



Gambar 6. 26 Denah Lantai 3 Asrama
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Bangunan ini terdiri dari 3 lantai dimana lantai 1 merupakan area pengelola asrama, pengasuh dan beberapa kamar khusus klien. Sedangkan di lantai 2 merupakan area kamar klien. Kamar mandi pada bangunan ini berada diluar ruangan sehingga dapat menerapkan prinsip sinergi yakni harmonis dalam komunikasi antar pengguna. Pada tiap lantai bangunan disediakan ruang makan dan dapur untuk memudahkan pengguna dalam melakukan aktivitas memasak. Pada bangunan asrama juga terdapat void didalam bangunan dengan tujuan untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada bangunan.

b. Tampak Bangunan Asrama



Gambar 6. 27 Tampak Depan Asrama
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 28 Tampak samping-belakang Asrama
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gedung asrama ini berorientasi ke dalam kawasan sehingga jika dilihat dari luar kawasan bangunan ini cukup tertutup, karena terhalang oleh beberapa bangunan disekitarnya. Bangunan ini memiliki beberapa bukaan fasad yang cukup lebar dengan memberikan shading device pada bagian depan bangunan guna memberikan privasi pada shelter dikarenakan bangunan ini berhadapan langsung dengan area komunal.

c. Potongan Bangunan Asrama



Gambar 6. 29 Potongan A-A' Asrama
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 30 Potongan B-B' Asrama
Sumber : Hasil rancangan, 2019

d. Eksterior Bangunan Asrama





Gambar 6. 31 Prespektif Bangunan Asrama
Sumber : Hasil Rancangan, 2019

e. Interior Bangunan Asrama



Gambar 6. 32 Interior Ruang Rapat Pengelola
Sumber : Hasil Rancangan, 2019





Gambar 6. 33 Interior Kamar Klien
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 34 Kamar Pengasuh
Sumber : Hasil rancangan, 2019





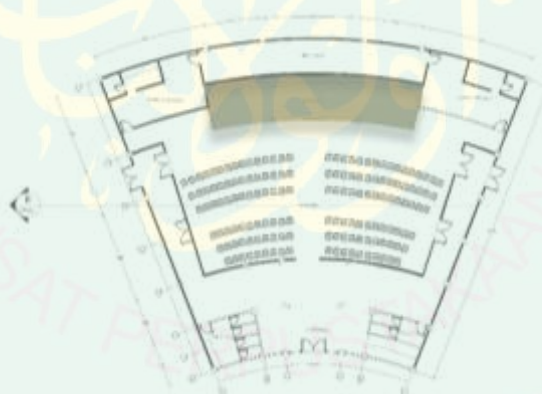
Gambar 6. 35 Interior Dapur Asrama
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.3.2 Gedung Pelatihan Keterampilan

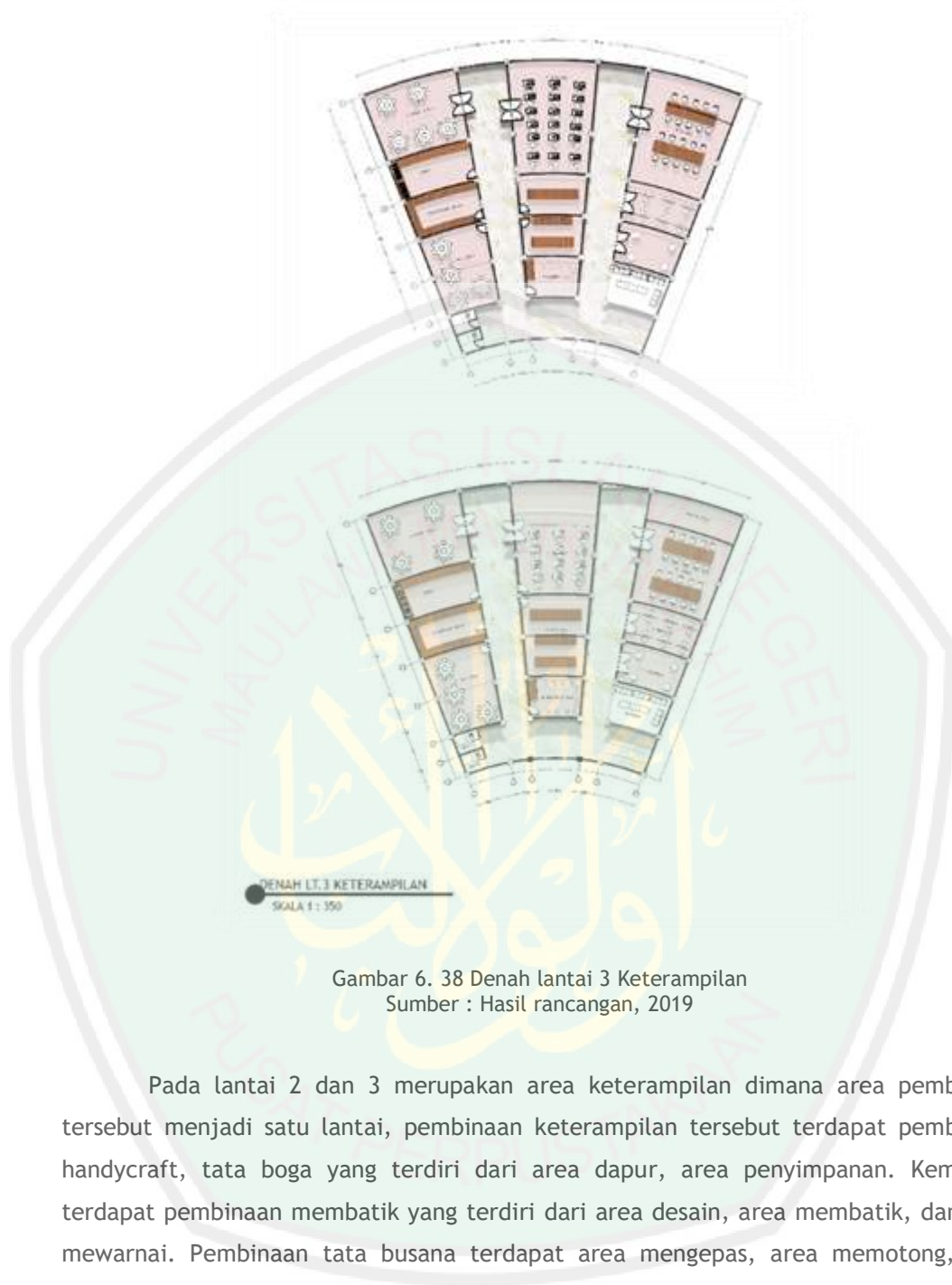
Gedung Pelatihan Keterampilan berada di samping plaza/UKM sehingga memudahkan supply produk pada bangunan. Bangunan ini merupakan wadah dari pelatihan perempuan sebagai wujud peningkatan potensi pada perempuan.

a. Denah Gedung Keterampilan

Pada bangunan keterampilan lantai 1 merupakan workshop area yang digunakan sebagai wadah pembelajaran pembinaan keterampilan, diikuti dengan lantai 2 dan 3 merupakan area pembinaan keterampilan.



Gambar 6. 36 Denah Lantai 1 Keterampilan
Sumber : Hasil Rancangan, 2019



Gambar 6. 38 Denah lantai 3 Keterampilan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pada lantai 2 dan 3 merupakan area keterampilan dimana area pembinaan tersebut menjadi satu lantai, pembinaan keterampilan tersebut terdapat pembinaan handicraft, tata boga yang terdiri dari area dapur, area penyimpanan. Kemudian terdapat pembinaan membatik yang terdiri dari area desain, area membatik, dan area mewarnai. Pembinaan tata busana terdapat area mengepas, area memotong, area menjahit dan area desain.

b. Tampak Bangunan Keterampilan



Gambar 6. 39 Tampak Depan Keterampilan
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 40 Tampak Samping Keterampilan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gedung Keterampilan ini berorientasi terpusat ke dalam, sehingga view dari depan kawasan cukup tertutup, namun view dari samping kawasan cukup terbuka. Bangunan ini juga memiliki bukaan fasad yang cukup lebar sehingga memberikan pencahayaan cukup pada pembinaan keterampilan. Tampak bangunan terdapat entrance utama didepan, dan pintu keluar dari area hall/workshop disisi kanan dan disisi kiri. Pada tampak depan bangunan terdapat bukaan yang lebar pada tengah bangunan di lantai 2 dan 3, disamping untuk memaksimalkan cahaya, bukaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan view dari area komunal di tengah tapak. Pada sisi kanan dan sisi kiri bangunan diberikan bukaan lebar agar dapat mengekspos kegiatan perempuan didalam bangunan. Pada bagian depan shelter dilengkapi dengan shading device berupa tanaman rambat yang berfungsi sebagai supply oksigen dan sebagai privat pada bangunan.

c. Potongan Bangunan Keterampilan



Gambar 6. 41 Potongan A-A' Keterampilan
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 42 Potongan B-B' Keterampilan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

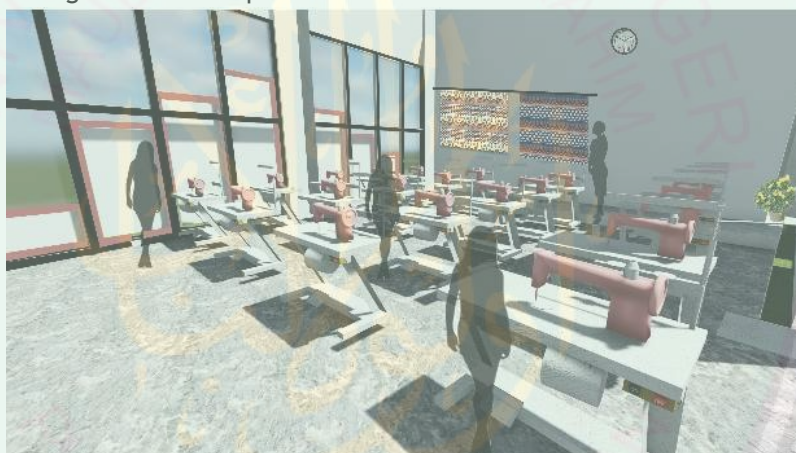
d. Eksterior Bangunan Keterampilan





Gambar 6. 43 Eksterior Bangunan Keterampilan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

e. Interior Bangunan Keterampilan



Gambar 6. 44 Interior ruang tata boga
Sumber : Hasil rancangan pribadi, 2019



Gambar 6. 45 Interior ruang Handy craft
Sumber : Hasil analisis pribadi, 2019

Nuansa interior pada bangunan keterampilan adalah memaksimalkan cahaya pada ruangan, juga berfungsi sebagai bentuk eksplor kegiatan pada pembinaan keterampilan, selain itu juga dapat melihat view pada sekitar tapak.



Gambar 6. 46 Interior ruang membatik
Sumber : Hasil rancangan pribadi, 2019



Gambar 6. 47 Interior Hall
Sumber : Hasil rancangan pribadi, 2019

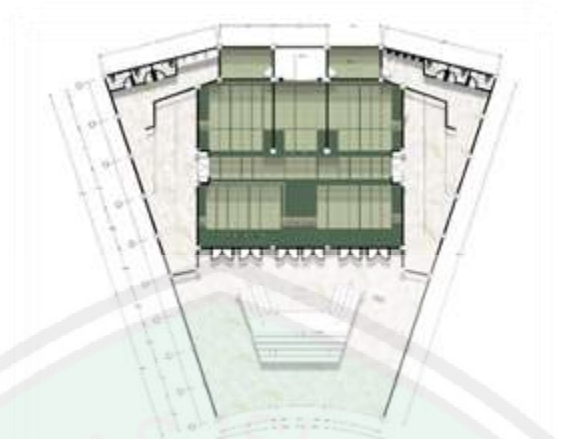
Sedangkan nuansa interior pada area Hall diberikan sentuhan Art deco dengan pemberian kolom kolom dan warna-warna yang elegan pada bangunan, serta diberikan beberapa sentuhan ornamentasi pada ruangan.

6.3.3 Peribadatan

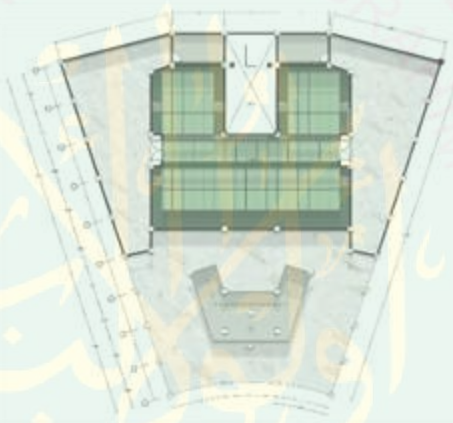
Peribadatan merupakan bangunan yang mewadahi kegiatan rohani pada pengguna, baik pengguna dalam tapak maupun pengguna luar tapak. Pada area masjid juga berfungsi sebagai konsultasi agama dan sebagai area dakwah dan pengajian.

Peribadatan berada bagian paling belakang kawasan namun view pada masjid dapat terlihat cukup dari luar kawasan. Tata letak masjid berada di bagian belakang guna memberikan arah kiblat yang sempurna tanpa terhalang oleh bangunan yang lainnya. Bangunan ini memiliki bukaan fasad yang cukup lebar sehingga memberikan kesan luas pada bangunan

a. Denah Bangunan Peribadatan



Gambar 6. 48 Denah Lantai 1 Masjid
Sumber : Hasil rancangan pribadi, 2019



Gambar 6. 49 Denah :Lantai 2 Masjid
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Bangunan ini terdiri dari dua lantai, dimana lantai dasar merupakan area sholat bagi pria dan dilengkapi dengan serambi yang cukup lebar sesuai dengan prinsip sinergi dan tarbiyah yakni toleransi antar pengguna/sosial dan edukasi berupa bimbingan keagamaan. Sedangkan pada lantai 2 merupakan area sholat bagi perempuan yang juga dilengkapi dengan serambi yang cukup lebar dengan terdapat void didalamnya. Untuk mempermudah akses ibadah bagi penyandang disabilitas perempuan, lantai dasar perempuan dilengkapi dengan area sholat bagi penyandang disabilitas perempuan.

b. Tampak Bangunan Masjid



Gambar 6. 50 Tampak Samping Masjid
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 51 Tampak Depan Masjid
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Bangunan masjid ini didesain dengan menggunakan langgam art deco, hal ini dapat dilihat dari tampak bangunan yang cukup kokoh dan menggunakan ornametasi modern. Pada sisi kanan bangunan diberikan bukaan yang cukup dengan memberikan ornamentasi motif modern pada tiap-tiap jendela.

c. Potongan Bangunan Masjid



Gambar 6. 52 Potongan A-A' Masjid
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 53 Potongan B-B' Masjid
Sumber : Hasil rancangan, 2019

d. Eksterior Bangunan Masjid



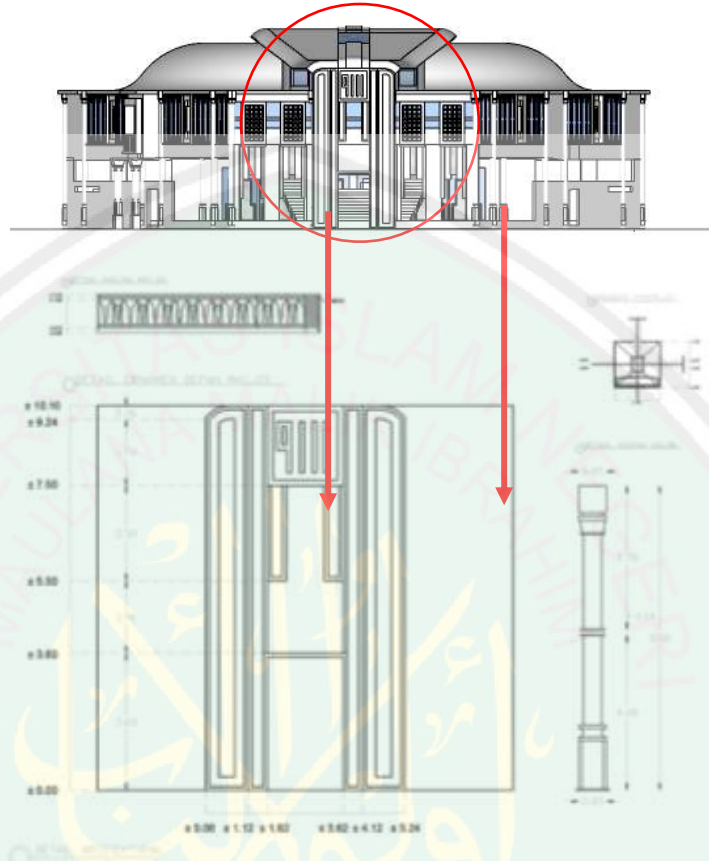
Gambar 6. 54 Eksterior Bangunan Masjid
Sumber : Hasil rancangan, 2019

e. Interior Bangunan Masjid



Nuansa interior pada masjid dihiasi dengan aplikasi ornament-ornamen modern seperti halnya langgam arsitektur Art deco dengan memberikan kolom kolom ornament pada bangunan serta mengedepankan cahaya matahari pada bangunan.

f. Detail Arsitektural Masjid

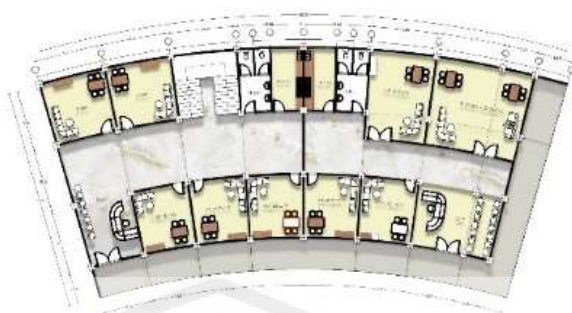


Bangunan masjid menggunakan ornamentasi modern yang menggunakan bentukan perulangan. Ornamen yang digunakan pada masjid difungsikan sebagai menara atau tiang akses utama pada bangunan masjid.

6.3.4 Pengaduan HAM

a. Denah Bangunan Pengaduan

Pengaduan HAM menjadi satu massa dengan bangunan pengelola dengan dibedakannya fungsi pada tiap lantai. Pada lantai dasar digunakan sebagai area pengaduan diantara bimbingan psikologi, bimbingan konseling dan HAM. Sedangkan pada lantai dua difungsikan sebagai area pengelola. Pada lantai dasar, area bimbingan psikologi berada di sisi kanan, sedangkan konseling berada disisi kanan sehingga bangunan ini memiliki 2 entrance berbeda. Pengaduan ini merupakan fungsi utama pada perancangan, karean bangunan ini dapat memberikan pelayanan lebih kepada perempuan dengan memberikan beberapa solusi.



Gambar 6. 55 Denah Lantai 1 Pengaduan
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 56 Denah Lantai 2 Pengaduan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

b. Tampak Bangunan Pengaduan



Gambar 6. 57 Tampak Depan Pengaduan
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 58 Tampak Samping Pengaduan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Bangunan pengaduan memiliki 2 akses, akses sisi kanan digunakan menuju psikologi, sedangkan akses kiri menuju bimbingan konseling dan HAM. Bangunan tersebut diberikan bukaan yang cukup lebar untuk memaksimalkan cahaya kedalam bangunan. Pada lantai dua yang difungsikan sebagai area pengelola, dilengkapi dengan area terbuka sehingga dapat melihat view langsung ke sekitar tapak. Area terbuka tersebut dilengkapi dengan tempat duduk sebagai area bersantai.

c. Potongan Bangunan Pengaduan



Gambar 6. 59 Potongan Pengaduan
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 60 Potongan B-B' Pengaduan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

d. Eksterior Pengaduan



Gambar 6. 61 Eksterior Bangunan Pengaduan
Sumber : Hasil rancangan, 2019

e. Interior Pengaduan



Gambar 6. 62 Interior Pelayanan Psikologis
Gambar : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 63 Interior Kantor Pengelola
Sumber : Hasil rancangan pribadi, 2019

6.3.5 Poliklinik

a. Denah Bangunan Poliklinik

Poliklinik merupakan bangunan sekunder yang berfungsi sebagai area Kesehatan yang dapat difungsikan bagi pengguna baik dalam maupun luar tapak. Bangunan ini memiliki 2 lantai, lantai dasar bangunan terdapat area konsultasi dan area apotek. Pada area konsultasi dan area apotek dipisahkan dengan entrance didalam tapak sebagai area transisi. Sedangkan dilantai 2 digunakan sebagai lantai area dokter dan perawat.



Gambar 6. 64 Denah Lantai 1 Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar 6. 65 Denah Lantai 2 Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan, 2019

b. Tampak Bangunan Poliklinik



Gambar 6. 66 Tampak Depan Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 67 Tampak Samping Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Area klinik berada di dalam tapak tepatnya berada di belakang asrama dan disamping area pengaduan. Bangunan ini juga berorientasi kedalam, sehingga view pada bangunan tidak cukup terlihat.

c. Potongan Bangunan Poliklinik



Gambar 6. 68 Potongan A-A' Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan, 2019



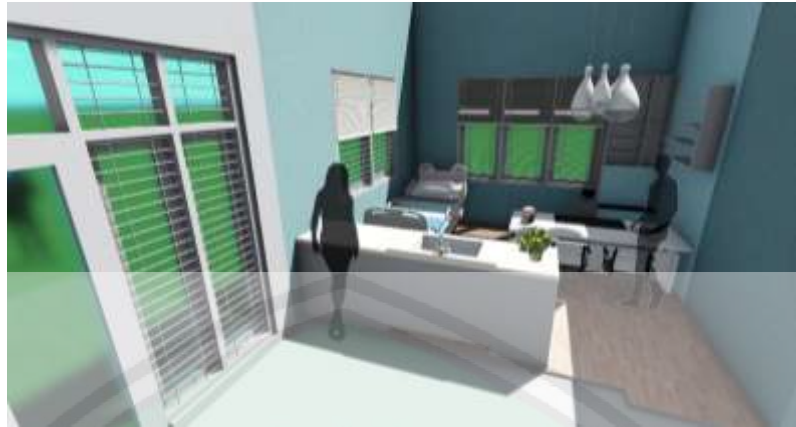
Gambar 6. 69 Potongan B-B' Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan, 2019

d. Eksterior Bangunan Poliklinik



Gambar 6. 70 Eksterior Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan, 2019

e. Interior Bangunan Poliklinik



Gambar 6. 71 Interior Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan, 2019





Gambar 6. 72 Interior Resepsionis Poliklinik
Sumber : Hasil rancangan pribadi, 2019

6.3.6 Plaza/UKM

a. Denah Bangunan Plaza/UMKM

Plaza/UMKM merupakan bangunan yang mewadahi produk yang dihasilkan oleh perempuan melalui pembinaan keterampilan. Bangunan ini berada disisi jalan untuk mempermudah pengguna diluar tapak dalam mencapai akses dan juga bangunan ini berada tepat disisi bangunan keterampilan.

Lantai dasar bangunan memiliki dua fungsi, fungsi tersebut dipisahkan oleh adanya terowongan untuk akses kendaraan. Pada sisi kiri lantai dasar merupakan area foodcourt atau area pujasera, sedangkan sisi kanan merupakan area souvenir yang merupakan produk langsung dari pembinaan keterampilan. Untuk menjaga efesiensi

waktu, promosi produk dapat dilakukan melalui media online, baik mengatas namakan Lembaga keterampilan maupun mengatasnamakan pribadi.



Gambar 6. 73 Denah Plaza
Sumber : Hasil rancangan, 2019

b. Tampak Bangunan Plaza/UMKM



Gambar 6. 74 Tampak Depan Plaza
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 6. 75 Tampak Samping Plaza
Sumber : Hasil rancangan, 2019

c. Eksterior Bangunan Plaza/UMKM



Gambar 6. 76 Eksterior Plaza/UMKM
Sumber : Hasil rancangan, 2019

6.4 Detail Lanskap



Air Mancur
Beton Rumput



Pada taman terpusat pada perancangan ini juga diterapkan *Amphitheater* pada Kawasan guna memberikan ruang komunal pada tengah tapak dengan penghawaan dan pencahayaan alami.



Tanaman hias Lee Kwan Yew

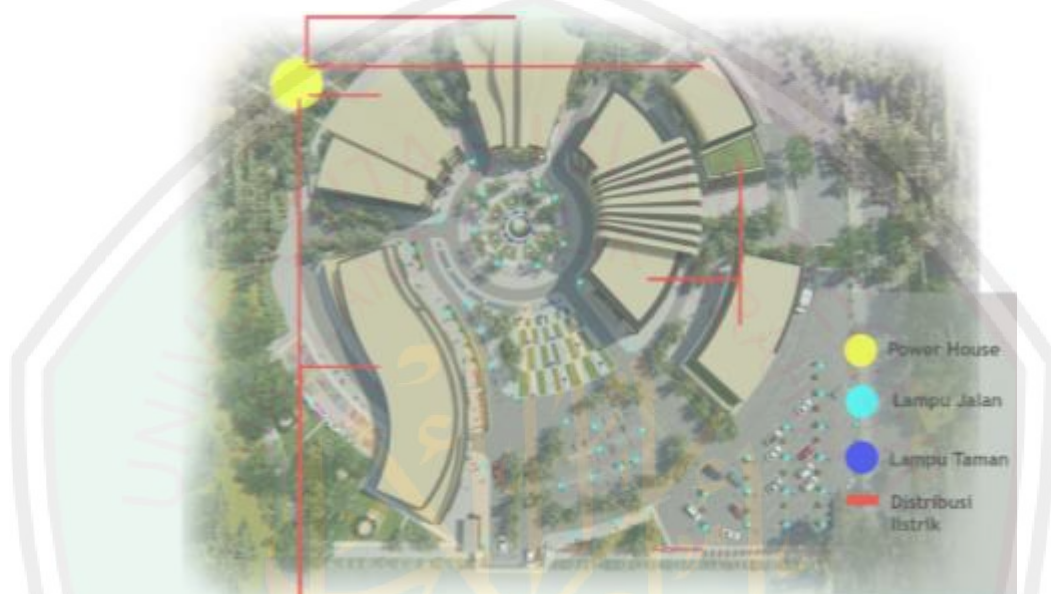
Penggunaan tumbuhan sebagai shading berfungsi sebagai privat pada bangunan asrama, juga berfungsi sebagai filter udara pada bangunan.

6.5 Hasil Rancangan Utilitas

6.5.1 Utilitas Listrik

Sumber Listrik utama pada perancangan berasal dari PLN yang disalurkan melalui gardu listrik terdekat disekitar area perancangan. Sumber cadangan listrik berupa genset sebagai pengganti sumber listrik utama. Listrik dari gardu dialirkan pada power house yang terletak di bangunan keterampilan.

Untuk penerangan pada perancangan menggunakan penerangan berupa lampu jalan disisi sisi jalan, dan lampu taman sebagai penerang taman.



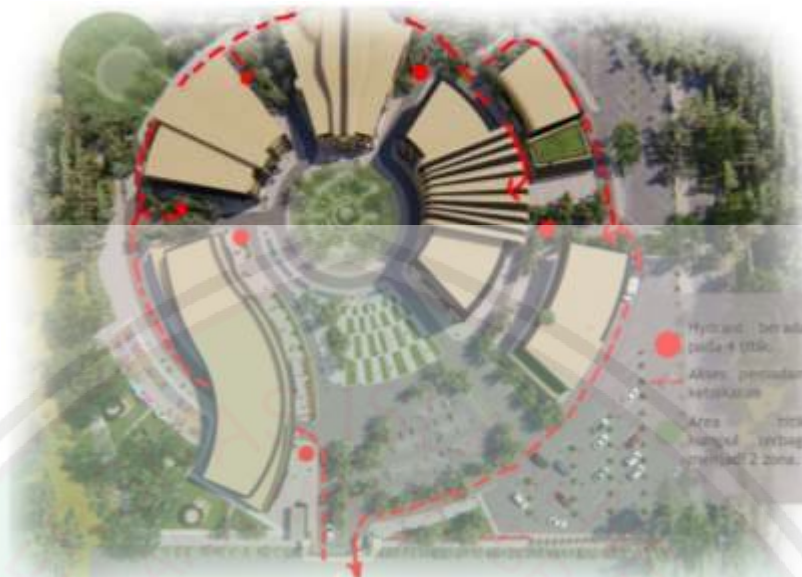
Gambar 6. 77 Utilitas Listrik Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan, 2019

6.5.2 Plumbing dan Pengolahan sampah

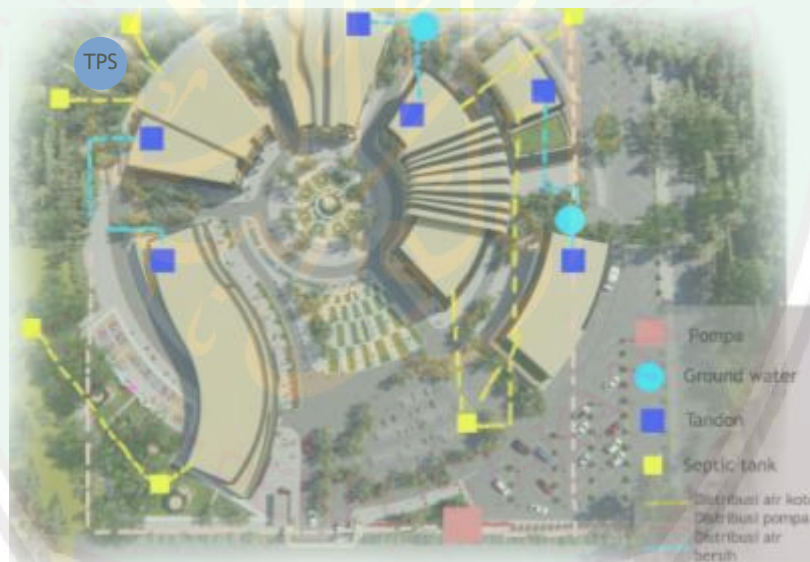
Plumbing pada perancangan Pemberdayaan Perempuan dibagi menjadi plumbing air bersih, plumbing air kotor, plumbing untuk kebakaran seperti halnya sprinkle dan hydrant. Utilitas kebakaran berupa hydrant di beberapa titik bangunan dengan jarak 30 meter hingga 50 meter. Untuk sumber air bersih pada bangunan ditampung dalam ground water tank yang kemudian disalurkan pada tiap-tiap bangunan melalui pipa-pipa menuju kamar mandi dan kebutuhan wastafel. Sedangkan untuk plumbing air kotor terbagi menjadi 2 bagian yakni black water yang berupa saluran dari kloset yang dapat dibuang langsung menuju septic tank, kemudian grey water berasal dari air daur ulang dari kegiatan atau aktivitas manusia seperti mencuci pakaian, mandi yang dapat ditampung guna untuk disiram ke taman disekitar tapak.

Utilitas persampahan pada tapak terdapat sebuah TPS disisi belakang tapak yang berfungsi untuk menampung seluruh sampah pada tiap bangunan yang kemudian akan diambil oleh truk sampah setiap pagi. Sampah tersebut juga dibedakan menjadi beberapa bagian, yakni sampah organik dan non organik. Sampah-sampah seperti bekas botol, atau

bungkus plastic dapat ditampung oleh pembinaan keterampilan yang dapat digunakan sebagai handycarft.



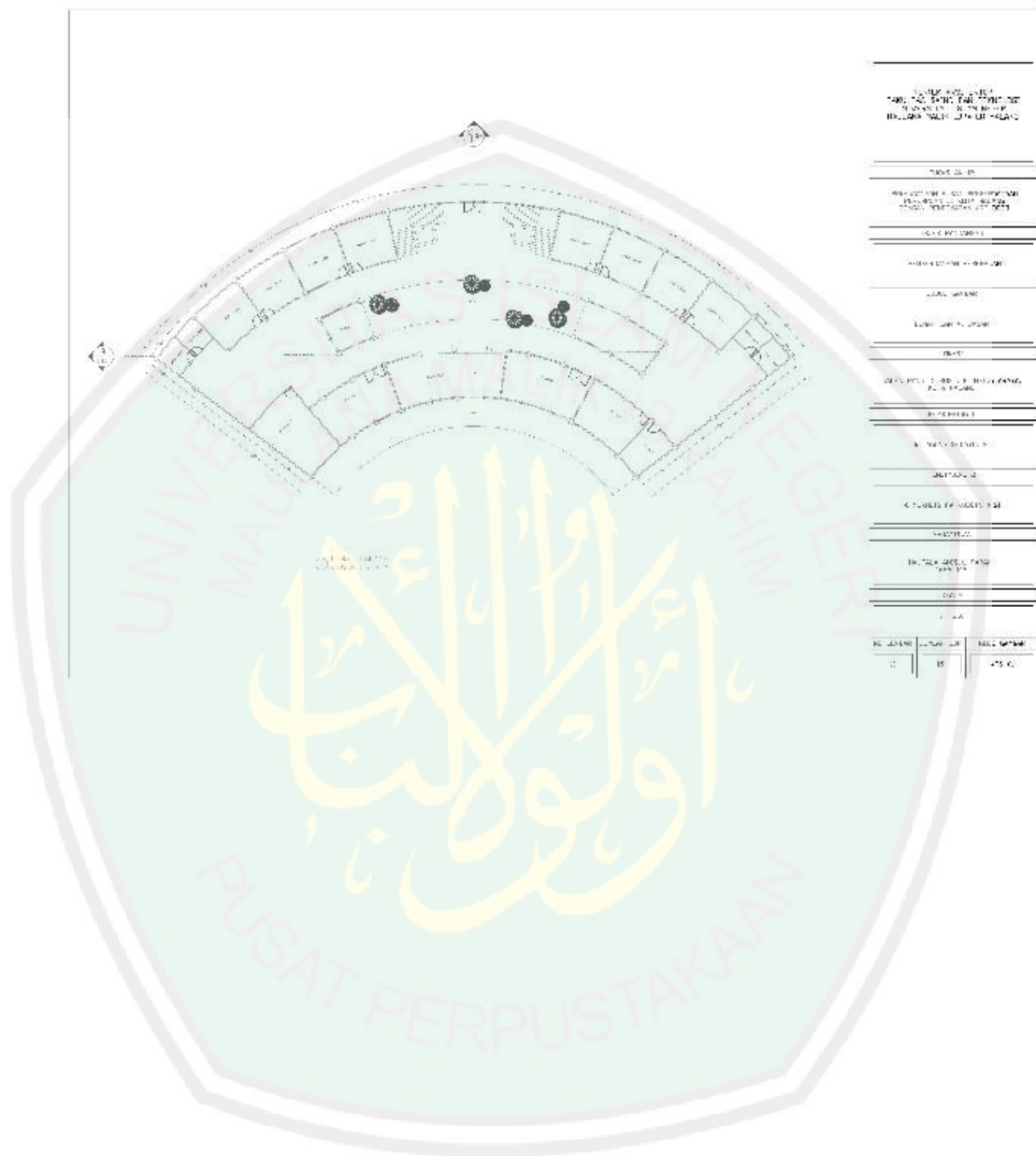
Gambar 6. 78 Utilitas Kebakaran
Sumber : Hasil rancangan, 2019

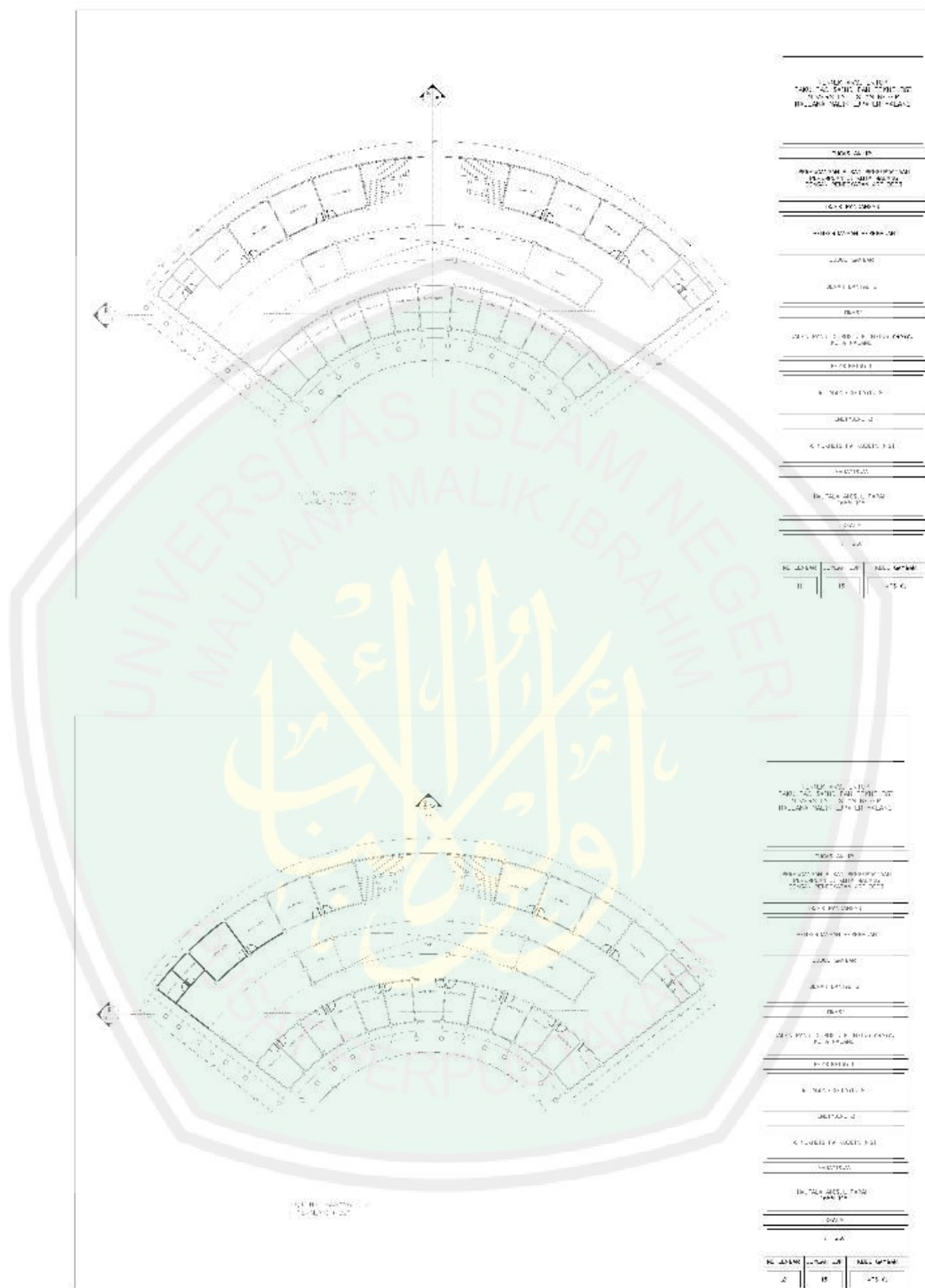


6.6 Gambar Kerja

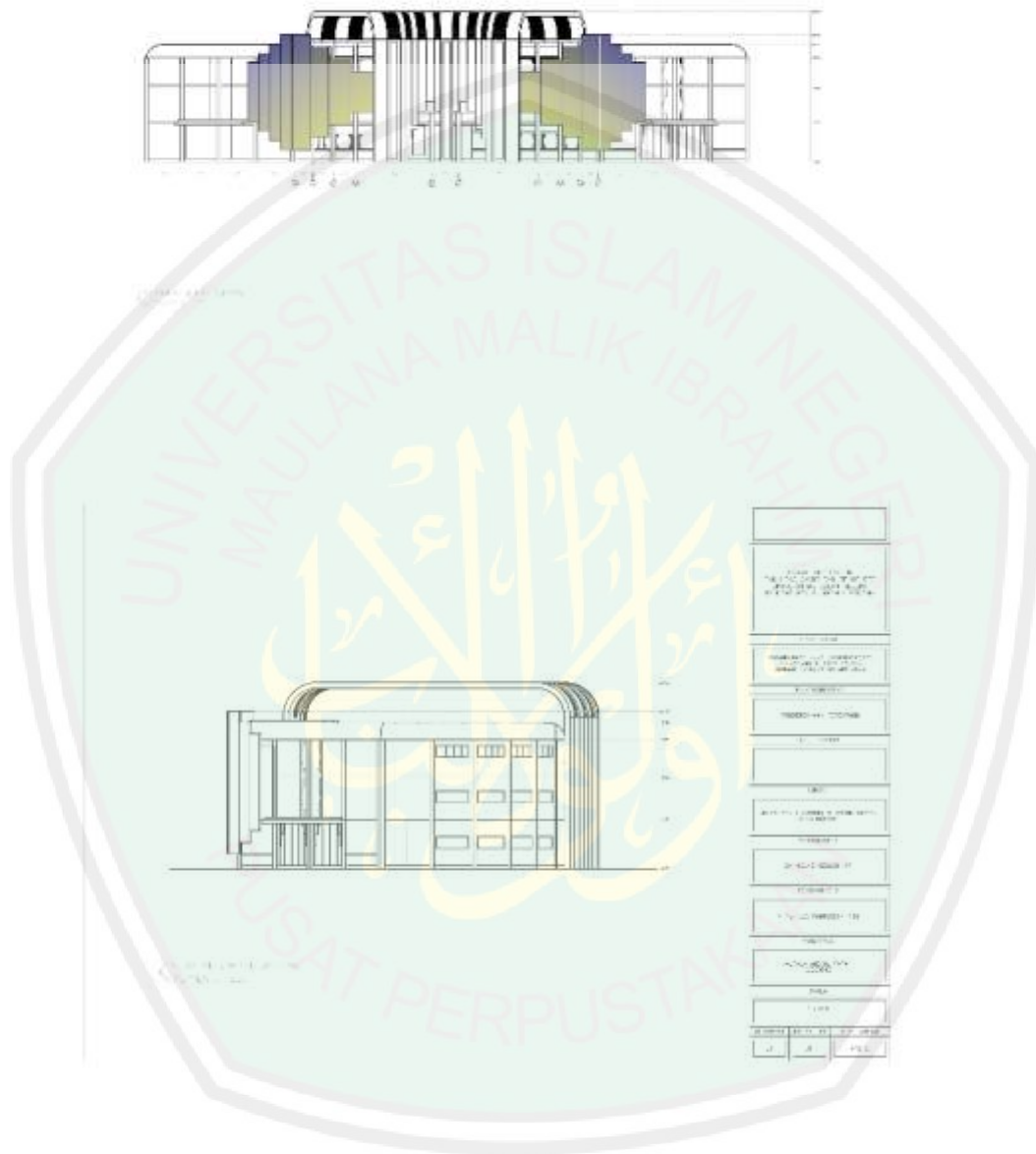
A. Asrama/Shelter

1. DENAH



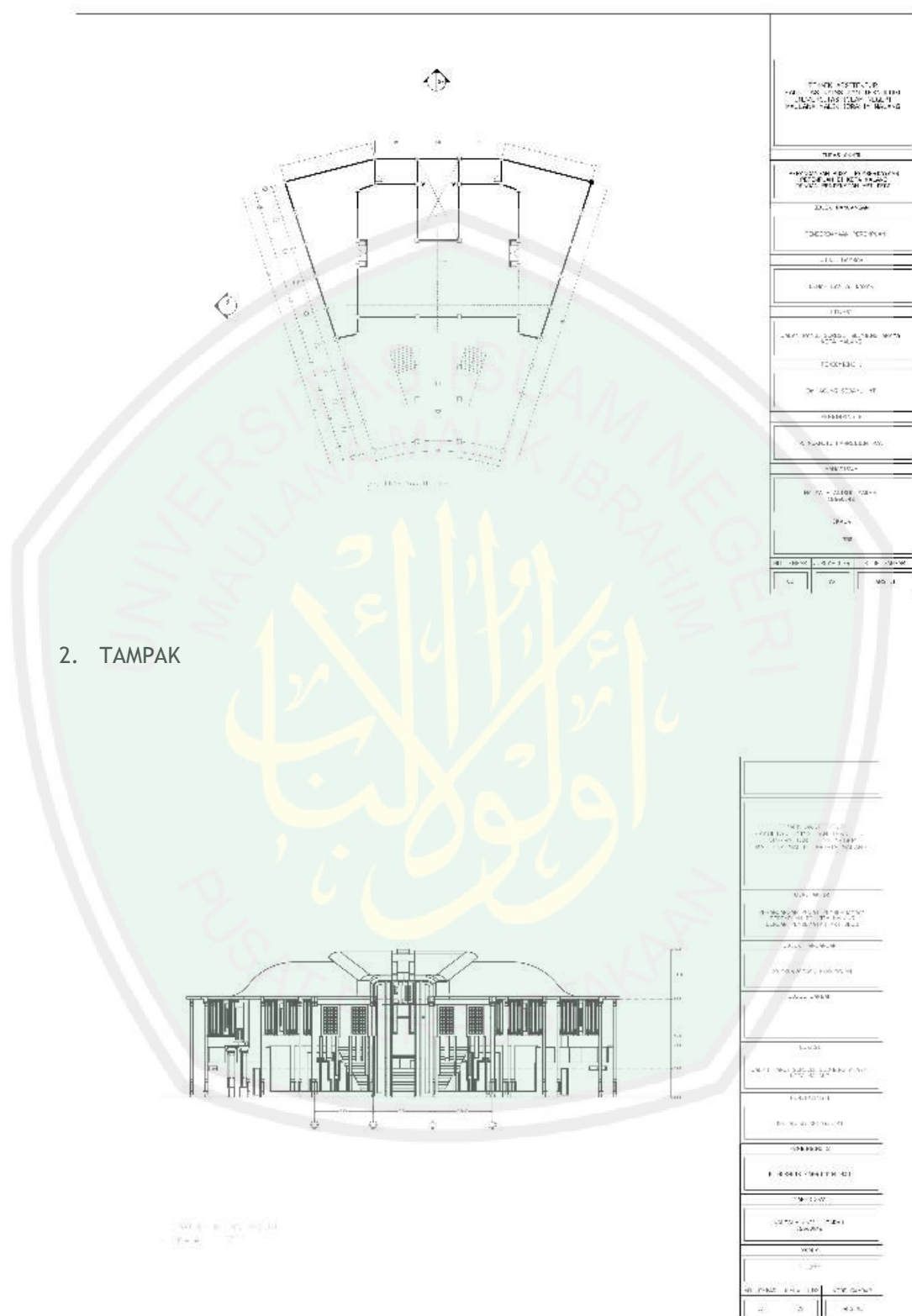


2. TAMPAK

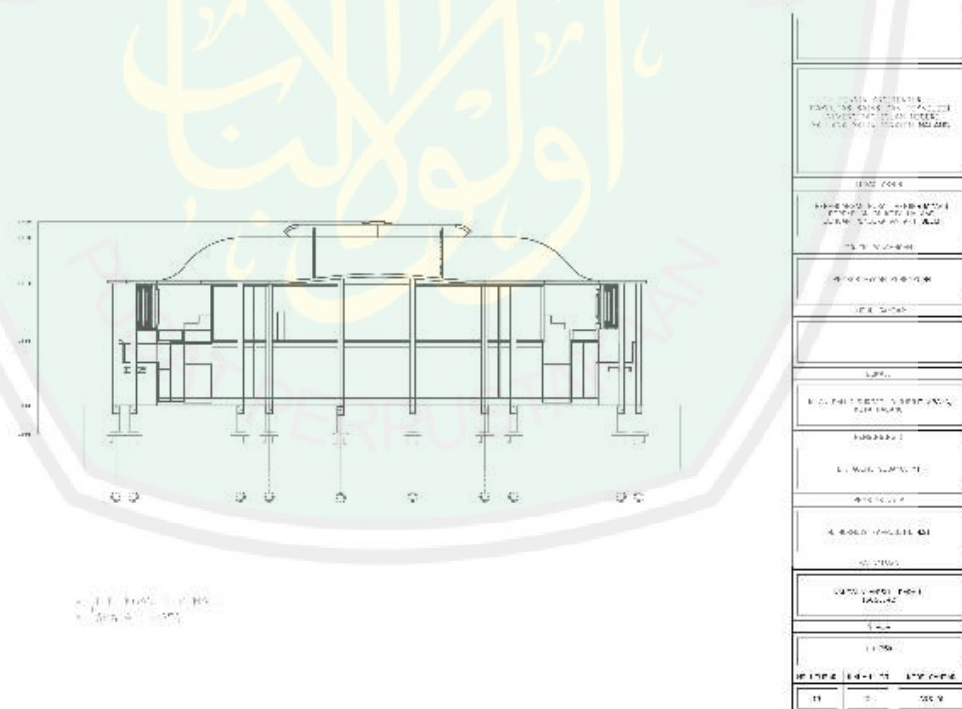
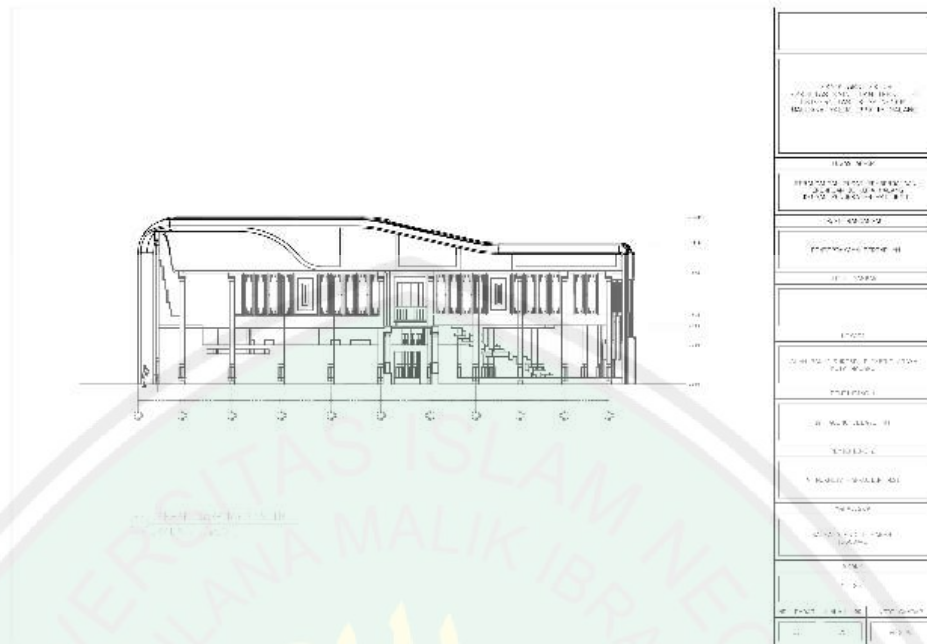


CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





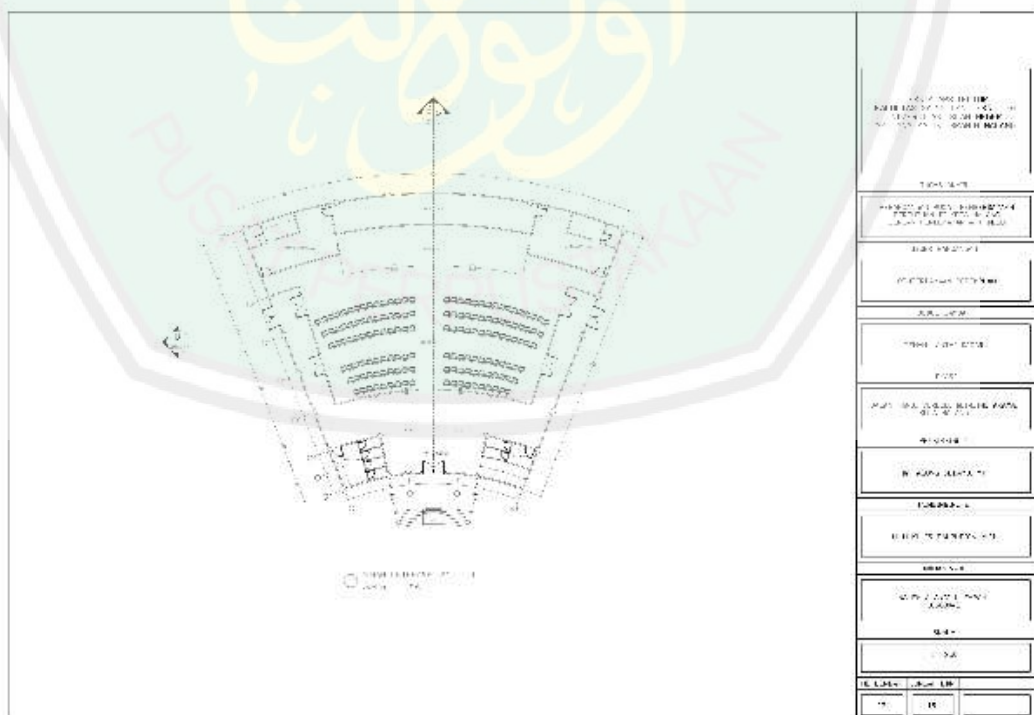
3. POTONGAN

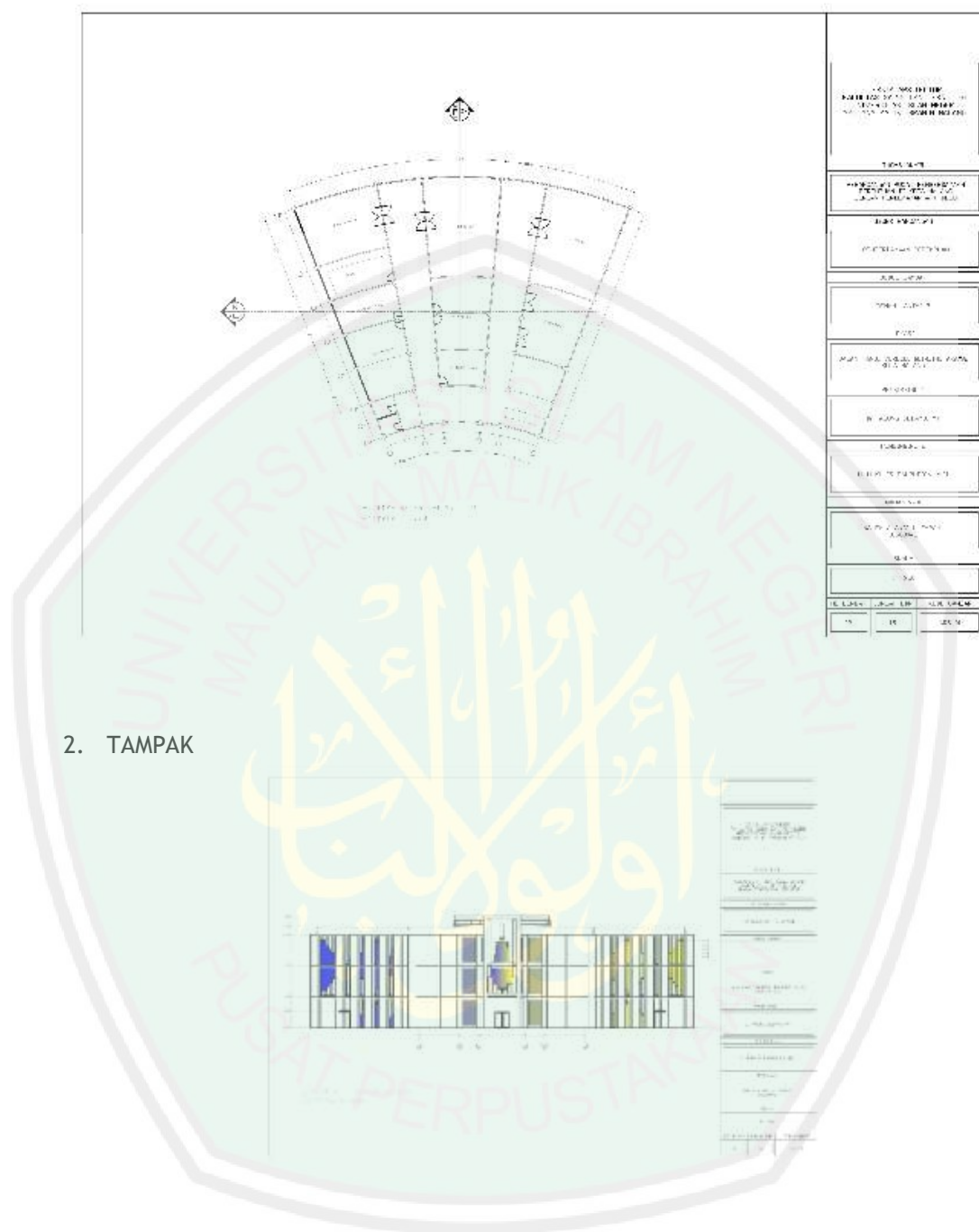


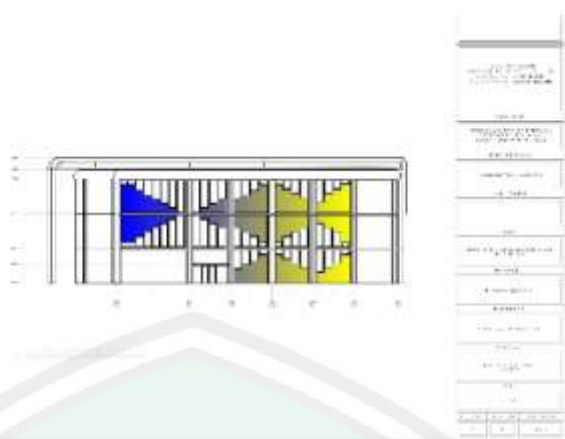


C. Keterampilan

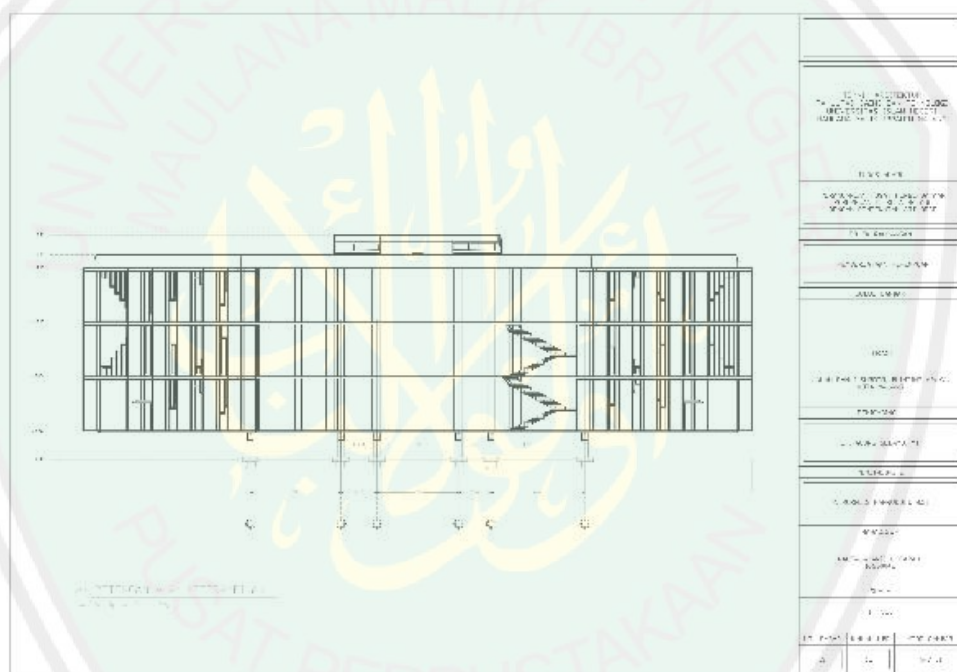
1. DENAH



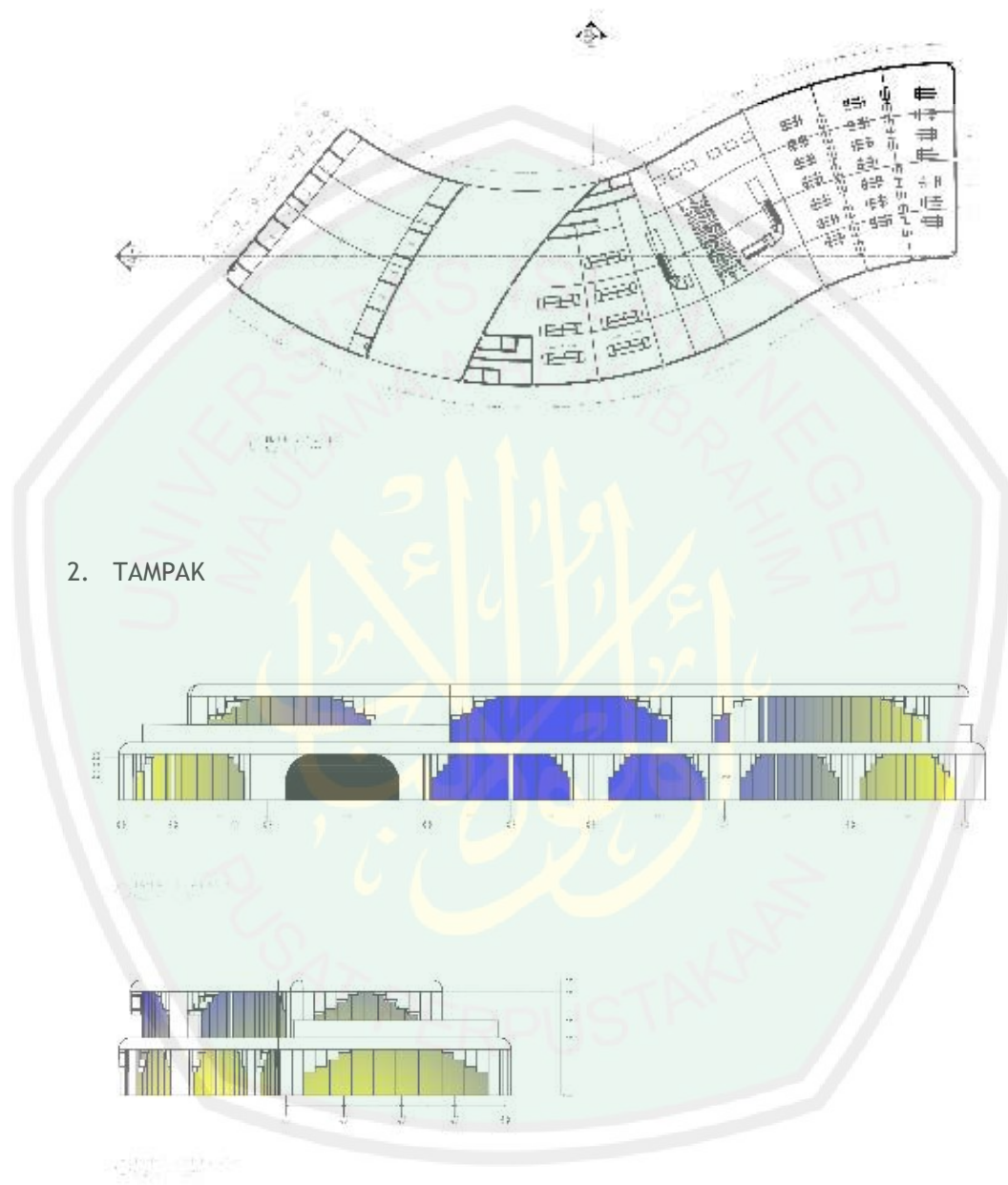




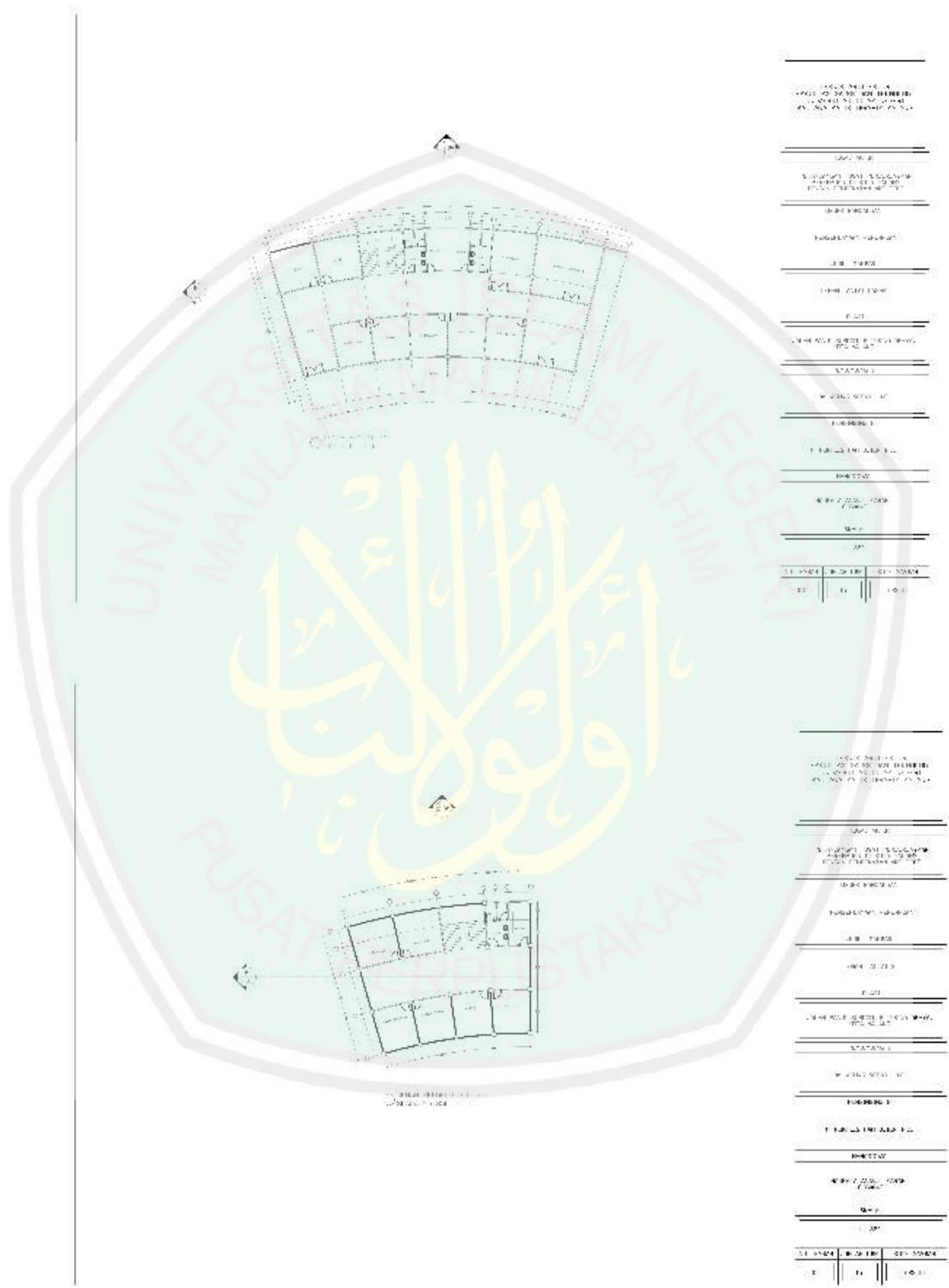
3. POTONGAN



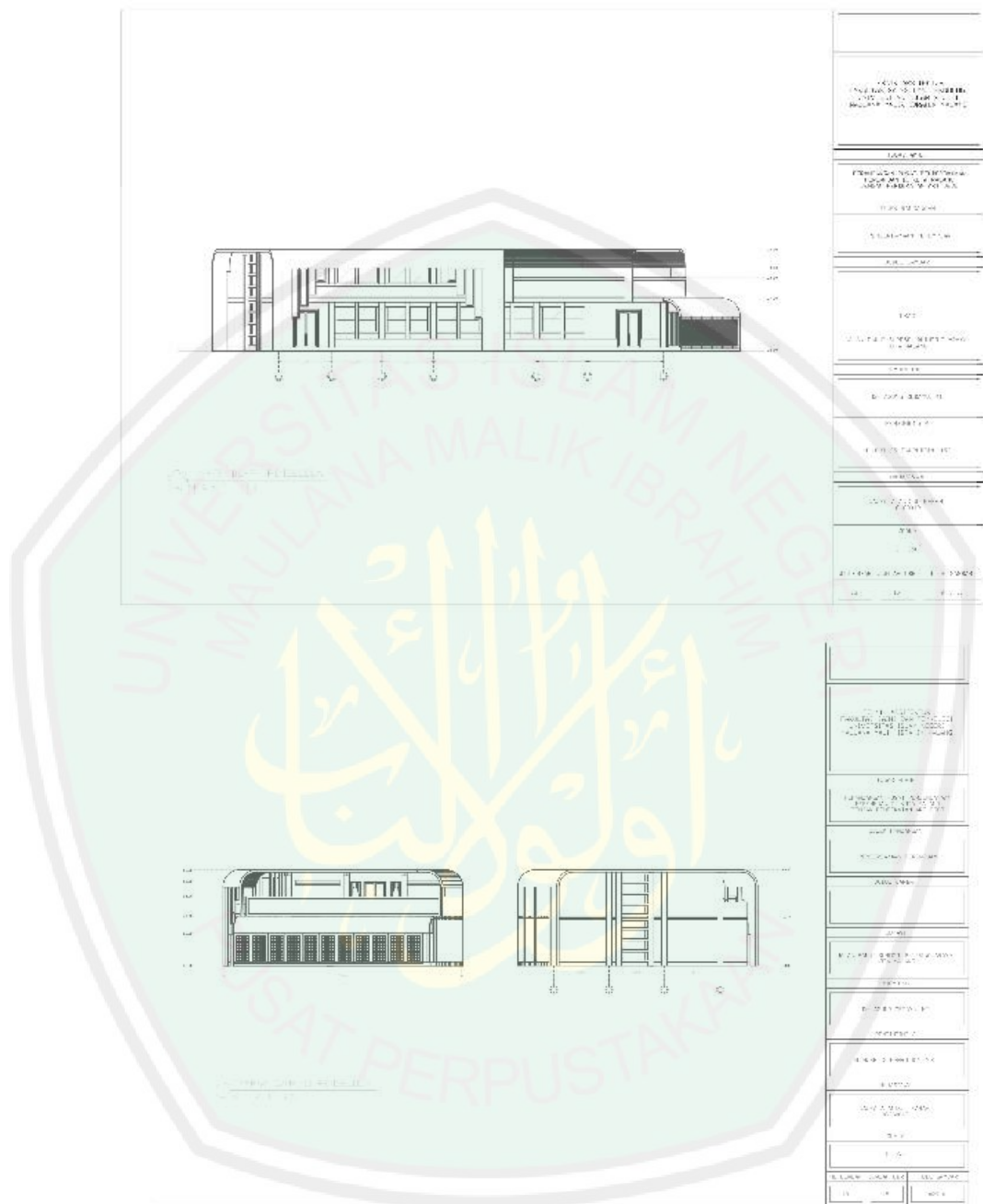
- D. UMKM
1. DENAH



E. PENGELOLA
1. DENAH



2. TAMPAK



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan di Kota Malang merupakan suatu bangunan yang berfungsi untuk mewadahi seluruh kegiatan perempuan di Kota Malang baik dari segi sosial, keterampilan maupun religi dengan menyesuaikan passion dan kelebihan tiap-tiap individu. Perancangan ini dilatar belakangi oleh meningkatnya populasi perempuan di Indonesia, namun kesempatan berkiprah perempuan seringkali dinomorduakan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan beberapa masyarakat masih menomorduakan potensi perempuan dalam bidang hal apapun. Oleh karena itu, maka Perancangan Pusat Pemberdayaan Perempuan sangat relevan diterapkan pada tapak dengan harapan memberikan kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat, serta dapat membangun toleransi antar perempuan. Disamping itu, adanya perancangan ini dengan harapan dapat memberikan solusi permasalahan bagi sebagian perempuan melalui suatu wadah pendampingan dan pembinaan.

Disisi lain, perempuan sangat erat sekali kaitanya dengan sesuatu yang elegan, glamour, anggun dan gagah. Oleh karena itu Langgam Art Deco pada perancangan dapat memberikan suasana dan rancangan sesuai dengan kondisi para pengguna tapak.

Konsep Art Deco sendiri diintegrasikan dengan nilai-nilai islam yang dapat diterapkan dalam rancangan, sehingga memunculkan suatu rancangan yang megah tanpa mengesampingkan lingkungan disekitar tapak. Keseimbangan tersebut dicapai melalui penerapan ruang komunal yang cukup pada sekitar bangunan dengan memberikan beberapa vegetasi, air terjun dan system biopori.

7.2 Saran

1. Penulis hendaknya mencari dan memiliki kajian pedoman lebih dan baik sebagai bahan literatur perancangan.

Dengan adanya Perancangan Pemberdayaan Perempuan ini, penulis berharap :

1. Semakin meningkatnya potensi perempuan khususnya dibidang ekonomi, sosial dan Pendidikan
2. Dapat memberikan wadah bagi perempuan untuk terus bangkit dan mengembangkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Ke Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Littlefield, David. 2008. *Matric Handbook Planning and Design Data*.
- Miraza, Adam. 2009. *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak*. Medan :
USU Repository.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja*.
Jakarta
- Soewiadi, Marwati. 1997. *Peranan Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Kantor
Menteri Negara Urusan Peranan Wanita.
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mayer, Arthur. 1987. *Modern Architecture in Nederland*. Utigerverij 010 Publisher.
- Redstone, Louis G. 1968. *Art in Architecture*. McGrawHill, NewYork.
- Lawson, Bryan. 1994. *Restaurant Planning and Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1,
Bandung: Mizan, 2003, hlm. 35.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*,
Yogyakarta: Gava Media, 2004, hlm.83
- Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W . 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan
dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Suharto, Edi. 2003. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung:
Mizan.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakrta: Gramedia Pustaka Utama.

Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International - 1P, 2005, hlm. 54-60)

Sumber lain :

Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01 hlm 44 (Januari-Juni 2010). Diakses pada tanggal 18 April 2019 pukul 20.40 WIB.

Anityas Dian Susanti, *Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang*, Universitas Diponegoro: ISSN: 0853-2877, Vol.15 No.1 (Januari-Juni 2015), hlm. 48. Diakses pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 15.00 WIB.

Supriyanti, Maristya. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*. Studi Kasus di Home Industry Batik Tulis Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Pemerintah Indonesia. *Malang Penyumbang Tenaga Migran Tertinggi di Indonesia*. 2018. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/12/03/pj5uzc366-malang-penyumbang-tenaga-kerja-migran-tertinggi-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 13.30 WIB.

Pemerintah Indonesia. *Struktur pada Bangunan bertingkat*. <https://www.ilmutekniksipil.com>. Diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 13 30 WIB.

Pemerintah Indonesia. 2010. *Konsep Pemberdayaan Pendidikan Perempuan*. <https://rudien87.wordpress.com/2010/04/28/konsep-pemberdayaan-pendidikan-perempuan/>. Diakses pada tanggal 05 Juni 2019 pukul 15.50 WIB

Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat. 2015. <https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.

<https://miesarch.com/work/3153> (diakses pada tanggal 22 April 2019)

<https://situsbudayaindonesia/22324> (diakses pada tanggal 20 Mei 2019)

